

**RELEVANSI ALBUM ‘MENARI DENGAN BAYANGAN’ KARYA  
HINDIA DENGAN NILAI KEISLAMAMAN DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**TESIS**

**Oleh:**

Atana Ahmil Nahdhiyah

NIM. 220101210029



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**RELEVANSI ALBUM ‘MENARI DENGAN BAYANGAN’ KARYA  
HINDIA DENGAN NILAI KEISLAMAN DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi  
Pendidikan Agama Islam  
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Oleh:**

Atana Ahmil Nahdhiyah  
NIM. 220101210029

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul:

“Relevansi Album “Menari dengan Bayangan” Karya Hindia dalam  
Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam”

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 29 Mei 2024

Pembimbing I,



**Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag**  
NIP.196910202000031001

Pembimbing II,



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**  
NIP. 198010012008011016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



**Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag**  
NIP. 196910202000031001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis dengan judul

**“Relevansi Album ‘Menari dengan Bayangan’ Karya Hindia dengan Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam”**

**Oleh:**

**Atana Ahmil Nahdhiyah  
NIM. 220101210029**

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Selasa, 25 Juni 2024 pukul 08.00-09.30 WIB dan dinyatakan LULUS

**Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

**Penguji I**

**Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 19760619 200501 2 005**



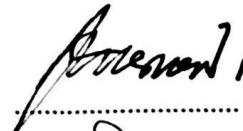
**Ketua/Penguji II**

**Dr. Muhammad Amin Nur, M.A  
NIP. 19750123 200312 1 003**



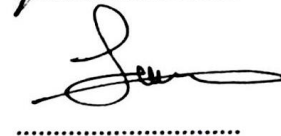
**Pembimbing I/Penguji**

**Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001**



**Pembimbing II/Sekretaris**

**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 19801001 200801 1 016**



Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 19690303 200003 1 002**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Atana Ahmil Nahdhiyah

NIM : 220101210029

Program : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 2 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Atana Ahmil Nahdhiyah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Relevansi Album ‘Menari dengan Bayangan’ Karya Hindia dengan Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan Iman dan Islam.

Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian tesis ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag dan Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama mengenyam pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepada diri saya sendiri, yang telah tetap kuat menjalani hidup yang *up and down* ini. Terimakasih telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini walaupun dihadapkan dalam berbagai masalah, dan terimakasih untuk tetap semangat menghadapi realita yang terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi.

7. Kedua orang tua tersayang, Ayah saya Abdul Ghofur (Alm) dan Ibu saya Siti Mutmainah. *I'm nothing without them*. Tanpa jasa mereka, saya tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih telah selalu mendukung usaha saya, selalu memberikan motivasi, dan selalu siap sedia dikala saya membutuhkan apapun.
8. Daniel Baskara Putra, penulis lirik lagu dalam album “Menari dengan Bayangan”. Terimakasih Bas, atas karyamu, saya bisa memaknai hidup menjadi lebih berharga dan bermakna. Terimakasih telah menuangkan pikiran-pikiran yang selalu memotivasi dan *related* dengan kehidupan.
9. Teman-teman kelas MPAI-B, terimakasih telah memberikan warna dalam perjalanan menempuh gelar magister ini. Tanpa mereka, perkuliahan ini akan selalu menjadi abu-abu. Saya ucapkan semangat terus, kawan! Hidup ini bukanlah perlombaan yang saling ingin mendahului agar terlihat lebih baik dimata orang lain. Melainkan fokus saja pada tujuan masing-masing, karena Allah sudah merencanakan *timing* yang pas untuk kita mencapai garis finish.
10. Lutfia Asyhadi, sahabat terbaik sedunia. Terimakasih telah selalu menemani saya disaat suka dan duka. Terimakasih selalu memberikan semangat dengan hal-hal yang tidak terduga. Mari sama-sama mecapai impian kita dan mewujudkan semua *whislist* itu! *I'll waiting for you at the peak of our success*.
11. Serta semua pihak terlibat yang sengaja maupun tidak sengaja memberikan kontribusi dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu penulis menerima segala kritik dan saran yang dapat membangun tesis ini.

Malang, 1 Juni 2024

Penulis,

Atana Ahmil Nahdhiyah

## **MOTO**

*“Lepaskan dirimu, bersihkan tubuhmu  
Dari racun yang mengalir di dalam darahmu  
Lepaskan dirimu, bersihkan lingkupmu  
Dari racun yang bersuara tentang hidupmu”*

***-Hindia***



## ABSTRAK

Nahdiyah, Atana Ahmil, 2024. *Relevansi Album “Menari dengan Bayangan” Karya Hindia dengan Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis:

- (1) Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
- (2) Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

---

**Kata Kunci:** Relevansi, Album Menari dengan Bayangan, Nilai Keislaman

Nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak hanya hadir dalam pendidikan formal tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, termasuk melalui seni musik. Album “Menari dengan Bayangan” karya Hindia memiliki potensi untuk menjadi jembatan antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dan generasi muda yang tumbuh dalam budaya modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) nilai-nilai keislaman dalam album “Menari dengan Bayangan” karya Hindia, dan 2) relevansi album “Menari dengan Bayangan” karya Hindia dengan nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam.

Pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* digunakan dalam metode penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam album “Menari dengan Bayangan” karya Hindia meliputi nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai akidah meliputi zuhud, kesadaran sebagai hamba Allah, keyakinan terhadap takdir, kesabaran dalam tantangan, taubat dan menjaga diri dari kebatilan, keseimbangan dunia dan akhirat, kepercayaan bahwa rezeki dari Allah, kesadaran akan kematian, serta sikap sabar, qanaah, tawakkal, ikhlas dalam beramal, dan keyakinan bahwa hanya Allah tempat bergantung serta manusia akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan-Nya. Nilai ibadah mencakup bekerja untuk kemaslahatan dunia, biaya hidup, persiapan bekal akhirat, dan pentingnya doa. Nilai akhlak meliputi rendah hati, mendoakan dan bermanfaat bagi orang lain, bergaul dengan orang shaleh, menjaga hubungan keluarga, muhasabah diri, mengambil ibrah dari masa lalu, peduli dan berbuat baik, refleksi hidup, berbakti kepada orang tua, serta mencintai dan merawat diri. Adapun album “Menari dengan Bayangan” memiliki relevansi dengan nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam kitab “Nashaijul Ibad” karya Imam Nawawi al-Bantani. Hindia menyampaikan pesan moral tentang keikhlasan, introspeksi, dan keseimbangan antara dunia dan akhirat dalam album ini, sejalan dengan ajaran Islam dalam “Nashaijul Ibad” yang menekankan sifat-sifat seperti kesabaran, tawakkal, dan keikhlasan dalam beramal. Keduanya menunjukkan bahwa musik dan agama dapat berjalan seiring dalam mendidik dan memperbaiki diri.

## ABSTRACT

Nahdiyah, Atana Ahmil, 2024. *The Relevance of the Album “Menari dengan Bayangan” by Hindia in Islamic Religious Education Values*. Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor:

(1) Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag

(2) Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

---

**Keywords:** Relevance, Menari dengan Bayangan Album, Islamic values

The values of Islamic religious education are not only present in formal education but also in everyday life, including through the art of music. The album “Menari dengan Bayangan” by Hindia has the potential to be a bridge between the values of Islamic religious education and the younger generation who grew up in modern culture. The purpose of this study is to analyze 1) the values of Islamic religious education in the album “Menari dengan Bayangan” by Hindia, and 2) the relevance of the album “Menari dengan Bayangan” by Hindia in the values of Islamic religious education.

A qualitative approach with the type of library research is used in this research method. Data collection is carried out by observation and documentation methods. The data analysis is carried out in several stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this study show that the values of Islamic religious education contained in the album “Menari dengan Bayangan” by Hindia include the values of creed, worship, and morals. The values of creed include zuhud, awareness as a servant of Allah, belief in destiny, patience in challenges, repentance and guarding oneself from immorality, balance of the world and the hereafter, belief in sustenance from Allah, awareness of death, as well as patience, qanaah, tawakkal, sincerity in charity, and the belief that only Allah depends and humans will be held accountable before Him. The value of worship includes working for the benefit of the world, living expenses, preparation of the afterlife, and the importance of prayer. Moral values include humility, praying and benefiting others, associating with sholeh, maintaining family relationships, self-muhasabah, taking ibrah from the past, caring and doing good, reflection on life, filial piety to parents, and loving and caring for oneself. The album “Menari dengan Bayangan” has relevance to the values of Islamic religious education contained in the book “Nashaihul Ibad” by Imam Nawawi al-Bantani. Hindia conveys a moral message of sincerity, introspection, and balance between the world and the hereafter in this album, in line with Islamic teachings in “Nashaihul Ibad” which emphasize qualities such as patience, tawakkal, and sincerity in charity. Both show that music and religion can go hand in hand in educating and improving.

## مستخلص البحث

النهضية، أتناه أعمل، 2024. صلة ألبوم "الرقص مع الظل" عمل هنديا بقمم التربة الإسلامية. رسالة الماجستير، قسم التربة الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.  
المشرف الأول: د. الحاج محمد أسرارى، الماجستير.  
المشرف الثانى: د. محمد فهمى ترابا، الماجستير.

---

## الكلمات الرئيسية: الصلاة، ألبوم الرقص مع الظل، القيم الإسلامية.

قمم التعللم التربة الإسلامية ليست موجودة فقط فى التعللم الرسمى ولكن أيضا فى الحياة اليومية، بما فى ذلك من خلال فن الموسيقى. ألبوم "الرقص مع الظل" هنديا لديه القدرة على أن يكون جسرا بين قيم التربة الإسلامية وجبل الشباب الذين نشأوا فى الثقافة الحديثة. الهدف من هذه الرسالة هو تحليل (1) قيم التربة الإسلامية فى ألبوم "الرقص مع الظل" هنديا، و (2) صلة ألبوم "الرقص مع الظل" هنديا بقمم التربة الدينية الإسلامية.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكيفى بنوع البحث المكتبى. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والوثائق. ويتم تحليل البيانات على عدة مراحل، وهى تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها. أظهرت نتائج هذه الرسالة أن قيم التربة الإسلامية الواردة فى ألبوم "الرقص مع الظل" هنديا تشمل قيم العقيدة والعبادة والأخلاق. وتشمل قيمة العقيدة الزهد، والوعى عبدا لله، والإيمان بالقدر والصبر على المصائب، والتوبة وحماية النفس من الفساد، وتوازن الدنيا والآخرة، والإيمان بالرزق من الله، والوعى بالموت، وكذلك الصبر والقناعة والتوكل والإخلاص فى العمل والإيمان بأن الله وحده معتمد وأن البشر سيحاسبون أمامه. تشمل قيمة العبادة العمل لصالح الدنيا، ونفقات المعيشة، والاستعداد للآخرة، وأهمية الدعاء. تشمل قيمة الأخلاق التواصل، والدعاء وإفادة الآخرين، ومجالسة الصالحين، والحفاظ على العلاقات الأسرية، والتأمل الذاتى، وأخذ العبرة من الماضى، والرعاية وفعل الخير، والتفكير فى الحياة، وبر الوالدين، وحب الذات ورعايتها. ألبوم "الرقص مع الظل" له صلة بقمم التربة الدينية الإسلامية الواردة فى كتاب "نصائح العبادة" للإمام النووى البتاني. تنقل هنديا رسالة أخلاقية حول الإخلاص والتأمل والتوازن بين العالم والآخرة فى هذا الألبوم، بما يتماشى مع التعللم الإسلامية فى "نصائح العبادة" التى تؤكد على صفات مثل الصبر والتوكل والإخلاص فى العمل. كلاهما يظهر أن الموسيقى والدين يمكن أن يسيران جنبا إلى جنب فى تثقيف وتحسين الذات.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	= J	ض	= Dl	ن	= N
ح	= H	ط	= Th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= H
د	= D	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= F		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

أي = î

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
MOTO.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
مستخلص البحث.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	1
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori .....	14
1. Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam .....	14
2. Album ‘Menari dengan Bayangan’ Karya Hindia.....	22
3. Hubungan Antara Seni Musik dan Agama Islam .....	28
B. Skema Penelitian.....	32
BAB III.....	33
METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Data dan Sumber Data Penelitian .....	34
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35

D. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV .....	41
PAPARAN DATA DAN ANALISIS HASIL DATA .....	41
A. Paparan Data .....	41
1. Biografi Hindia.....	41
2. Latar Belakang Penulisan Album “Menari dengan Bayangan” .....	43
3. Prestasi Hindia.....	44
B. Analisis Hasil Data.....	45
1. Nilai-Nilai Keislaman dalam Album ‘Menari Dengan Bayangan’ Karya Hindia.....	45
2. Relevansi Album ‘Menari Dengan Bayangan’ Karya Hindia dengan Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam .....	83
BAB V.....	149
PEMBAHASAN .....	149
A. Nilai-Nilai Keislaman dalam Album ‘Menari Dengan Bayangan’ Karya Hindia .....	149
B. Relevansi Album ‘Menari dengan Bayangan’ Karya Hindia dengan Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam .....	181
BAB IV .....	218
PENUTUP.....	218
A. Kesimpulan .....	218
B. Saran .....	219
DAFTAR PUSTAKA .....	220
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	226

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Lirik Lagu Album “Menari dengan Bayangan”.....	24
Tabel 4.1 Nilai-Nilai Keislaman dalam Album ‘Menari dengan Bayangan’ Karya Hindia.....	73
Tabel 4.2 Relevansi Album ‘Menari dengan Bayangan’ Karya Hindia dengan Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam (Dalam Kitab Nashaihul Ibad karya Imam Nawawi al-Bantani).....	127
Tabel 5.1 Nilai-Nilai Keislaman dalam Album “Menari dengan Bayangan” Karya Hindia.....	177
Tabel 5.2 Relevansi Album ‘Menari dengan Bayangan’ Karya Hindia dengan Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam (Dalam Kitab Nashaihul Ibad Karya Imam Nawawi Al-Bantani).....	205

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Seni musik adalah bentuk seni yang telah ada sejak tahun 6000 SM dan telah menjadi sarana ekspresi budaya, perasaan, dan pemikiran manusia.<sup>1</sup> Musik memiliki kekuatan untuk menyentuh hati dan jiwa manusia, menginspirasi perasaan, dan merangsang pemikiran. Selama sejarahnya, musik telah memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sudut pandang sebagai hiburan tetapi juga dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang, melihat aspek-aspeknya meliputi sejarah, sosial-psikologis, struktural, budaya, fungsional, fisik, psikologis, estetika, simbolik, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Perkembangan musik tidak terlepas dari perubahan dalam budaya dan teknologi. Perkembangan teknologi yang memudahkan penggunaan internet dari berbagai perangkat, dapat di manfaatkan dalam berbagai fasilitas online seperti media sosial. Perkembangan tersebut telah mengubah gaya hidup generasi muda, termasuk cara dan kebiasaan mengonsumsi musik.<sup>3</sup> Musik telah menjadi elemen integral dalam masyarakat modern. Musik bukan hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai pengungkapan emosional, komunikasi, penyampaian norma-norma sosial, kesinambungan kebudayaan, dan

---

<sup>1</sup> Hari Martopo, "Sejarah Musik Sebagai Sumber Pengetahuan Ilmiah Untuk Belajar Teori, Komposisi, Dan Praktik Musik," *Harmonia* 13, no. 2 (2013): 132–39.

<sup>2</sup> Alan P Merriam, *The Anthropology of Music* (Bloomington, Indiana: Northwestern University Press, 1964).

<sup>3</sup> Dini Noviani et al., "Pengaruh Streaming Musik Terhadap Industri Musik Di Indonesia," *Jurnal Bisnis Strategi* 29, no. 1 (2020): 14–25, <https://doi.org/10.14710/jbs.29.1.14-25>.



pengintegrasian masyarakat.<sup>4</sup> Untuk itu seni musik adalah alat yang kuat dalam menyuarakan pemikiran dan perasaan dalam konteks budaya modern.

Pada saat yang sama, pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk nilai-nilai, etika, dan moralitas individu dalam masyarakat Muslim. Kaitan antara seni musik dan pendidikan agama Islam adalah topik yang menarik dan relevan dalam konteks budaya modern. Pendidikan agama Islam adalah bagian integral dari kehidupan Muslim. Nilai-nilai seperti iman, etika, akhlak, dan ibadah menjadi inti pendidikan agama Islam. Agama Islam tidak hanya mengajarkan ketundukan kepada Tuhan, tetapi juga cara hidup yang benar dan etika dalam berperilaku.

Pendidikan agama Islam dihadapkan pada berbagai tantangan dalam masyarakat modern yang semakin kompleks. Globalisasi, perkembangan teknologi, dan pengaruh budaya asing telah memengaruhi cara pendidikan agama Islam disampaikan dan dipahami.<sup>5</sup> Meskipun dihadapkan pada tantangan, nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam tetap relevan dalam konteks masyarakat modern.<sup>6</sup> Agama Islam mengandung prinsip-prinsip yang dapat membimbing individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, memahami tugas-tugas sosial, dan mengatasi perubahan dalam budaya modern.

---

<sup>4</sup> Wiflihani, "Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia," *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2016): 101–7, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>.

<sup>5</sup> Abdul Khobir, "Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi," *Forum Tarbiyah* 7, no. 1 (2009): 1–11.

<sup>6</sup> Lalu Abdurrahman Wahid and Tasman Hamami, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 23–36.

Musik telah lama digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan agama. Sunan Kalijaga menggunakan seni musik sebagai sarana dakwahnya. Dan diantara gubahannya yang paling terkenal adalah lagu Lir Ilir yang terkenal dan sering dinyanyikan oleh anak-anak sepanjang masa kerajaan sebagai salah satu lagu “*dholanan*” (mainan) mereka. Pada masa orde lama dan orde baru, lagu Lir Ilir termasuk dalam salah satu lagu daerah wajib yang ada, seperti lirik bahasa Jawa yang menonjolkan lirik lugas namun mendalam.<sup>7</sup>

Karena semua orang dapat mendengarkan musik kapan saja, musik sering kali dianggap sebagai bahasa yang kuat. Tentu sangat ideal bila musik digunakan untuk menegakkan nilai-nilai luhur agama atau menyampaikan pesan tertentu.<sup>8</sup> Kreativitas seniman dalam menggabungkan elemen-elemen musik dengan pesan agama Islam dapat menciptakan pengalaman yang mendalam dan relevan bagi pendengar.

Agama Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui wahyu yang telah diturunkan berupa Al-Qur'an. Al-Qur'an mengandung nilai-nilai etika, moralitas, kepatuhan kepada Tuhan, dan aspek-aspek lain yang membentuk karakter individu. Agama Islam juga mencakup prinsip-prinsip penting seperti cinta kasih, keadilan, kebijaksanaan, dan sikap

---

<sup>7</sup> Ema Fidiatun Khasanah et al., “Nilai-Nilai Keislaman Pada Tembang Lir Ilir Karya Sunan Kalijaga,” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 20, no. 2 (2022): 17.

<sup>8</sup> Indra Prameswara, Untung Suhardi, and Wayan Tantre Awiyane, “Musik Kontemporer Sebagai Media Memperkenalkan Nilai-Nilai Agama Hindu Di Daerah Khusus Ibukota Jakarta,” *Widya Sandhi* 9, no. 2 (2020).

toleransi.<sup>9</sup> Pendidikan agama Islam (PAI) adalah bagian penting dalam pengajaran nilai-nilai ini kepada individu Muslim.

Seni musik sebagai media pendidikan agama, yang mana konsep dasar ini menjelaskan bagaimana seni musik dapat digunakan sebagai alat dalam pendidikan agama Islam. Kreativitas seniman dalam menggabungkan elemen-elemen musik dengan pesan agama Islam dapat menciptakan pengalaman yang mendalam dan relevan bagi pendengar.

Penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara seni musik dan agama Islam, dengan fokus pada relevansi album ‘Menari dengan Bayangan’ karya hindia dalam nilai-nilai keislaman sebagai studi kasus untuk memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam tercermin dalam konteks seni musik masa kini.

Album “Menari dengan Bayangan” telah mendapatkan perhatian luas dari penggemar musik dan kritikus seni. Album ini merupakan karya yang menarik karena berhasil menggabungkan unsur-unsur musik dengan pesan-pesan yang lebih dalam. Dalam lirik-liriknya, musik, dan konsep keseluruhannya, album ini menyiratkan pesan-pesan agama Islam dan nilai-nilai pendidikan agama.

Pesan-pesan tersebut seperti yang telah tertulis dalam lirik lagu berjudul Membasuh, “*Hidup bukanlah perihal mengambil yang kau tebar*”. Lirik tersebut mengajarkan bahwa ketika kita berbuat kebaikan kepada orang lain,

---

<sup>9</sup> Guruh Ryan Aulia, “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2023): 18–31.

maka harus bersikap ikhlas dan tidak boleh mengharapkan imbalan apapun.<sup>10</sup>

Hal tersebut sesuai dengan nilai Islam yang diajarkan dalam kitab *Nashaihul*

*Ibad* tentang perkara yang terkandung dalam zuhud:

الرُّهُدُ حَمْسُ خِصَالِ التَّقَى بِاللَّهِ وَالتَّبَرُّى عَنِ الْخُلُقِ وَالْإِخْلَاصِ فِي الْعَمَلِ  
وَاحْتِمَالِ الظُّلْمِ وَالْقَنَاعَةَ بِمَا فِي الْيَدِ

*“Di dalam zuhud terkandung lima perkara terpuji yaitu: percaya penuh kepada Allah, terbebas diri dari sesama makhluk, tulus ikhlas dalam berbuat, kesanggupan memikul kedzaliman dan kecukupan diri dengan apa yang ada di tangan.”*

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana seni musik dapat digunakan sebagai sarana pendidikan agama Islam.

Dalam era di mana budaya populer memiliki pengaruh yang besar, album seperti “Menari dengan Bayangan” memiliki potensi untuk menjadi media pendidikan agama yang efektif dan meresap dalam kesadaran masyarakat. Seni musik dapat menjadi jembatan antara nilai-nilai agama Islam dan generasi muda yang tumbuh dalam budaya modern.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konten/isi nilai-nilai keislaman pada album ‘Menari dengan Bayangan’ karya Hindia?

---

<sup>10</sup> Dina Fitria Hasanah, Yeti Mulyati, and Daris Hadianto, “Quarter Life Crisis (QLC): Kajian Psikolinguistik Pada Album Lagu Hindia Menari Dengan Bayangan,” *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra* VII, no. 1 (2023): 77.

2. Bagaimana relevansi album ‘Menari dengan Bayangan’ karya Hindia dengan nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis konten/isi nilai-nilai keislaman pada album ‘Menari dengan Bayangan’ karya Hindia.
2. Menganalisis relevansi album ‘Menari dengan Bayangan’ karya Hindia dengan nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini hendaklah memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan tujuan yang hendak dicapai diatas. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini akan memberikan wawasan lebih tentang bagaimana seni musik dapat merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam, membantu memperluas pemahaman teoritis terkait hubungan antara seni musik dan agama.
  - b. Melalui penelitian ini, dapat terbentuk pendekatan analisis baru yang menggabungkan aspek-aspek keagamaan dan seni musik, memperkaya metodologi dalam menganalisis karya seni musik dari perspektif agama.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Pengembangan Metodologi Penelitian

Melalui studi kasus yang diusung, tesis ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi penelitian dalam kajian seni dan agama. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis album Hindia dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian serupa di masa mendatang.

b. Bagi Pendengar Musik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai agama Islam dapat diterapkan dan diinterpretasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari, terutama oleh pendengar musik modern.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat membuka ruang diskusi yang lebih luas dalam masyarakat terkait bagaimana seni musik, sebagai bagian dari kebudayaan, dapat berperan dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moralitas.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini memungkinkan penulis untuk mendalami pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang tertanam dalam album “Menari Dengan Bayangan” karya Hindia. Dengan demikian, penulis dapat memberikan wawasan mendalam terkait bagaimana nilai-nilai tersebut direpresentasikan dan diinterpretasikan melalui karya seni musik.

## E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan kajian studi terdahulu yang peneliti lakukan, penelitian tesis ini memiliki orisinalitas dalam pendekatan kajian yang spesifik terhadap relevansi album ‘Menari dengan Bayangan’ karya Hindia dengan nilai keislaman dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam. Namun demikian, terdapat beberapa artikel penelitian, termasuk jurnal dan studi lainnya, yang secara umum relevan dengan penelitian yang akan dijelaskan oleh peneliti, sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Molalita, Lestari Rejeki, dan Ida Rosida dengan judul “*Religious Values in Sabyan’s Two Islamic Song Lyric*”. Penelitian ini menggunakan obyek kajian dari band gambus sabyan yang mana liriknya secara eksplisit telah mencerminkan nilai-nilai Islam. Fokus pada penelitian ini adalah pengungkapan isi lirik lagu, yang mana dihasilkan bahwa lagu Sabyan nampaknya penting karena mewakili nilai-nilai Islam dan mengandung ajakan khususnya kepada generasi muda untuk mengingat Allah dan Nabi-Nya. Lagu-lagu ini mempunyai peranan penting dalam membentuk dan menjalankan ajaran Islam dalam dakwah.<sup>11</sup> Penelitian terdahulu menganalisis nilai-nilai Islam yang secara eksplisit telah tertulis dalam lagu. Namun, penelitian ini menganalisis makna lagu yang secara implisit mengandung nilai-nilai Islam.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Yeni, Ia melakukan penelitian dengan judul “*Development of Moral and Religious*

---

<sup>11</sup> Molalita, Lestari Rejeki, and Ida Rosida, “Religious Values in Sabyan’s Two Islamic Song Lyric,” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 302 (2019): 188–90.

*Values for Children through Singing Themed Islamic Songs*". Dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas, peneliti melakukan penelitian pada Taman Kanak-Kanak. Penggunaan lirik lagu islami dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan agama menjadi topik kajian penelitian ini. Hasil tersebut adalah semakin meningkatnya pemahaman dan pengetahuan anak terhadap nilai-nilai moral dan agama yang terkandung dalam nuansa Islami. Hal ini tercermin dari perubahan sikap dan perilaku anak, sehingga lagu dapat dijadikan media untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan agama di Taman Kanak-Kanak.<sup>12</sup>

Penelitian lain juga mengenai "*Musik Metal dan Nilai Religius Islam: Tinjauan Estetika Musik Bermuatan Islami dalam Penampilan Purgatory*" yang diteliti oleh Sujud Puji Nur Rahmat, G.R, Lono Lastoro Simatupang, dan A. Harsa Wibawa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan etnografi dengan observasi-partisipasi, dan menemukan tiga dimensi persepsi estetika yaitu yang mengusung nilai-nilai religius Islami, memiliki kekhasan yang menampilkan ciri musik metal, dan mensyiarkan nilai-nilai kebaikan, yang mendorong Mogertz, yakni para penggemar Purgatory tetap tertarik dengan band itu dan musiknya.<sup>13</sup> Penelitian tersebut tidak secara khusus terfokus pada konteks pendidikan agama Islam dalam seni musik karya Hindia.

Penelitian tesis juga dilakukan oleh Ali Ramdan Hidayatulloh, yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair-Syair Musik Religi*

---

<sup>12</sup> Indra Yeni, "Development of Moral and Religious Values for Children through Singing Themed Islamic Songs," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 169 (2017): 25–28.

<sup>13</sup> Puji Sujud Nur Rahmat, G.R. Lono Lastoro Simatupang, and A. HarSAWibawa, "Musik Metal Dan Nilai Religius Islam : Tinjauan Estetika Musik Bermuatan Islami Dalam Penampilan Purgatory," *Resital* (Sinta 2) 18, no. 3 (2017): 133–43.



*Rhoma Irama*”. Adapun ia menggali makna dari lirik yang secara eksplisit menyebutkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa syair dalam musik religi Rhoma Irama sudah sama dengan tujuan pendidikan agama Islam, syair musiknya meliputi nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak.<sup>14</sup>

Selanjutnya adalah penelitian yang diterbitkan oleh jurnal *Al-Hikmah* pada tahun 2022 oleh Gustia Tahir dengan judul “*Music and Sufisme (Sufism Values in Ebiyet G. Ade’s Selected Songs)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai sufisme di dalam sejumlah lirik lagu Ebiyet G. Ade. Adapun hasil yang didapatkan adalah bahwa didalam lirik lagu Eviyet G. Ade ditemukan sejumlah lirik lagu yang dapat menghantarkan pendengarnya lebih dekat kepada Tuhan.<sup>15</sup>

**Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian**

No	Nama peneliti, judul, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Molalita, Lestari Rejeki, Ida Rosida, “ <i>Religious Values in Sabyan’s Two Islamic Song Lyric</i> ”, 2019	Pengungkapkan isi lirik lagu yang mengandung nilai-nilai Islam	Obyek dari kajian ini adalah band gambus Islami yang liriknya secara eksplisit mengungkap tentang nilai-nilai Islam	Penelitian ini memfokuskan pada relevansi album “Menari dengan Bayangan” karya Hindia dengan nilai

<sup>14</sup> Ali Ramdan Hidayatulloh, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair-Syair Musik Religi Rhoma Irama” (Pascasarjana Institut Agama Islam Darussalam Ciamis Jawa Barat, 2021).

<sup>15</sup> Gustia Tahir, “Music and Sufisme (Sufism Values in Ebiyet G. Ade’s Selected Songs),” *Al-Hikmah* 24, no. 2 (2022): 110–30.

2	Indra Yeni, “ <i>Development of Moral and Religious Values for Children through Singing Themed Islamic Songs</i> ”, 2017	Penggunaan lirik lagu dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan agama	Penggunaan metode demonstrasi yang diimplementasikan pada Taman Kanak-Kanak	keislaman dalam pendidikan agama Islam
3	Sujud Puji Nur Rahmat, G.R. Lono Lastoro Simatupang, A. HarSAWibawa, “ <i>Musik Metal dan Nilai Religius Islam: Tinjauan Estetika Musik Bermuatan Islami dalam Penampilan Purgatory</i> ”, 2017	Penggunaan bahan lirik dari sebuah musik sebagai representasi dari nilai Islam	Penggunaan pendekatan etnografi dengan observasi-partisipasi	
4	Ali Ramdan Hidayatulloh, “ <i>Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair-Syair Musik Religi Rhoma Irama</i> ”, 2021	Penggunaan lirik lagu untuk mengungkapkan nilai-nilai Islam	Lirik lagu secara eksplisit menjelaskan nilai Islam	
5	Gustia Tahir, “ <i>Music and Sufisme (Sufism Values in Ebiat G. Ade’s Selected Songs)</i> ”, 2022	Penggunaan musik sebagai pendekatan kepada nilai-nilai Islam	Nilai Islam yang digunakan melalui pendekatan nilai sufisme	

Dengan demikian, penelitian tesis ini memiliki orisinalitas dalam pendekatan kajian yang spesifik terhadap relevansi album ‘Menari dengan Bayangan’ karya Hindia dengan nilai keislaman dalam pendidikan agama islam.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi dan kata-kata berikut diperlukan untuk menyamakan perspektif dan mencegah kesalahpahaman dari sejumlah konsep yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1. Relevansi**

Relevansi adalah istilah yang merujuk pada kesesuaian atau kaitan suatu hal dengan topik atau konteks yang sedang dibahas atau terjadi. Dalam konteks ini, relevansi dapat merujuk pada kesesuaian lirik yang secara implisit relevan dengan nilai pendidikan agama Islam.

### **2. Album ‘Menari dengan Bayangan’ Karya Hindia**

Album ‘Menari dengan Bayangan’ Karya Hindia merupakan kumpulan 15 lagu yang ditulis oleh musisi bernama Hindia dan dirilis pada tahun 2019. Album ini berisi tentang keresahan dan perjalanan hidup penulis yang dituang secara emosional.

### **3. Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam**

Nilai-nilai keislaman dalam PAI berasal dari ajaran agama Islam yang diyakini dan menjadi dasar pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang disusun oleh peneliti dalam tesis ini terbagi menjadi 6 bagian dan disusun kedalam 6 Bab yang dideskripsikan sebagai berikut.

*Bab pertama*, berisi pendahuluan yang mengantarkan pembahasan secara keseluruhan yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

*Bab kedua*, berisi tentang kajian pustaka tentang nilai-nilai pendidikan agama islam dan album “Menari dengan Bayangan” karya Hindia. Selanjutnya adalah pembahasan mengenai skema penelitian.

*Bab ketiga*, berisi tentang metodologi penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

*Bab keempat*, berupa Paparan Data dan Analisis Hasil Penelitian, berisi tentang analisis data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan Bab II dan menggunakan metode yang sesuai dengan Bab III.

*Bab kelima*, berupa Pembahasan Hasil Penelitian, berisi tentang hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

*Bab keenam*, berupa Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Nilai-Nilai Keislaman PAI

Burbecher membagi nilai menjadi dua kategori: nilai instrumental (nilai yang baik karena bernilai bagi orang lain) dan nilai intrinsik (nilai yang baik untuk dirinya sendiri, tidak bergantung pada hal lain). Nilai adalah seperangkat ide atau emosi yang dianggap merupakan suatu identitas yang memberikan pola unik pada pola pikir, perasaan, keterikatan, dan perilaku, menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi. Hamid Darmadi, sebaliknya, menyatakan bahwa konsep nilai atau nilai dalam kajian filsafat menunjuk pada kata abstrak yang menandakan “kelayakan” atau kebaikan dan kata kerja yang menunjuk pada proses mental tertentu yang terlibat dalam penilaian atau pemberian penilaian.<sup>16</sup>

Nilai-Nilai Keislaman merupakan suatu konsep yang dapat dijunjungi tinggi oleh manusia dengan mengenai beberapa masalah yang berhubungan dengan Islam.<sup>17</sup> Pendidikan Islam diartikan sebagai suatu proses yang berlandaskan prinsip-prinsip Al-Quran dan Sunnah yang bertujuan untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang beriman, bertaqwa kepada Allah, dan

---

<sup>16</sup> Bektu Taufiq Ari Nugroho and Mustaidah, “Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri,” *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2017): 74.

<sup>17</sup> Wijaya, Saipul Anwar, and Ibrahim, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Remaja Masjid Nurul Falah Kelurahan Talang Kelapa Kota Palembang,” *Jurnal Faidatuna* 3, no. 1 (2022), 2.

mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan seperangkat pemikiran atau perasaan manusia yang sejalan dengan kaidah dan ajaran Islam untuk menghasilkan insan kamil (manusia sempurna), seperti yang dapat disimpulkan dari penjelasan nilai-nilai keislaman dan pendidikan Islam yang diberikan di atas.<sup>18</sup>

#### b. Macam-Macam Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai keislaman dalam kitab Nashaihul 'Ibad karya Syekh Imam Nawawi al-Bantani terbagi menjadi tiga, yaitu: nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak.<sup>19</sup>

##### 1) Aspek Nilai Pendidikan Aqidah

Aqidah memainkan peran penting dalam ajaran Islam. Aqidah adalah landasan Islam, mirip dengan struktur, yang menjadi landasan ajaran lain seperti ibadah dan akhlak. Rumah tanpa pondasi adalah struktur yang sangat rapuh. Oleh karena itu aqidah yang benar adalah dasar (prinsip) untuk menegakkan agama dan diterimanya amal.<sup>20</sup>

Seperti dalam firman Allah Al-Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 10:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَحْدَهُ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ  
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا (١١٠)

Terjemah: “Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu

<sup>18</sup> Nugroho and Mustaidah, 75.

<sup>19</sup> Lailatun Nurul Fitriyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Nashaihul 'Ibad Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Relevansinya Dengan Materi PAI Berdasarkan Permendikbud No.68 Tahun 2013” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

<sup>20</sup> Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, “Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadits,” *Transformatif* 1, no. 1 (2017): 52.

*itu adalah Tuhan yang Esa”. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya”.*

Beberapa perbuatan yang dilandasi dengan aqidah adalah taqwa dan ridha terhadap takdir Allah. Para ulama mendefinisikan takwa sebagai wujud perilaku seseorang dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>21</sup> Ridha adalah tindakan membersihkan hati dan menjalankan perintah Allah SWT dengan penuh toleransi atau keikhlasan. Ridha menurut Al-Ghazali merupakan pintu gerbang terbesar menuju Allah SWT. Barangsiapa menemukan jalan ridha dan mampu melihat dengan mata hatinya, maka ia akan diganjar dengan kedudukan yang besar dan karomah (keistimewaan) di sisi Allah SWT. Ketika seseorang mencapai titik ini, hatinya tidak pernah terganggu, sehingga selalu bisa tenteram.<sup>22</sup> Hal itu tercantum dalam kitab *Nashaihul Ibad*:

وعن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال الْمُحِبَّةُ أَسَاسُ الْمَعْرِفَةِ وَالْعِمَّةُ عِلْمَةُ الْيَقِينِ  
وَرَأْسُ الْيَقِينِ التَّقْوَى وَالرِّضَا بِتَقْدِيرِ اللَّهِ.

*“Cinta kepada Allah itu adalah asas makrifat, iffah (engga) itu tandanya yakin, sedang pangkal keyakinan itu adalah taqwa dan ridha terhadap takdir Allah.”*

وَعَنْ بَعْضِ الْحُكَمَاءِ أَنَّ شَعَائِرَ الْإِيمَانِ أَرْبَعَةٌ التَّقْوَى وَالْحَيَاءُ وَالشُّكْرُ وَالصَّبْرُ.

*“Sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian hukama, sesungguhnya panji-panji keimanan itu ada empat, yaitu: taqwa (kepada Allah SWT.), rasa malu, syukur dan sabar.”*

<sup>21</sup> Faruk Majida, “Wawasan Al-Quran Tentang Takwa,” *Al-Tadabbur* 08, no. 01 (2022): 50.

<sup>22</sup> Endi Suhendi, “Mardhatillah Sebagai Tujuan Akhir Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2, no. 1 (2022), 60.

ذُرُوءُ الْإِيمَانِ أَرْبَعٌ خِلَالٌ: الصَّبْرُ لِلْحُكْمِ وَالرِّضَا بِالْقَدَرِ وَالْإِحْلَاصُ لِلتَّوَكُّلِ  
وَالِاسْتِسْلَامُ لِلرَّبِّ

“Puncak iman itu ada empat perkara, yaitu: sabar dalam menerima keputusan Allah, ridha menerima takdir, ikhlas bertawakkal dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. (semata).”

## 2) Aspek Nilai Pendidikan Ibadah

Tujuan pendidikan ibadah adalah untuk menyadarkan manusia bahwa dirinya adalah hamba Allah dan menumbuhkan rasa beribadah dalam diri mereka dengan kepatuhan penuh. Ibadah terbagi menjadi dua, yaitu ibadah ghiru mahdah dan ibadah mahdah. Derajat, cara, dan kekhususan ibadah Mahdah semuanya telah ditentukan oleh Allah, sehingga menjadikannya ibadah yang istimewa. Sedangkan yang diridhai Allah dianggap Ghairu Mahdah. Ibadah ghiru mahdah tidak perlu dilakukan lagi setelah lewat waktu yang ditentukan, berbeda dengan ibadah mahdah yang dilakukan terus-menerus meskipun waktu pelaksanaannya telah habis.<sup>23</sup>

Adapun makna dari ibadah sendiri menurut kitab *Nashaihul Ibad* adalah:

الْعِبَادَةُ حِرْفَةٌ وَحَانُوتُهَا الْخَلْوَةُ وَرَأْسُ مَا لَهَا التَّقْوَى وَرَبْحُهَا الْجَنَّةُ

“Ibadah itu adalah kesempatan kerja, kiosnya adalah mengasingkan diri dan modalnya adalah taqwa.”

Kemudian tanda-tanda orang yang beribadah yaitu:

<sup>23</sup> Abdul Kahar, “Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): hal 30.



وقال أبو بكر الصديق رضي الله عنه: العباد ثلاثة أصناف لكل صنف ثلاث علامات يعرفون بها صنف يعبدون الله على سبيل الخوف وصنف يعبدون الله على سبيل الجأء وصنف يعبدون الله على سبيل الحب فلأول ثلاث علامات: يستحقر نفسه ويستقل حسناته ويستكثر سيئاته وللثاني ثلاث علامات: يكون قدوة الناس في جميع الحالات ويكون أسخى النس كلهم بالمال زهدا في الدنيا ويكون حسن الظن بالله في الخلق كلهم، وللثالث ثلاث علامات يعطى ما يحبه ولا يبالي بعد أن يرضى ربه ويعمل بسخط نفسه ولا يهتم به بعد أن يرضى ربه ويكون في جميع الحالات مع سيده في أمره ونهيهِ

*“Diriwayatkan dari Abu Bakar Ash Shiddiq ra. bahwa ia berkata, mereka yang beribadah ada tiga golongan, masing-masing mempunyai tanda-tanda yang dapat diketahui, yaitu: golongan pertama, beribadah kepada Allah karena takut kepada-Nya. Golongan kedua, beribadah kepada Allah karena mengharap anugerah-Nya. ongan ketiga, beribadah kepada Allah karena cinta kepada-Nya. Adapun tanda-tanda golongan yang pertama adalah sebagai berikut: melihat dirinya hina, merasa kebajikannya sedikit dan merasa kejelekannya banyak. Golongan yang kedua memiliki ciri-ciri: ia mengikuti semua hal ihwal manusia, ia dermawan kepada orang lain dan juhud terhadap dunia, dan ia baik sangka kepada Allah dalam menghadapi semua makhluk. Sedangkan tanda-tanda golongan yang ketiga adalah sebagai berikut: ia memberikan sesuatu yang disenangi dan tidak peduli setelah Tuhannya ridha, mengerjakan pekerjaan yang membuat benci nafsunya dan tidak melayaninya setelah mendapat ridha Tuhannya, dan di dalam segala hal ihwal hidupnya selalu bersesuaian dengan Tuhannya, baik mengenai perintah maupun larangan-Nya.”*

### 3) Aspek Nilai Pendidikan Akhlak

Landasan pendidikan adalah pendidikan akhlak. Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sistem yang tertanam dalam diri seseorang dan memungkinkan berbagai tindakan muncul secara alami, tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan.<sup>24</sup> Proses pembinaan akhlak

<sup>24</sup> Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Edukasi Islami* 06, no. 12 (2017), 46.

manusia yang ideal dan memberikan pengajaran yang sungguh-sungguh untuk mencapai keseimbangan dan iffah dikenal dengan pendidikan akhlak.<sup>25</sup>

Pendidikan akhlak memiliki tiga aspek menurut Al-Qur'an Surat Lukman ayat 13-19, yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah

Manusia dituntut untuk melaksanakan banyak tugas dalam aspek ini, antara lain: 1) Tauhid terhadap Allah, dimana dilarang melakukan perbuatan syirik terhadap Allah. Sebab Allah SWT tidak akan mengampuni dosa besar yang diakibatkan oleh perbuatan syirik. 2) Menjaga keseimbangan antara petunjuk dari kedua orang tua dan petunjuk dari Tuhan. Dalam situasi seperti ini, seorang anak harus mampu mendahulukan perintah Tuhan dibandingkan perintah orang tuanya, namun tetap menjunjung tinggi kewajibannya sebagai orang tua. 3) Syukur: seseorang perlu mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah SWT yang telah menciptakannya dan kepada orang tuanya yang telah melahirkannya ke dunia. Seperti yang ada dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣

Terjemah: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya

---

<sup>25</sup> Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali,” *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 372.

*mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”*

b. Akhlak terhadap Pribadi dan Keluarga

Imam al-Ghazali menggarisbawahi bahwa pengajaran akhlak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga karena anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu di sana dibandingkan di tempat lain. Seorang anak berhutang budi kepada orang tuanya karena mereka telah membesarkan, mendidik, dan menyerahkan semua harta benda dan emosi demi menjamin kelangsungan hidup anak mereka. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Luqman ayat 14-15.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ  
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَى الْمَصِيرِ ۚ ١٤ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي ۖ مَا  
 لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۖ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ  
 مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ۖ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

Terjemah: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu (14). Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (15).”

Adapun juga dijelaskan dalam kitab *Nashaihu Ibad* tentang golongan yang tidak akan masuk surga:

وقال ابن عباس رضي الله عنه عن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَشْرَةٌ أَصْنَافٍ مِنْ أُمَّتِي لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ تَابَ أَوْهُمْ الْقَالَعُ وَالْجِيُوفُ وَالْقَتَاتُ وَالْدَّيُّوْبُ وَالْدَّيُّوْتُ وَصَاحِبُ الْعَرْطَبَةِ وَصَاحِبُ الْكُؤَبَةِ وَالْعَتَلُّ وَالزَّيْنِمُ وَالْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ

“Sebagaimana yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. bahwa ia berkata Nabi Muhammad SAW. bersabda, sepuluh golongan umatku tidak akan masuk surga, kecuali yang bertaubat, yaitu: Al-Qalla’, Juyyuf, Qattat, Daibub, Dayyus, pemilik Artabah, pemilik Kubah, ‘Utul, Zanim dan orang yang durhaka kepada kedua orangtuanya.”

### c. Akhlak terhadap Masyarakat dan Muamalat

Berbuat *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan tindakan yang paling tepat dalam konteks masyarakat. Tentu saja, seseorang harus berbicara dengan lembut jika ingin perkataannya diterima oleh masyarakat. Karena hal itu akan berpengaruh dalam menyampaikan kebaikan dan berkomunikasi dengan sesama manusia. Selanjutnya dilarang bersikap angkuh. Karena kesombongan dapat muncul dari dua sumber: dari keyakinan bahwa ia telah melakukan perbuatan baik untuk orang lain, atau dari keyakinan bahwa ia lebih unggul dari mereka. Seperti yang telah tertulis dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 16-19.

يُبَيِّنُ إِنَّمَا إِنَّ تَكُ مَثَقَالِ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦ يُبَيِّنُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۖ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩

Terjemah: “(Lukman berkata), ‘Wahai anakku! Sungguh, jika ada (suatu perbuatan) seberat biji SAWi, dan berada dalam batu atau di

langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti' (16). Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting (17). Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri (18). Dan sederhanakanlah dalam berjalan<sup>1</sup> dan lunakkanlah suaramu, Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (19).”

Juga dijelaskan dalam kitab *Nashaihu Ibad* tentang kenikatan ibadah dalam empat perkara:

وعن عثمان رضي الله عنه: وَجَدْتُ حَالَاةَ الْعِبَادَةِ فِي أَرْبَعَةِ أَشْيَاءٍ: أَوَّلُهَا فِي آدَاءِ فَرَائِصِ اللَّهِ وَالثَّانِي فِي اجْتِنَابِ مَحَارِمِ اللَّهِ وَالثَّلَاثُ فِي الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَابْتِعَاءِ ثَوَابِ اللَّهِ وَالرَّابِعُ فِي التَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالِاتِّقَاءِ مِنْ غَضَبِ اللَّهِ.

“Diriwayatkan dari Utsman ra., saya mendapatkan kenikmatan beribadah dalam empat perkara, yaitu: pertama, ketika mengerjakan kewajiban-kewajiban Allah; kedua, ketika menjauhi larangan-larangan-Nya; ketiga, ketika berbuat amar ma’ruf dan mencari pahala Allah; keempat, ketika mengerjakan nahi munkar dan memelihara diri dari murka-Nya.”

## 2. Album ‘Menari dengan Bayangan’ Karya Hindia

Album “Menari dengan Bayangan” adalah album studio perdana oleh penyanyi Indonesia, Hindia, yang dirilis pada tanggal 29 November 2019.<sup>26</sup> Album ini merupakan proyek solonya di bawah nama Hindia, setelah sebelumnya dikenal sebagai vokalis grup band Feast. Dalam album ini, Hindia menghadirkan lagu-lagu yang mudah menempel di telinga dengan lirik lugas dan penuh makna yang terinspirasi dari pengalaman

<sup>26</sup> “Menari Dengan Bayangan,” accessed November 22, 2023, [https://id.wikipedia.org/wiki/Menari\\_dengan\\_Bayangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Menari_dengan_Bayangan).

hidup pribadi.<sup>27</sup> Album ini berisikan 12 lagu dan tiga rekaman suara, serta melibatkan kolaborasi dengan beberapa musisi lain.<sup>28</sup> Beberapa lagu yang terdapat dalam album ini antara lain “Evakuasi”, “Wejangan Mama”, dan “Secukupnya”.

Dalam wawancara, Hindia menyatakan bahwa album ini merupakan ungkapan dari keresahan pribadinya yang juga dirasakan oleh banyak orang, seperti keluhan-keluhan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, album ini juga memuat tiga pesan suara (voice note) dari perempuan-perempuan yang memiliki makna penting dalam hidup Hindia, termasuk ibunya sendiri, yang memperkuat narasi yang terdapat dalam album.<sup>29</sup>

Album “Menari dengan Bayangan” mendapat tanggapan yang beragam. Meskipun ada yang mengkritik bahwa album ini tidak memiliki pijakan bermusik yang tegas, namun album ini juga dianggap sukses dalam membuat “anak-anak muda tak lagi berjarak dengan politik”.<sup>30</sup> Album ini juga dinilai memiliki makna yang berbeda dalam konteks narasi album, yang membuat lagu-lagu yang sudah dirilis sebelumnya terasa memiliki makna yang berbeda.<sup>31</sup> Dengan demikian, album “Menari dengan Bayangan” merupakan karya perdana Hindia yang menggambarkan

---

<sup>27</sup> Yogi Rachman, “Hindia Rilis Album Perdana ‘Menari Dengan Bayangan,’” accessed November 22, 2023, <https://www.antaranews.com/berita/1185544/hindia-rilis-album-perdana-menari-dengan-bayangan>.

<sup>28</sup> Muhammad Chamdan Husein and Sumekar Tanjung, “Musik Dan Identitas : Analisis Konstruksi Identitas Sosial Dalam Album ‘ Menari Dengan Bayangan ’ Karya,” *Jurnal Mahasiswa Komunikasi* 2, no. 1 (2022): 25–36, <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol2.iss1.art3>.

<sup>29</sup> Jonathan, “Menari Dengan Bayangan Dan Keluhan-Keluhan Sederhana Hindia,” accessed November 22, 2023, <https://pophariini.com/menari-dengan-bayangan-dan-keluhan-keluhan-sederhana-hindia/>.

<sup>30</sup> “Menari Dengan Bayangan.”

<sup>31</sup> Jonathan, “Menari Dengan Bayangan Dan Keluhan-Keluhan Sederhana Hindia.”

pengalaman pribadi dan keresahan yang dirasakan, serta mendapat perhatian yang signifikan dari publik.

Berikut adalah beberapa kutipan lirik dari seluruh judul lagu yang ada pada album “Menari dengan Bayangan” karya Hindia.

**Tabel 2.1 Lirik Lagu Album “Menari dengan Bayangan”<sup>32</sup>**

<p><b>Evakuasi</b></p> <p><i>Aku hanya ingin ketenangan Bukan rumah, uang, atau ketenangan Aku hanya butuh ketenangan Ia sangat jauh, hanya angan-angan Aku hanya ingin ketenangan Tanpa kabar, panggilan, dan pertemuan Aku hanya butuh ketenangan Menghilangkan diri dari keramaian</i></p>	<p><b>Wejangan Mama</b></p> <p><i>Tapi akhirnya kamu dapat meyakinkan Mama Papa bahwa kamu bisa menjadi orang yang berguna Baik bagi diri sendiri, membahagiakan banyak orang Dan akhirnya kami percaya aja bahwa apa pilihan kamu, kalau dilakukan dengan baik, ya Jadi berkat buat banyak orang Yang penting tetap rendah hati dan, apa Bermanfaat buat banyak orang</i></p>
<p><b>Besok Mungkin Kita Sampai</b></p> <p><i>Tak ada yang tahu Kapan kau mencapai tuju Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu Bersender pada waktu Kuatkanlah dirimu Atas pertanyaan yang memburu Tentang masa depan, pernikahan, pendidikan, pekerjaan, keimanan Kapan-kapan semoga kau berani Hidup bukan saling mendahului Bermimpilah sendiri-sendiri Tak ada yang tahu Kapan kau mencapai tuju Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu Katakan pada dirimu</i></p>	<p><b>Jam Makan Siang</b></p> <p><i>Kita manusia Mahluk mulia Kita butuh uang Untuk gali liang Ketika norma peradatan Terpilih sebagai alasan Semua berkata Mimpi sewajarnya Tentang angan-anganku Hidup tak semudah membalik telapak tangan Tak ada jalan singkat tuk menuai yang kau tanam Sadari yang kau cari itu butuh dirancang Kecuali dietmu hanya makanan instan</i></p>

<sup>32</sup> “<https://www.Musixmatch.Com/Artist/Hindia-1>,” Diakses pada 26 Juni 2024.

<p><i>Besok mungkin kita sampai Besok mungkin tercapai</i></p>	
<p><b>Dehidrasi</b></p> <p><i>Lepaskan dirimu, bersihkan tubuhmu Dari racun yang mengalir di dalam darahmu Lepaskan dirimu, bersihkan lingkupmu Dari racun yang bersuara tentang hidupmu Hati-hati dalam memilih racunmu (Oh) Hati-hati dengan hati yang berduri (Oh) Dehidrasi mata air yang semu (Oh) Dehidrasi memaksa tanpa mengerti</i></p>	<p><b>Untuk Apa/Untuk Apa</b></p> <p><i>Dan kau selalu bertanya, untuk apa? Mengelak kerap kutemukan jawabnya Medusa dan semakin keras kepala Seakan hidup hanya untuk bekerja Mengejar mimpi sampai tak punya rasa Mengejar mimpi sampai lupa keluarga Mengejar mimpi lupa dunia nyata Mengejar mimpi tapi tidak bersama Padahal katanya uang takkan kemana Jika memang rezeki ya 'kan ditransfer juga Namun dikejar terus seakan satwa langka Diprosesnya melintah lupa jadi manusia Dan dahulu kau bertanya, untuk apa? Lalu kuperhatikan ini semua Barang mahal yang tidak ada harganya Dan sekarang, kubertanya untuk apa? Terlepas apa yang engkau percayai Tetap takkan ada yang dibawa mati Kembali ke tanah dan tumbuh cemara Mana saja harta yang lebih berharga</i></p>
<p><b>Voice Note Anggra</b></p> <p><i>Bos, ke mana aja lu?</i></p>	<p><b>Secukupnya</b></p> <p><i>Kita semua gagal Ambil sedikit tisu</i></p>



<p><i>Dari pagi dicariin enggak ada kabar</i>  <i>Itu anak-anak nungguin approval content dari lo</i>  <i>Dibalas ya, secepatnya</i>  <i>Terus ada beberapa caption yang harus lo kirim ke gue juga</i>  <i>Brief-nya udah gue email</i>  <i>Buruan ya, soalnya perlu approval dari klien</i>  <i>Tama juga tadi nanyain demo lo udah jadi apa belum</i>  <i>Tawaran main sama ngomong semua udah</i>  <i>Gue kasih juga ya ke lo, jangan lupa dicek</i>  <i>Terus kasih tahu gue lo mau ngambil apa enggak</i>  <i>Jangan lupa besok harus standby jam setengah sebelas</i>  <i>Sharp ya Bas, jangan telat</i>  <i>Oke?</i></p>	<p><i>Bersedihlah secukupnya</i>  <i>Ah ah ah ah</i>  <i>Secukupnya kan masih ada</i>  <i>Penggantinya belum waktunya kau bisa</i>  <i>Menjawabnya ah ah ah ah ah secukupnya</i>  <i>Semua yang sirna kan kembali lagi</i>  <i>Semua yang sirna kan nanti berganti</i></p>
<p><b>Belum Tidur</b></p> <p><i>Semua yang sirna kan kembali</i>  <i>Semua yang sirna kan terganti</i>  <i>Selamat dan panjang umur</i>  <i>Kau yang tahu tenggat diri sendiri</i>  <i>Lantas berisik di kepala</i>  <i>Kau yang tahu racun diri sendiri</i>  <i>(datangnya dari mana)</i></p>	<p><b>Apapun Yang Terjadi</b></p> <p><i>Di kehidupan, kita singgah dan pergi</i>  <i>Apapun yang terjadi, kita abadi</i>  <i>Di melodi ini bersyukur pernah terjadi</i>  <i>Ukuran sepatumu</i>  <i>Pantangan dan dietmu</i>  <i>Masih berguna</i>  <i>Di masa lalu</i>  <i>Ukuran sepatumu</i></p>
<p><b>Membasuh</b></p> <p><i>Selama ini</i>  <i>Kunanti</i>  <i>Yang kuberikan datang berbalik</i>  <i>Tak kunjung pulang</i>  <i>Apa pun yang terbilang</i>  <i>Di daftar pamrihku seorang</i>  <i>Telah kusadar hidup bukanlah</i>  <i>Perihal mengambil yang kau tebar</i>  <i>Sedikit air yang kupunya</i>  <i>Milikmu juga bersama</i></p>	<p><b>Rumah Ke Rumah</b></p> <p><i>Letih mengembara rumah ke rumah</i>  <i>Kadang ku lupa akanmu Amalia</i>  <i>Siap sedia tiap ku bercerita</i>  <i>Ku beruntung jadi anakmu Bunda</i>  <i>Pindah berkala rumah ke rumah</i>  <i>Selalu pada dirimu aku berserah</i>  <i>Jika aku disebut dalam sejarah</i>  <i>Mreka takkan lupa karna siapa</i>  <i>Pindah berkala rumah ke rumah</i></p>

<p><i>Bisakah kita tetap memberi Walau tak suci? Bisakah terus mengobati Walau membiru? Cukup besar 'tuk mengampuni 'Tuk mengasihi Tanpa memperhitungkan masa yang lalu Walau kering Bisakah kita tetap membasuh?</i></p>	<p><i>Selalu pada dirimu aku berserah Jika aku disebut dalam sejarah Mreka takkan lupa karna siapa</i></p>
<p><b>Mata Air</b></p> <p><i>Berikan tenggat waktu bersedih lah secukupnya Rayakan perasaanmu sebagai manusia Jika kau pernah tersakiti angkat Hidup bukan untuk saling mendahului Bayangan yang diciptakan oleh mentari Ada karena matahari bermaksud terpuji Untukmu cintai diri sendiri hari ini Jika kau pernah tersakiti angkat tangan Mata airmu ada di sini Mata airmu diri sendiri Temukan makna hidupmu sendiri Menarilah dengan bayangan sendiri</i></p>	<p><b>Wejangan Caca</b></p> <p><i>Lo ceritain semuanya, dan lo mau berubah Sayangin diri lo sendiri sebelum lo sayangin orang lain Dan gue tahu walaupun kadang hal itu susah untuk dilakukan Tapi gue harap lo bisa, Dan tolong ingat bahwa banyak banget orang yang sayang sama lo Terus ngedukung elo Dan care sama lo Yang terakhir Jangan sering-sering bikin gue sebel, Bas! Udah</i></p>
<p><b>Evaluasi</b></p> <p><i>Masalah yang mengeruh Perasaan yang rapuh Ini belum separuhnya Biasa saja Kamu tak apa Bilas muka, gosok gigi, evaluasi Tidur sejenak menemui esok pagi Walau pedih 'ku bersamamu kali ini 'Ku masih ingin melihatmu esok hari</i></p>	

### **3. Hubungan Antara Seni Musik dan Agama Islam**

#### **a. Musik sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam**

Musik Islam berperan untuk mencari kebenaran dan mengistirahatkan tubuh sambil mendekati diri kepada Allah SWT. Ungkapan yang sama dikemukakan oleh Al-Asyhar, dikemukakan bahwa beberapa tokoh sufi mendukung penggunaan musik dalam ritual keagamaan mereka, karena musik dianggap sebagai satu aktifitas dengan ibadah yang tinggi. Syarat orang-orang yang ikut serta harus menguasai dan memiliki kesiapan spiritual. Tujuan utamanya adalah untuk menghindari terjadinya hal yang membahayakan ataupun melenceng dari ajaran sebenarnya. Dijelaskannya bahwa tokoh yang dimaksud adalah Syihab Al-Din Abu Hafs'Umar Suhrawardi dan Muhammad Al-Ghazali. Dalam hal ini, kaum sufi menggunakan musik sebagai sarana penggugah jiwa ataupun media mentransformasikan jiwa, untuk menemukan kesejatan diri mereka.

Pada bagian selanjutnya juga dijelaskan bahwa musik juga telah digunakan sebagai kegiatan terapi untuk pengobatan sejak awal abad ke 8 Masehi oleh Al Kindi (801-871M) dan Al-Farabi (892-950). Pendapat tersebut juga didukung oleh Hasimi, yang mengatakan bahwa musik dan nyanyian menurut ahli sufi dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit jiwa dan penyakit badan. Musik digunakan sebagai terapi, salah satunya adalah terapi pengobatan. Menurut Barbara Crowe penggunaan musik untuk terapi pengobatan disebabkan oleh karena beberapa unsur dari musik mampu menghasilkan efek relaksasi, sehingga bisa menenangkan

aktivitas berlebihan dari otak bagian kiri. Tambahan lagi, musik juga mampu meredakan ataupun mengontrol emosi dari pasien, sehingga orang yang sakit akan menjadi lebih tenang. Dengan begitu proses penyembuhan akan dapat berjalan dengan baik.

Fatmiludya, mengatakan bahwa musik bisa digunakan sebagai terapi bagi penyembuhan para pecandu narkoba. Ciayadi, menambahkan bahwa musik (dengan berbagai aliran) dapat mengurangi rasa cemas atau meningkatkan mood seseorang dan juga mengurangi rasa stress. Untuk pengobatan, dituliskannya bahwa musik dapat mengurangi rasa nyeri dan kecemasan setelah menjalani operasi. Bahkan hal yang juga penting, musik bisa dimanfaatkan untuk mengembalikan memori seseorang, selain memberikan pengaruh kepada suasana hati atau perasaannya. Tentunya manfaat musik seperti ini bisa digunakan bagi pada pasien perawatan serta untuk rehabilitasi untuk kondisi tertentu. Handayani, menambahkan bahwa musik bisa digunakan untuk merubah perilaku remaja. Selain itu musik juga bisa dimanfaatkan untuk mendidik individu untuk mau melaksanakan sholat, mendorong untuk mau bergaul dengan individu lain, diajarkan untuk mampu mengendalikan diri dan emosi (sabar), serta memberikan tauladan untuk dapat dicontoh (misal: dalam hal berpakaian).

Peran lain yang dimunculkan oleh musik adalah seperti yang diungkapkan oleh Nurhayati dan Iqbal dalam tradisi meurukon. Dalam tulisannya, mereka mengungkapkan bahwa dalam syair meurukon terdapat unsur-unsur pendidikan aqidah (tauhid), pendidikan fiqih, dan pendidikan

akhlak. Dalam kondisi ini, musik meurukon jelas berperan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan Islami pada masyarakat Aceh. Muatan Islam sangat banyak terkandung di dalamnya, sehingga masyarakat menjadikan kesenian ini sebagai sarana untuk belajar, seperti i'tiqad atau keyakinan kepada Tuhan, syari'at atau hukum Islam (seperti shalat, puasa munakahat dan pernikahan), dan ilmu perilaku atau budi pekerti yang baik.

Dari paparan di atas, secara garis besar dapat diketahui bahwa dalam konteks pendidikan Islam, ketika suatu musik digunakan maka akan terdapat dua peran. Pada saat musik dimanfaatkan untuk menanamkan atau mempelajari sifat dan karakter-karakter tertentu, maka dalam hal ini musik memiliki peran sebagai pendidikan bagi individu. Dalam pandangan lain, ketika pemanfaatan musik dilihat dari isi atau kontennya (lirik atau syairnya) ataupun untuk memudahkan seseorang (tenaga pendidik) menurunkan pengetahuan kepada orang lain (peserta didik), maka musik dalam hal ini berperan sebagai pendidikan, sekaligus sebagai media pendidikan.<sup>33</sup>

#### b. Seni Musik sebagai Media Ekspresi Agama

Seni musik dapat dianggap sebagai media ekspresi agama Islam karena memiliki beberapa kenalaman dengan pendidikan agama Islam dan penyebaran ajaran Islam. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam peran seni musik sebagai media ekspresi agama Islam:

---

<sup>33</sup> Ikhsanti Hannum, "Seni Musik Dalam Konteks Pendidikan Islam," *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts* 5, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i5.1652>.

- 1) Media Dakwah: Musik dapat menjadi alat yang tepat dan efektif dalam menyebarkan ajaran Islam.<sup>34</sup> Musik dengan pesan-pesan ajaran Islam telah ditayangkan melalui media elektronik sejak tahun 1970-an.<sup>35</sup>
- 2) Penyebaran kekuasaan: Seni musik dapat membantu dalam penyebaran kekuasaan agama Islam. Dalam sejarah peradaban Islam, seni musik Islam berkembang seiring dengan penyebaran wilayah kekuasaan yang menyentuh daerah luar dari jazirah Arab, dan interaksi kaum muslimin dengan berbagai bangsa lain yang memiliki seni, kebudayaan, dan tradisi berbeda.<sup>36</sup>
- 3) Pengembangan kehidupan spiritualitas: Musik dapat digunakan sebagai sarana dalam pendidikan agama Islam untuk mengembangkan kehidupan spiritualitas.

Dalam konteks ini, seni musik dapat dianggap sebagai media ekspresi agama Islam yang efektif dan membantu dalam penyebaran ajaran Islam, pembelajaran menghafal, dan pengembangan keterampilan musik.

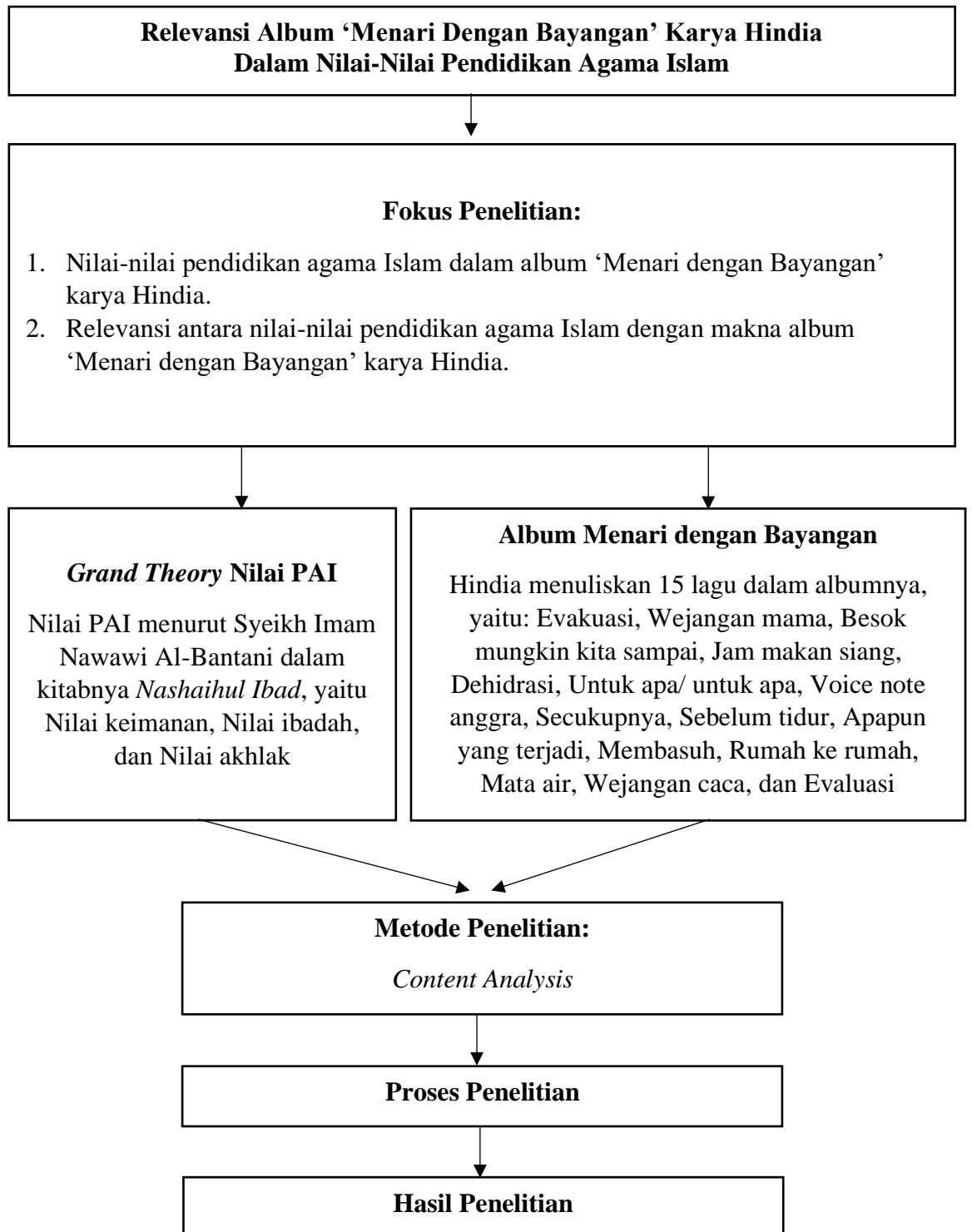
---

<sup>34</sup> A. Hanief Zayyadi, "Peran Musik Kontemporer Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Grup Jagong Maton Di Pesantren Rakyat Sumberpucung Kab. Malang)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

<sup>35</sup> Farah Ramadanti, "Peran Musik Dalam Penyebaran Islam, Sering Dijadikan Media Dakwah," 2023, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6609408/peran-musik-dalam-penyebaran-islam-sering-dijadikan-media-dakwah>.

<sup>36</sup> Ramadanti.

## B. Skema Penelitian



Bagan 2.1 Skema Penelitian

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>37</sup> Soegianto menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data yang sedetail-detail dan sedalam-dalamnya guna memahami suatu fenomena sedalam-dalamnya. Hal ini menyoroti pentingnya keluasan dan kedalaman data yang diperiksa.<sup>38</sup> Dalam konteks ini, peneliti berusaha untuk memahami dengan baik isi dari album “Menari dengan Bayangan” karya Hindia, serta bagaimana nilai-nilai keislaman tercermin di dalamnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dan makna yang mungkin tersembunyi dalam karya tersebut.

Sementara itu, penggunaan metode *library research* /studi kepustakaan adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan menelaah literatur terkait album ‘Menari dengan Bayangan’ dalam konteks nilai-nilai pendidikan agama Islam. Penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber yang ditemukan di perpustakaan, termasuk buku referensi, karya terbitan, catatan, artikel, dan jurnal yang relevan dengan masalah yang diatasi.<sup>39</sup> Metode ini sangat cocok untuk

---

<sup>37</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023): 34.

<sup>38</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

<sup>39</sup> Milya Sari dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 44.



menganalisis karya seni, seperti musik dan lirik lagu, serta mengaitkannya dengan konsep-konsep teoritis yang ada dalam literatur nilai-nilai pendidikan agama Islam.

## **B. Data dan Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Amirin, data primer berasal dari sumber asli yang berisi informasi atau data penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang bukan asli tetapi memuat informasi atau data penelitian.<sup>40</sup> Untuk lebih rincinya sebagai berikut.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer pada penelitian ini adalah literatur mengenai nilai-nilai keislaman dalam Pendidikan Agama Islam menurut Imam Nawawi Al-Bantani dalam kitabnya *Nashaihul Ibad*. Sumber data tersebut membantu dalam pemahaman mendalam terhadap makna lirik dalam album ‘Menari dengan Bayangan’ karya Hindia dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sumber data selanjutnya adalah lirik yang tertulis dalam album ‘Menari dengan Bayangan’ karya Hindia, yang mana dapat memberikan pemahaman konkret tentang implementasi nilai-nilai tersebut dalam karya seni aktual.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder berasal dari Al-Qur'an dan Hadis menjadi pondasi utama untuk mengkaji nilai-nilai Islam secara mendasar. Pemanfaatan literatur lain yang relevan, seperti jurnal, video wawancara, arsip, dan sejenisnya juga memperkaya sudut pandang penelitian, memberikan kerangka pemikiran yang

---

<sup>40</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 70.

lebih luas, serta mendukung analisis terhadap aspek-aspek khusus yang ingin diteliti.

### **C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Teknik Observasi**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi adalah metode yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Observasi kualitatif bebas meneliti konsep-konsep dan kategori pada setiap peristiwa selanjutnya memberi makna pada subjek penelitian atau amatan.<sup>41</sup> Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana album “Menari dengan Bayangan” oleh Hindia memuat nilai-nilai pendidikan agama Islam. Observasi dilakukan terhadap lirik-lirik lagu dan pesan yang disampaikan dalam album.

Selain itu, teknik observasi juga mencakup pengamatan terhadap konteks sosial yang mengitarinya. Observasi terhadap konteks sosial ini melibatkan pengamatan terhadap diskusi-diskusi atau tanggapan yang muncul di media sosial atau platform online terkait album ini. Dengan demikian, teknik observasi menjadi instrumen yang efektif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang relevansi album “Menari

---

<sup>41</sup> Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 23.

dengan Bayangan” dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam konteks sosial masyarakat.

b. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipilih adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.<sup>42</sup> Hal ini melibatkan pencarian dan pengumpulan data terkait nilai-nilai Pendidikan Agama Islam serta analisis terhadap lirik lagu yang ada dalam album ‘Menari dengan Bayangan’ karya Hindia dari berbagai sumber tertulis.

Penggunaan teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengakses beragam informasi yang terdokumentasi, seperti catatan, buku, makalah, artikel, serta jurnal yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam dan konteks seni musik. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan untuk mendukung analisis terhadap kesesuaian atau relevansi nilai-nilai tersebut dalam karya seni musik yang diteliti. Pencarian melalui berbagai sumber tertulis ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam serta bahan yang diperlukan untuk membangun argumen dan kesimpulan yang kuat dalam menanggapi pertanyaan penelitian yang diajukan.

---

<sup>42</sup> Rahmadi, 85.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam konteks penelitian ini, instrumen pengumpulan data akan sangat penting untuk menghadirkan kejelasan dalam analisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam album 'Menari dengan Bayangan' karya Hindia. Instrumen penelitian yang bisa digunakan antara lain:

### a. Daftar Check-list Klasifikasi Bahan Penelitian

Instrumen ini membantu dalam mengorganisir dan mengelompokkan bahan penelitian. Dengan daftar check-list, peneliti dapat mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, seperti literatur Imam Nawawi Al-Bantani, lirik lagu dari album 'Menari dengan Bayangan', Al-Qur'an, Hadis, serta literatur pendukung lainnya. Klasifikasi ini memudahkan analisis dan penggunaan data selama proses penelitian.

### b. Skema/Peta Penulisan

Skema atau peta penulisan membantu dalam merencanakan struktur tesis secara lebih terperinci. Dalam hal ini, skema penulisan akan membantu untuk mengatur bagaimana data-data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut akan disusun dan diintegrasikan ke dalam tesis. Misalnya, bagaimana literatur Imam Nawawi Al-Bantani akan dihubungkan dengan analisis terhadap lirik lagu album 'Menari dengan Bayangan' untuk mendukung argumen dan temuan penelitian.

### c. Format Catatan Penelitian

Format catatan penelitian akan sangat berguna dalam merekam informasi penting dari setiap sumber data yang digunakan. Catatan ini

mencakup kutipan-kutipan penting, analisis singkat, dan kesimpulan yang diperoleh dari setiap sumber. Hal ini akan membantu peneliti untuk mengingat dan menggunakan data secara efektif selama proses penulisan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini mengacu pada langkah-langkah atau prosedur analisis isi menurut Fraenkel dan Wallen (2007)<sup>43</sup>, berikut adalah penerapannya:

##### 1. Penentuan Tujuan Khusus Penelitian

Peneliti perlu menetapkan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam analisis isi ini. Tujuan bisa meliputi identifikasi nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam lirik-lirik lagu dalam album tersebut serta bagaimana nilai-nilai ini dapat relevan dalam konteks pendidikan agama Islam.

##### 2. Definisi Istilah-Istilah Penting

Peneliti mendefinisikan secara rinci istilah-istilah penting yang akan digunakan dalam analisis. Istilah-istilah seperti “nilai keislaman”, “pendidikan agama Islam”, dan konsep-konsep terkait lainnya perlu dijelaskan agar pemahaman analisis tetap konsisten.

##### 3. Spesifikasi Unit yang Akan Dianalisis

---

<sup>43</sup> Sari dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. 47”

Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks lirik dari setiap lagu dalam album “Menari dengan Bayangan”. Peneliti akan fokus menganalisis kata-kata, frasa, atau tema utama yang terdapat dalam teks-teks tersebut.

#### 4. Pencarian Data yang Relevan

Langkah ini melibatkan pengumpulan data teks lirik dari album yang relevan dengan penelitian. Peneliti dapat menggunakan sumber-sumber seperti situs web musik atau wawancara pencipta lagu untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data.

#### 5. Membangun Rasional atau Hubungan Konseptual

Peneliti merumuskan hubungan konseptual antara teks lirik lagu dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Misalnya, bagaimana teks lirik menggambarkan nilai-nilai keislaman seperti akidah, ibadah, dan akhlak dalam konteks pendidikan agama Islam.

#### 6. Perencanaan Penarikan Sampel

Dalam hal ini, peneliti merencanakan bagaimana akan menarik sampel data yang representatif dari teks lirik album. Sampel yang dipilih harus mencakup berbagai lagu yang mencerminkan variasi tema dan pesan keislaman yang ada dalam album.

#### 7. Perumusan Pengkodean Kategori

Langkah terakhir adalah merumuskan kategori-kategori pengkodean yang relevan untuk menganalisis teks lirik. Kategori-kategori ini dapat mencakup aspek-aspek seperti tema keislaman yang dominan, jenis pesan

yang disampaikan (misalnya, nasihat, inspirasi, atau refleksi), atau klasifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam lirik.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat secara sistematis menganalisis isi teks lirik dalam album “Menari dengan Bayangan”, yang pada gilirannya akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang relevansi album ini dalam mendukung pendidikan agama Islam dan pemahaman nilai-nilai keislaman di kalangan pendengar dan penggemar musik.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS HASIL DATA

#### A. Paparan Data

##### 1. Biografi Hindia

Lahir di Indonesia pada tanggal 22 Februari 1994, Daniel Baskara Putra atau lebih dikenal dengan nama panggung Hindia, adalah seorang penyanyi-penulis lagu, produser rekaman, dan komposer. Baskara adalah *frontman* dari band yang ia dirikan pada tahun 2019 bernama Lomba Sihir dan vokalis grup musik .Feast.<sup>44</sup>

Keluarga memiliki peran besar dalam mengenalkan Hindia pada musik, meskipun awalnya ia enggan terjun ke bidang tersebut. Sebagai bungsu dari tiga bersaudara, ia melihat kakaknya mengalami tekanan dalam belajar musik. Meskipun sempat bercita-cita menjadi astronot, minatnya terhadap musik akhirnya tumbuh. Di SMA, ia membentuk band yang berhasil tampil di Pentas Seni dan mendapatkan bayaran. Perjalanan musiknya berlanjut hingga kuliah, di mana ia mulai serius dan berhasil. Selain bermain gitar, Hindia juga mulai menyanyi karena ia yang menulis lagu. Meskipun awalnya suaranya tidak bagus, teknik vokalnya mulai membaik dalam 1-2 tahun terakhir. Keputusannya untuk berkarier di dunia musik sempat membuat orangtuanya khawatir, namun kini mereka bangga. Kakak laki-lakinya bahkan sering menawarkan bantuan, menunjukkan dukungan penuh terhadap kariernya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> “Baskara Putra,” accessed May 25, 2024, [https://id.wikipedia.org/wiki/Baskara\\_Putra](https://id.wikipedia.org/wiki/Baskara_Putra).

<sup>45</sup> Riana A Ibrahim, “Pijar Terang Baskara Putra Hindia,” *Kompas*, 2021.



Baskara Putra adalah lulusan Ilmu Komunikasi FISIPOL Universitas Indonesia. Pada tahun 2012, ia membentuk grup band bernama .Feast. Lagu “Peradaban” berhasil mengangkat nama band yang ia bentuk bersama empat rekannya tersebut. Setelah sukses dengan .Feast, Baskara kini menjabat sebagai brand manager di Double Deer Records. Selain itu, ia bersama teman-temannya mendirikan perusahaan label rekaman dan manajemen bakat bernama Sun Eater Coven. Baskara juga merupakan pendiri dan CEO situs web BagiKata. Pada tahun 2019, ia merilis proyek album solonya berjudul “Menari dengan Bayangan,” setelah sebelumnya merilis lagu “No One Will Find Me” sebagai bagian dari album kompilasi “Bertamu”.<sup>46</sup>

Dalam acara Cabin Fever pada April 2020, Baskara mengungkapkan kepada sutradara Riri Riza bahwa nama Hindia diambil dari tulisan 'Hindia Belanda' yang ia temukan saat melihat lukisan karya Raden Saleh. Nama tersebut memiliki tujuan khusus bagi Baskara. Ketika mencari informasi tentang 'Hindia' di Google, ia mendapati hasil yang didominasi oleh sejarah kolonialisasi Indonesia oleh Hindia Belanda dan VOC. Merasa miris, ia memutuskan untuk menggunakan nama 'Hindia' sebagai nama panggungnya. Dengan harapan, di masa depan, pencarian tentang 'Hindia' akan menampilkan dirinya sebagai penyanyi Indonesia, bukan sejarah kolonialisasi, Baskara berusaha merebut kembali makna nama tersebut.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Admin Music, “Jadi Idola Baru Anak Muda Masa Kini, Siapa Sih Hindia?,” superlive.id, 2022.

<sup>47</sup> Miles Films, *Cabin Fever - Riri Riza & Baskara Putra* (Indonesia: www.youtube.com, 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=C8BguQDkbK0>.

## **2. Latar Belakang Penulisan Album “Menari dengan Bayangan”**

Hindia mengungkapkan bahwa album tersebut secara garis besar menggambarkan pengalaman pribadinya. Awal tahun merupakan momen yang berat baginya, dengan banyak kejadian spesifik yang mendorongnya hingga mengalami gangguan mental. Setelah berhasil keluar dari keterpurukan, Hindia kembali menata hidupnya dan menuangkan perasaannya ke dalam lagu-lagu yang ada di album “Menari dengan Bayangan”. Ia menjelaskan bahwa seluruh lagu di album ini ditulis selama proses pemulihannya.

Hindia awalnya memberi judul albumnya “Membasuh” dan merilis beberapa singel dengan nama album tersebut. Saat merilis singel keempat dan kelima, para pendengarnya masih mengenal album itu sebagai “Membasuh,” yang juga merupakan judul salah satu lagu di dalamnya. Namun, dalam proses pengerjaan album, Hindia berubah pikiran setelah menemukan frasa “Menari dengan Bayangan” dalam dua lagu. Menurutnya, bayangan dalam frasa tersebut menggambarkan berbagai trauma fisik dan mental yang dialaminya.

Hindia mengungkapkan bahwa musisi Kunto Aji memiliki pengaruh besar di balik albumnya “Menari dengan Bayangan”. Menurut Hindia, tanpa Kunto Aji, album tersebut mungkin tidak akan ada. Lagu-lagu Kunto Aji dalam album “Mantra Mantra” memberikan banyak inspirasi dan dorongan bagi Hindia dalam menciptakan album pertamanya sebagai proyek solo. Hindia merasakan efek terapi dari mendengarkan seluruh lagu dalam album “Mantra Mantra”, yang membantunya menjadi lebih baik. Ia menjelaskan bahwa pengalaman

mendengarkan album tersebut dari awal hingga akhir dan mengikuti perjalanan musiknya memberikan dampak besar dan mengubah dirinya.<sup>48</sup>

### 3. Prestasi Hindia

Baskara Putra memperbarui panorama musik Indonesia dengan menggunakan kosakata dan lirik yang hiperbola. Melalui proyek solo Hindia-nya, Baskara menggabungkan berbagai gaya musik. Album “Menari dengan Bayangan” menampilkan beragam jenis lagu, mulai dari balada, rock, pop, hingga elektronik. Namun, jauh dari membuat orang bertanya-tanya, album tersebut telah menjadi lagu latar yang menyentuh hati kaum muda di seluruh Indonesia. Sebagai hasilnya, dilaporkan bahwa album debut penuh dari Hindia, yaitu “Menari dengan Bayangan” telah mencapai 1 miliar streaming (pemutaran) per 8 April 2024 di platform musik Spotify. Kesuksesan proyek solo Baskara Putra ini juga mengantarkannya menjadi solois pria Indonesia pertama yang meraih pencapaian tersebut.<sup>49</sup>

Hindia juga turut dinominasikan sebagai Pendatang Baru Terbaik-Terbaik (AMI Awards 2019), Album Terbaik untuk Menari Dengan Bayangan (AMI Awards 2020), Artis Solo Alternatif (AMI Awards 2020), Lagu Tema Terpilih untuk lagu Secukupnya (Piala Maya 2020),<sup>50</sup> *Most Favorite Male Musician* (LINE Indonesia Awards 2019), *Top New Artist of The Year* dan *Top Social Artist of The Year* (Billboard Indonesia Music Awards 2020). Selain sebagai nominasi, Hindia

---

<sup>48</sup> Baharudin Al-Farisi, “Cerita Di Balik Album Menari Dengan Bayangan Milik Hindia,” 2019.

<sup>49</sup> Pohan, “Album Menari Dengan Bayangan Hindia Tembus 1 Miliar Pemutaran Di Spotify,” Pophariini, 2024.

<sup>50</sup> Rianty Rusmalia, “Baskara Putra ‘Hindia’ Menggebrak Lanskap Musik Lewat Lirik Pesimis Namun Realistis,” Elle Indonesia, 2024.

juga memenangkan beberapa awards diantaranya sebagai Artis Solo Alternatif Terbaik untuk lagunya yang berjudul “*Rumah ke Rumah*” (Augerah Musik Indonesia 2020) dan Artis Solo Pria Alternatif Terbaik untuk lagunya yang berjudul “*Janji Palsu*” (Anugerah Musik Indonesia 2023).<sup>51</sup>

## **B. Analisis Hasil Data**

### **1. Nilai-Nilai Keislaman dalam Album ‘Menari Dengan Bayangan’ Karya Hindia**

Pendidikan Agama Islam mengandung nilai-nilai fundamental yang membentuk karakter dan moral individu. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran yang sistematis, pendidikan agama berusaha menanamkan prinsip-prinsip kebaikan yang sesuai dengan ajaran Islam, mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak.

Akidah, yang mencakup ajaran tauhid, membantu individu membangun hubungan kuat dengan Allah dan memberikan landasan spiritual yang kokoh. Ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat mengajarkan disiplin dan kepatuhan, sementara akhlak berfokus pada pengembangan karakter moral dalam interaksi sehari-hari, menciptakan individu yang taat beragama dan berperilaku baik dalam masyarakat.

Album “Menari Dengan Bayangan” karya Hindia mengandung berbagai nilai pendidikan agama Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Lirik-lirik dalam album ini banyak mengingatkan pendengarnya untuk bersikap tulus

---

<sup>51</sup> “Baskara Putra.”

dan menerima segala sesuatu dengan lapang dada, sebuah prinsip yang sangat dianjurkan dalam Islam. Hindia berhasil mengemas pesan ini dengan cara yang *relatable* bagi pendengar modern. Baskara mengakui bahwa ia menulis lirik-liriknya dengan cara jujur secara teknis dan secara batin, seperti yang dikatakan dalam wawancaranya bersama Budi Sulistio dalam acara PCJ Creative Class di kanal *youtube* Pucuk Harum.

“Buat gua penulisan lagu yang baik adalah yang yang jujur secara teknis dan jujur secara batin gitu dari hati jujur yaitu yang jujur batin”<sup>52</sup>

Pemaknaan lagu pada album “Menari dengan Bayangan” di kalangan masyarakat tentunya berbeda satu sama lain. Makna satu bait lagu belum tentu diartikan sama oleh masing-masing orang. Menyikapi hal itu, baskara tidak melarangnya, bahkan dalam wawancaranya bersama Beryl dan Coki di radio prambors, ia mengatakan bahwa semua orang berhak mengartikan makna lirik lagunya.

“Menurut gua kalau lagu udah di publik mah terserah orang, ‘terserah orang berarti ya?, lu enggak mau kaya enggak sebenarnya itu artinya ini gitu’ “ya” ‘Ya benar lah kayak kita bikin konten kita sebarin di media sosial kan orang punya interpretasi sendiri kan pasti bisa ngontrol apa yang kita bikin konten”<sup>53</sup>

Oleh kerana itu, peneliti menemukan bahwa album “Menari Dengan Bayangan” tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan edukasi spiritual yang dapat memperdalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam

---

<sup>52</sup> Pucuk Harum, *Siasat Hindia Dibalik Lirik Lagunya | PCJ Creative Class* (Indonesia: [www.youtube.com](https://www.youtube.com/watch?v=Dw6dXZSIDSk), 2021), <https://www.youtube.com/watch?v=Dw6dXZSIDSk>.

<sup>53</sup> Prambors, *BEDA LIRIK LAGU HINDIA DI ALBUM LAGIPULA HIDUP AKAN BERAKHIR, COKIBER NGANG-NGONG...* (Indonesia: [www.youtube.com](https://www.youtube.com/watch?v=Ar6gUJqignI&t=67s), 2023), <https://www.youtube.com/watch?v=Ar6gUJqignI&t=67s>.

kehidupan sehari-hari. Berikut peneliti memaparkan analisis album “Menari dengan Bayangan” yang dipeatakan dalam nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam.

a. Nilai Akidah

Dibawah ini merupakan beberapa teks lirik yang peneliti ambil dari setiap judul lagu pada album ‘Menari dengan Bayangan’ karya Hindia yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman pada aspek akidah.

1) Evakuasi

a) Zuhud

*“Aku hanya ingin ketenangan  
Bukan rumah, uang, atau ketenaran  
Aku hanya butuh ketenangan  
Ia sangat jauh, hanya angan-angan”*

Lirik diatas mengekspresikan keinginan Baskara (Hindia) untuk mendapatkan ketenangan dalam hidupnya. Dia menyatakan bahwa yang dia inginkan bukanlah hal-hal materi seperti rumah, uang, atau ketenaran, tetapi hanya ketenangan batin. Ketika dia mengatakan bahwa *“ia sangat jauh, hanya angan-angan,”* bisa jadi dia merujuk pada ketenangan itu sendiri yang mungkin sulit untuk dicapai dalam kehidupan sehari-hari atau mungkin hanya merupakan impian yang belum terwujud. Dalam Islam, mencari ketenangan batin adalah tujuan utama hidup manusia, dikarenakan akan timbul kedamaian dalam hati, ketenangan jiwa, dan hubungan yang kuat dengan Allah SWT. Akan tetapi, ketenangan yang dicari itupun sangat sulit didapat dalam dunia yang penuh dengan godaan berupa harta berlimpah seperti rumah, uang,

dan keterkenalan seseorang, yang mana hal itu tidak akan memenuhi kebutuhan spiritualitas manusia secara penuh.

- b) Sadar akan tugasnya sebagai hamba Allah SWT.

*“Seribu Tuhan, ini berat  
Bangun berpura menjadi kuat”*

Ungkapan “*seribu Tuhan*” dapat mencerminkan rasa putus asa atau kebingungan, di mana Baskara merasa terbebani oleh masalah hidup dan merasa bahwa menghadapinya sendiri terasa seperti menghadapi banyak dewa atau kekuatan yang tidak dapat diatasi. Dalam Islam, diingatkan bahwa hanya Allah yang memiliki kekuasaan tertinggi dan Dia adalah satu-satunya yang patut disembah dan dituju dalam doa dan permohonan. “*Bangun berpura menjadi kuat*” menggambarkan upaya Baskara untuk menyembunyikan rasa lemah atau kelemahan di hadapan orang lain, berusaha untuk terlihat kuat dan tegar meskipun sebenarnya sedang berjuang. Dalam Islam, penting untuk mengakui kelemahan kita dan bergantung sepenuhnya pada Allah, karena Dia lah yang memberi kekuatan kepada hamba-Nya.

- 2) Besok Mungkin Kita Sampai

- a) Yakin terhadap takdir Allah SWT

*“Tak ada yang tahu  
Kapan kau mencapai tuju  
Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu  
Katakan pada dirimu  
Besok mungkin kita sampai  
Besok mungkin tercapai”*

Lirik *“Tak ada yang tahu, Kapan kau mencapai tuju”* menunjukkan bahwa seseorang tidak akan tahu kapan dia akan sampai pada tujuannya dan masa depan adalah sesuatu yang tidak dapat diprediksi. Hal ini menggambarkan konsep takdir atau ketetapan Allah dalam kehidupan manusia. Dalam Islam, keyakinan terhadap takdir merupakan bagian dari iman. Manusia diberi kebebasan untuk berusaha mencapai tujuan, namun pada akhirnya, hasil akhirnya ditentukan oleh kehendak Allah.

*“Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu”* mengajarkan bahwa kita tidak harus memikirkan atau mengkhawatirkan tentang kapan tujuan kita akan tercapai. Sebagai gantinya, manusia seharusnya tawakal dan bergantung sepenuhnya pada Allah. *“Katakan pada dirimu, besok mungkin kita sampai, besok mungkin tercapai”* memberikan pesan optimis dan harapan bahwa mungkin saja besok adalah hari ketika kita akan mencapai tujuan kita. Hal ini mendorong pendengar untuk tetap memiliki harapan dan semangat, meskipun saat ini mungkin belum tercapai. Dalam Islam, manusia diajarkan untuk selalu berharap yang baik dan berusaha sebaik mungkin, namun tetap menyadari bahwa hasil akhirnya ada di tangan Allah SWT.

### 3) Jam Makan Siang

#### a) Sabar dan Ikhlas

*“Hidup tak semudah membalik telapak tangan  
Tak ada jalan singkat tuk menuai yang kau tanam  
Sadari yang kau cari itu butuh dirancang”*



Lirik lagu ini menggambarkan realitas kehidupan yang penuh tantangan dan usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan. “*Hidup tak semudah membalik telapak tangan*” mengungkapkan bahwa hidup itu sulit dan tidak semudah yang dibayangkan. Hal ini menekankan bahwa segala sesuatu dalam hidup memerlukan usaha dan kerja keras. Dalam Islam, kesulitan hidup dipandang sebagai ujian dari Allah SWT yang harus dihadapi dengan kesabaran dan keteguhan iman. “*Tak ada jalan singkat tuk menuai yang kau tanam*” menunjukkan bahwa tidak ada cara instan untuk mendapatkan hasil dari apa yang kita kerjakan. Segala sesuatu memerlukan proses dan waktu untuk berkembang. Dalam Islam, konsep ini dikenal dengan istilah “amal yang ikhlas dan sabar”. “*Sadari yang kau cari itu butuh dirancang*” mengingatkan bahwa untuk mencapai apa yang diinginkan, diperlukan perencanaan dan strategi yang matang. Tidak bisa hanya berharap segalanya terjadi begitu saja tanpa usaha yang terarah. Dalam Islam, dianjurkan untuk memiliki tujuan yang baik dalam hidup dan berusaha mencapainya dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama.

#### 4) Dehidrasi

##### a) Taubat dan menjaga diri dari perkara yang batil

*“Lepaskan dirimu, bersihkan tubuhmu  
Dari racun yang mengalir di dalam darahmu  
Lepaskan dirimu, bersihkan lingkupmu  
Dari racun yang bersuara tentang hidupmu”*

Lirik tersebut mengajak pendengar untuk melepaskan diri dari hal-hal negatif yang mempengaruhi kehidupan mereka, baik secara fisik

maupun mental. *“Lepaskan dirimu, bersihkan tubuhmu dari racun yang mengalir di dalam darahmu”* berbicara tentang kebutuhan untuk membersihkan tubuh dari “racun”. Hal ini bisa diartikan secara harfiah sebagai detoksifikasi fisik, atau secara metaforis sebagai pembersihan dari kebiasaan buruk atau pengaruh negatif yang merusak kesehatan fisik. Dalam Islam, dianjurkan untuk membersihkan diri dari dosa dan kebiasaan buruk yang bisa mengganggu spiritualitas dan kesehatan mental. *“Lepaskan dirimu, bersihkan lingkupmu dari racun yang bersuara tentang hidupmu”* mengajak untuk membersihkan lingkungan sekitar dari pengaruh negatif. “Racun yang bersuara” bisa diartikan sebagai komentar negatif, kritik yang tidak membangun, atau pengaruh buruk dari orang lain yang mempengaruhi pandangan dan perasaan tentang kehidupan. Dalam Islam, dianjurkan untuk menjauhi teman yang buruk dan memilih lingkungan yang positif agar dapat terus meningkatkan iman dan amal. Secara keseluruhan, lirik ini memberikan pesan tentang pentingnya melepaskan diri dari pengaruh buruk, baik yang bersifat internal (dari dalam diri sendiri) maupun eksternal (dari lingkungan sekitar). Hal inipun mengajak pendengar untuk berfokus pada pembersihan dan penyembuhan diri demi mencapai kehidupan yang lebih sehat dan positif.

#### 5) Untuk Apa/ Untuk Apa

##### a) Menjaga keseimbangan dunia dan akhirat

*“Dan kau selalu bertanya, untuk apa?  
Mengelak kerap kutemukan jawabnya*

*Medusa dan semakin keras kepala  
Seakan hidup hanya untuk bekerja  
Mengejar mimpi sampai tak punya rasa  
Mengejar mimpi sampai lupa keluarga  
Mengejar mimpi lupa dunia nyata  
Mengejar mimpi tapi tidak bersama”*

Lirik diatas mengungkapkan refleksi tentang mengejar mimpi yang intensif hingga mengabaikan aspek-aspek penting lainnya dalam kehidupan. lirik ini mengkritik cara hidup yang terlalu fokus pada pengejaran mimpi atau kesuksesan, hingga mengorbankan hubungan pribadi, keluarga, dan kesadaran akan realitas dunia nyata. Hal ini mengingatkan bahwa keseimbangan antara ambisi dan aspek-aspek lain dari kehidupan adalah penting untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan yang sejati. Dalam Islam, manusia diminta untuk mencari dan memahami tujuan hidupnya. Pertanyaan “untuk apa?” mencerminkan pencarian makna dan tujuan yang sejati dalam hidup. Islam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dalam hidup antara urusan duniawi dan akhirat, meskipun manusia mencari kesuksesan dan mengejar mimpi dalam hidup, manusia juga harus tetap memperhatikan kewajiban agama, sosial, dan keluarga. Lirik “*Mengejar mimpi lupa dunia nyata*” juga mengingatkan manusia bahwa dunia ini sementara dan tidak sempurna. Islam mengajarkan bahwa manusia harus ingat akan realitas kehidupan yang fana ini dan mempersiapkan diri untuk kehidupan yang abadi di akhirat.

b) Percaya datangnya rezeki dari Allah SWT

*“Padahal katanya uang takkan kemana*

*Jika memang rezeki ya 'kan ditransfer juga  
Namun dikejar terus seakan satwa langka  
Diprosesnya melintah lupa jadi manusia”*

Lirik ini mengkritik obsesi terhadap uang dan dampaknya terhadap kemanusiaan dan nilai-nilai kehidupan. Rezeki atau uang akan datang dengan sendirinya jika memang sudah ditakdirkan untuk seseorang. Dalam ajaran Islam, rezeki seseorang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan akan sampai kepadanya sesuai dengan takdir-Nya. “*Namun dikejar terus seakan satwa langka*” menggambarkan bagaimana orang-orang terus mengejar uang seolah-olah itu adalah sesuatu yang sangat sulit didapatkan dan sangat berharga, seperti binatang langka. Manusia harus mengendalikan keinginan mereka terhadap harta dan berusaha menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Ketika seseorang terus menerus mengejar harta benda dengan cara yang berlebihan, ia mungkin lupa akan tujuan hidupnya yang sebenarnya, yaitu ibadah kepada Allah dan pengembangan akhlak yang baik. Dalam proses mengejar uang, orang bisa kehilangan sifat kemanusiaannya, menjadi seperti lintah yang hanya menghisap tanpa henti, seperti yang tertulis dalam lirik “*Diprosesnya melintah lupa jadi manusia*”. Dengan demikian, lirik tersebut mengingatkan kita tentang pentingnya memiliki keseimbangan dalam mengejar kekayaan dan harta dunia, serta pentingnya menjaga kemanusiaan dan kebermaknaan dalam hidup karena rezeki telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam takdir-Nya.

c) Percaya kematian dan percaya bahwa harta benda tidak bisa dibawa mati

*“Terlepas apa yang engkau percayai  
Tetap takkan ada yang dibawa mati  
Kembali ke tanah dan tumbuh cemara  
Mana saja harta yang lebih berharga  
Menimbun surga yang tak bisa dibagi  
Akhirnya pun wafat sendiri-sendiri”*

Lirik ini menggambarkan pandangan filosofis tentang kehidupan, kematian, dan nilai sejati dari harta serta keberadaan manusia. *“Terlepas apa yang engkau percayai, tetap takkan ada yang dibawa mati”* menggarisbawahi kenyataan bahwa apapun kepercayaan seseorang, harta benda atau materi tidak akan dibawa ketika meninggal. Hal ini menekankan sifat sementara dari kekayaan materi dalam kehidupan manusia. Dalam Islam, kematian dipandang sebagai kepastian yang harus dihadapi setiap manusia, kekayaan duniawi dipandang sebagai ujian dan amanah yang harus dijalankan dengan bertanggung jawab, namun kekayaan sejati adalah amal shaleh yang membawa keberkahan di dunia dan akhirat. *“Menimbun surga yang tak bisa dibagi”* menjelaskan bahwa pencapaian spiritual atau kebajikan adalah bentuk kekayaan yang sesungguhnya, yang tidak bisa dibagi atau dirasakan oleh orang lain tetapi adalah kekayaan yang akan bertahan. *“Akhirnya pun wafat sendiri-sendiri”* menekankan bahwa kematian adalah perjalanan yang harus dilalui setiap orang sendirian, tanpa ditemani oleh kekayaan materi atau orang lain. Hal ini mengingatkan bahwa pada akhirnya, setiap orang akan menghadapi kematian sendiri dan tidak ada yang bisa dibawa dari dunia ini. Islam mengajarkan bahwa amal shaleh

yang dilakukan dengan ikhlas adalah kunci untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat.

6) Secukupnya

a) Sabar, qanaah, dan tawakkal

*“Kita semua gagal  
Ambil sedikit tisu  
Bersedihlah secukupnya  
Secukupnya kan masih ada  
Penggantinya belum waktunya kau bisa  
Menjawabnya secukupnya”*

Lirik lagu ini menggambarkan pentingnya kesehatan mental dan mengajak pendengarnya untuk tidak menyerah pada masalah hidup. Lagu ini mengandung pesan tentang penerimaan, kekuatan untuk bangkit, dan ketahanan mental dalam menghadapi tantangan.<sup>54</sup> Lirik secukupnya ini berbicara tentang kegagalan dan bagaimana menghadapinya dengan bijaksana. *“Kita semua gagal”* mengakui bahwa kegagalan adalah bagian dari pengalaman manusia yang universal. Setiap orang mengalami kegagalan dalam hidup mereka. Dalam Islam, diterima bahwa manusia tidak luput dari kesalahan dan kegagalan, karena hanya Allah yang Maha Sempurna. Di bait ini Hindia ingin menyampaikan karena perasaan sedih adalah pemberian dari Tuhan, maka tidak ada salahnya jika manusia bersedih.<sup>55</sup> Namun diakhir bait

---

<sup>54</sup> Annisa Rahmasari and Wiwid Adiyanto, “Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure),” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 11764–77.

<sup>55</sup> Muhammad Alvin Maulana Bahrian, “Pemaknaan Lirik Lagu Secukupnya (Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu Evaluasi Yang Dipopulerkan Oleh Hindia)” (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021), 118.

Hindia juga menuliskan *“Ambil sedikit tisu, bersedihlah secukupnya”* yang mengajak untuk merasakan kesedihan dan tidak menahan emosi, karena merasakan kesedihan adalah hal yang wajar dan manusiawi. Dalam Islam, Nabi Muhammad SAW juga mengalami kesedihan dalam hidupnya, seperti ketika kehilangan istri dan anak-anaknya. Namun, Islam mengajarkan untuk tidak berlarut-larut dalam kesedihan. *“Secukupnya kan masih ada penggantinya, belum waktunya kau bisa menjawabnya”* menyiratkan bahwa meskipun saat ini terasa sulit, akan ada waktu di masa depan ketika segalanya menjadi lebih baik dan jawabannya akan muncul. Islam mengajarkan bahwa setiap kesulitan akan ada kemudahan setelahnya. Untuk itu, manusia harus berserah diri kepada Allah dan percaya bahwa Allah memiliki rencana yang lebih baik. Hal itu akan mengajarkan untuk bersabar dan percaya bahwa Allah akan menggantikan kesulitan dengan kemudahan pada waktu yang tepat.

## 7) Belum Tidur

### a) Percaya akan takdir Allah SWT

*“Semua yang sirna kan kembali lagi  
Semua yang sirna kan nanti berganti”*

Lirik diatas mengandung pesan tentang harapan, kebangkitan, dan siklus kehidupan. Hal itu diajarkan dalam Islam tentang sifat sementara dunia ini. Segala sesuatu di dunia ini akan kembali kepada Allah SWT, dan apa pun yang hilang atau sirna akan digantikan oleh sesuatu yang baru. Dari perspektif Islam, mencerminkan keyakinan akan Qada dan Qadar

(ketentuan dan takdir Allah) serta keyakinan akan keadilan dan kasih sayang Allah.

8) Membasuh

a) Ikhlas dalam beramal dan menerima takdir Allah SWT

*“Selama ini  
Kunanti  
Yang kuberikan datang berbalik  
Tak kunjung pulang  
Apa pun yang terbilang  
Di daftar pamrihku seorang  
Telah kusadar hidup bukanlah  
Perihal mengambil yang kau tebar”*

Lirik ini menggambarkan sebuah proses refleksi tentang harapan, kekecewaan, dan pemahaman tentang nilai sejati dalam hidup. *“Selama ini, kunanti, yang kuberikan datang berbalik, tak kunjung pulang”* mencerminkan perasaan kekecewaan dan frustrasi karena harapan yang telah dinanti tidak terwujud. Hal ini bisa merujuk pada berbagai harapan atau impian dalam hidup yang tidak terpenuhi. Hindia ingin menganalogikan mengenai gambaran individu manusia yang terjebak dalam masalah hubungan antar manusia, yaitu mengenai timbal balik dari kebaikan yang telah dilakukannya selama ini.<sup>56</sup> Dalam Islam, hal ini mengajarkan bahwa manusia sering mengalami ujian dan cobaan dari Allah, dan tidak semua harapan akan tercapai sesuai dengan keinginan manusia. *“Apa pun yang terbilang, di daftar pamrihku seorang”* Menunjukkan sifat manusia akan mengingat tentang kebaikan yang

---

<sup>56</sup> Maria Anastasia Debby Riangestu, “Representasi Fenomena Sosial Dalam Lirik Lagu Membasuh Karya Hindia” (Universitas Semarang, 2020), 37.



telah dilakukan dan akan harapannya. dengan menanti sangat lama, sampai-sampai aku bertanya apakah yang kuberikan pada mereka akan kembali berpulang kepadanya, apa pun itu hal baik itu.<sup>57</sup> “*Telah kusadar hidup bukanlah, perihal mengambil yang kau tebar*” menunjukkan pemahaman bahwa makna sejati dari hidup tidak terletak pada memiliki atau mengambil, tetapi tetapi juga tentang memberi, berbagi, dan melakukan kebaikan kepada sesama sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Dalam Islam, manusia diajarkan untuk memiliki sifat ikhlas dalam beramal sehingga tidak mengharapkan imbalan kepada orang lain ketika berbuat baik. Untuk itu, “*hidup bukanlah perihal mengambil yang kau tebar*” mempunyai arti bahwa hidup bukanlah menerima kebaikan atas kebaikan yang telah kita lakukan, bisa jadi imbalan dari kebaikan itu tidak dirasakan di dunia, akan tetapi di akhirat nanti oleh Allah SWT.

b) Percaya hanya kepada Allah SWT tempat bergantung

*“Mengering sumurku  
Terisi kembali  
Kutemukan  
Makna hidupku di sini”*

Lirik ini menunjukkan perjalanan emosional yang kuat dari kesulitan menuju pemulihan dan pemahaman yang lebih dalam tentang makna hidup. Metafora “*Mengering sumurku, Terisi kembali*” menggambarkan perubahan dari kekosongan dan kebutuhan akan penyembuhan, menuju

---

<sup>57</sup> Riangestu, 38.

pemulihan dan pengembalian ke keadaan yang lebih baik. mencerminkan sebuah proses pemulihan dan penemuan kembali makna hidup setelah mengalami masa-masa sulit atau kehilangan.<sup>58</sup> Dalam Islam, kekosongan spiritual dapat muncul dari jauhnya seseorang dari Allah, kesalahan atau dosa yang dilakukan, atau ujian yang dihadapi. Namun, dengan memperbaiki hubungan dengan Allah dan meningkatkan keimanan, seseorang dapat mengalami pemulihan spiritual yang memenuhi hatinya dengan ketenangan dan kebahagiaan. “*Kutemukan makna hidupku di sini*” menunjukkan bahwa dalam proses pemulihan tersebut, seseorang menemukan kembali atau menemukan makna hidupnya. Dalam Islam, makna sejati hidup terletak dalam pengabdian kepada Allah, mematuhi perintah-Nya, dan menjalankan ritual-ritual keagamaan dengan ikhlas dan penuh kecintaan.

#### 9) Mata Air

##### a) Percaya dan ikhlas dengan takdir Allah SWT

*“Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa  
Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya  
Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya  
Rayakan perasaanmu sebagai manusia”*

Lirik ini menggambarkan pengalaman hidup yang penuh dengan tantangan, kegagalan, pertanyaan, dan emosi manusiawi lainnya.

“*Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa*” menggambarkan bahwa mengalami kesulitan, kegagalan, dan tantangan adalah bagian alami dari

---

<sup>58</sup> Arfian Suryasuciramadhan et al., “Musik Sebagai Sarana Untuk Mengekspresikan Diri (Analisis Lirik Lagu ‘Membasuh’ Karya Hindia,” *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 3, no. 2 (2024).

kehidupan manusia. Dalam Islam, hidup dipandang sebagai ujian yang penuh dengan tantangan, jatuh bangun, serta cobaan. "*Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya*" menyoroti bahwa kadang-kadang jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan keraguan dalam hidup akan datang seiring berjalannya waktu. Oleh karenanya, manusia ditekankan untuk memiliki kesabaran dan keyakinan bahwa pada akhirnya, Allah SWT akan memberikan jawaban atas segala pertanyaan dan keraguan yang dimiliki manusia. "*Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya*" menjelaskan bahwa penting untuk tidak terlarut terlalu lama dalam kesedihan. Dalam Islam, meskipun diperbolehkan untuk merasakan kesedihan, manusia juga diajarkan untuk tetap bersabar dan tidak berputus asa, serta untuk mencari kebahagiaan dan kedamaian melalui doa, ibadah, dan tindakan positif. "*Rayakan perasaanmu sebagai manusia*" mengajak untuk menghargai dan menerima keberagaman emosi yang dimiliki manusia sebagai bagian dari kemanusiaannya. Dalam Islam, emosi manusia diakui sebagai sesuatu yang alami dan diberkahi oleh Allah SWT. Namun, penting untuk mengendalikan emosi tersebut dengan cara yang baik dan seimbang, serta mempergunakan perasaan tersebut untuk berbuat kebaikan dan memperdalam hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia.

## 10) Evaluasi

- a) Percaya bahwa manusia akan dimintai pertanggungjawaban dihadapan

Allah SWT

*“Yang tak bisa terobati  
Biarlah  
Mengering sendiri  
Menghias tubuh dan  
Yang mengevaluasi  
Ragamu  
Hanya kau sendiri”*

Lirik ini menggambarkan proses penyembuhan yang bersifat personal dan introspektif setelah mengalami luka atau kesedihan yang mendalam.

*“Yang tak bisa terobati, biarlah mengering sendiri”* mencerminkan pemahaman bahwa beberapa luka atau kekecewaan tidak dapat disembuhkan dengan cepat. Hal tersebut mengajarkan bahwa ada beberapa hal yang tidak dapat diubah atau disembuhkan dengan cepat, dan individu harus bersabar dan percaya bahwa segala sesuatu akan berjalan sesuai dengan kehendak Allah. *“Yang mengevaluasi ragamu, hanya kau sendiri”* mengingatkan kita bahwa penilaian terhadap diri sendiri adalah hal yang penting. Dalam Islam, ditekankan bahwa setiap individu akan diminta pertanggungjawaban atas perbuatan dan pilihan hidupnya di akhirat nanti. Yang terpenting adalah penghargaan diri dan hubungan individu dengan Allah, bukan penilaian atau pandangan dari orang lain.

- b. Nilai Ibadah

Dibawah ini merupakan beberapa teks lirik yang peneliti ambil dari setiap judul lagu pada album ‘Menari dengan Bayangan’ karya Hindia yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman pada aspek ibadah.

1) Besok Mungkin Kita Sampai

a) Ibadah ghairu mahdah (bekerja untuk kemaslahatan dunia)

*“Hidup bukan saling mendahului  
Bermimpilah sendiri-sendiri”*

Lirik ini menggambarkan pesan tentang pentingnya mengembangkan mimpi dan tujuan secara pribadi, tanpa terlalu terpengaruh atau terbawa arus dengan apa yang dilakukan orang lain. “Hidup bukan saling mendahului” menggambarkan bahwa dalam perjalanan hidup, setiap individu memiliki jalannya sendiri. Tidak ada perlombaan atau persaingan langsung dengan orang lain untuk mencapai tujuan. Lirik ini menekankan pentingnya fokus pada perjalanan pribadi masing-masing individu, tanpa dibebani oleh ekspektasi atau pencapaian orang lain. Dalam Islam, setiap manusia memiliki hubungan langsung dengan Allah dan memiliki tanggung jawab pribadi dalam meniti jalan menujunya. Tidak ada kompetisi dalam mencapai ketaqwaan atau kebahagiaan spiritual, karena setiap orang memiliki perjalanan uniknya sendiri. “*Bermimpilah sendiri-sendiri*” menyoroti pentingnya mengembangkan mimpi, tujuan, dan aspirasi secara pribadi. Lirik ini menunjukkan pentingnya memiliki impian dan tujuan hidup yang jelas. Dalam Islam, mimpi yang dijalani dengan tujuan yang baik dan sesuai dengan ajaran agama bisa menjadi sarana untuk meraih keberkahan dalam hidup.

## 2) Jam Makan Siang

- a) Ibadah ghairu mahdah (bekerja untuk biaya hidup di dunia dan mempersiapkan bekal di akhirat)

*“Kita manusia  
Mahluk mulia  
Kita butuh uang  
Untuk gali liang”*

Lirik ini menyoroti pentingnya keuangan dalam kehidupan manusia, namun juga mengingatkan tentang keseimbangan yang perlu dijaga antara kebutuhan materi dan nilai-nilai spiritual dalam menjalani kehidupan. *“Kita butuh uang, untuk gali liang”* menyoroti realitas bahwa uang atau keuangan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Uang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan, serta untuk memperoleh barang dan jasa lainnya yang diinginkan atau diperlukan. Islam tidak menyalahkan kebutuhan manusia terhadap uang atau harta. Namun, penggunaan uang harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama. Islam juga mengajarkan pentingnya mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Menggali liang bisa dimaknai sebagai tanggung jawab manusia untuk mengurus dan mengelola kehidupannya di dunia ini dengan sebaik mungkin.

## 3) Belum Tidur

- a) Pentingnya doa dalam kehidupan

*“Doa semakin berat (berdentang mengingatkan)”*

Lirik diatas menggarisbawahi pentingnya doa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, doa memiliki kekuatan yang besar dan merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Nilai Akhlak

Dibawah ini merupakan beberapa teks lirik yang peneliti ambil dari setiap judul lagu pada album ‘Menari dengan Bayangan’ karya Hindia yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman pada aspek akhlak.

1) Evakuasi

a) Rendah hati

*“Kau tak akan pernah mengenaliku  
Berbicara seakan kau tahu diriku”*

Lirik ini menggambarkan perasaan frustrasi atau kesedihan seseorang yang merasa tidak dipahami atau dihargai oleh orang lain di sekitarnya. Hal ini menjadi cerminan dari pentingnya komunikasi yang jujur dan empati dalam hubungan antarmanusia, serta pentingnya untuk tidak membuat asumsi tanpa memahami situasi dengan baik. Makna dari lirik ini bisa menyoroti pentingnya tidak mengklaim bahwa kita sepenuhnya dipahami oleh orang lain. Sebagaimana dalam Islam, hanya Allah yang benar-benar mengenal diri kita sepenuhnya. Oleh karena itu, pesan ini mengingatkan kita untuk tidak sombong atau menganggap diri kita lebih baik dari yang sebenarnya.

b) Mendoakan orang lain

*“Ku mendoakanmu dari jauh  
Tak perlu mengirim pesan di ulang tahunku”*

Lirik ini menggambarkan rasa ikhlas dan perhatian yang tulus terhadap seseorang. *“Ku mendoakanmu dari jauh”* mencerminkan sikap doa yang tulus dan ikhlas untuk kebaikan seseorang, tanpa perlu hadir secara fisik. Dalam Islam, doa merupakan salah satu bentuk kasih sayang dan perhatian yang paling mulia yang dapat diberikan kepada orang lain. Meskipun tidak ada pesan khusus di hari ulang tahun, lirik tersebut menunjukkan bahwa kasih sayang dan perhatian terhadap orang yang dicintai tidak terbatas pada waktu atau peristiwa tertentu. Dalam Islam, kasih sayang adalah prinsip utama yang harus dipraktikkan setiap saat, tanpa memandang situasi atau kondisi tertentu.

## 2) Wejangan Mama

### a) Rendah hati dan bermanfaat untuk orang lain

*“Yang penting tetap rendah hati dan Bermanfaat buat banyak orang”*

Lirik tersebut menekankan pentingnya sikap rendah hati dan kebermanfaatn bagi banyak orang. Dalam konteks Islam, rendah hati merupakan salah satu sifat yang sangat dianjurkan. Sementara itu, kebermanfaatn bagi banyak orang juga menjadi ajaran penting dalam Islam. Manusia diciptakan dengan tujuan untuk menjadi khalifah di bumi, yaitu mengelola dan mengurus bumi ini dengan baik, serta memberikan manfaat bagi sesama manusia.

## 3) Dehidrasi

### a) Bergaul dengan orang-orang sholeh

*“Hati-hati dalam memilih racunmu*



*(Oh) Hati-hati dengan hati yang berduri*

“*Hati-hati dalam memilih racunmu*” mencerminkan pentingnya berhati-hati dalam memilih pengaruh dan lingkungan yang akan memengaruhi pikiran dan perilaku seseorang. Hal ini dapat berupa hubungan, lingkungan kerja, media sosial, atau kegiatan yang dapat memiliki dampak negatif jika tidak dipilih dengan bijak. Dalam Islam diajarkan bahwa teman memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku dan keyakinan seseorang.

#### 4) Untuk Apa/ Untuk Apa

##### a) Menjaga hubungan keluarga dengan baik

*“Mengejar mimpi sampai lupa keluarga”*

Seringkali manusia dalam mengejar dunianya, ia sampai lupa dengan keadaan keluarganya. Bekerja keras untuk menggapai mimpi sampai lupa dengan keluarga. Oleh karena itu, lirik ini memberikan peringatan kepada pendengar akan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan keluarga sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah.

#### 5) Belum Tidur

##### a) Muhasabah diri

*“Canggih tubuh kan mampu sembuhkan lukanya sendiri  
Kau yang tahu tenggat diri sendiri  
Canggih tubuh kan mampu sembuhkan lukanya sendiri  
Kau yang tahu racun diri sendiri”*

Lirik ini membahas kekuatan alami tubuh dalam menyembuhkan luka fisik, dan secara lebih dalam, menggarisbawahi pentingnya individu untuk memahami batasan diri dan mengenali pengaruh negatif yang

mungkin merugikan dirinya sendiri. Lirik ini mengingatkan bahwa dalam proses penyembuhan, baik itu fisik maupun mental, penting untuk mengambil peran aktif dan bijaksana. Setiap individu memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengelola kondisi mereka sendiri dengan cara yang terbaik. Dalam Islam, manusia diajarkan untuk mengendalikan diri dan melakukan introspeksi terhadap perilaku dan pikiran mereka. Lirik “*Kau yang tahu tenggat diri sendiri, kau yang tahu racun diri sendiri*” menggambarkan pentingnya pengendalian diri dan kesadaran akan keburukan yang ada dalam diri sendiri. Dalam Islam, ditekankan untuk selalu melakukan muhasabah (introspeksi diri) dan memperbaiki diri secara terus-menerus.

#### 6) Apapun yang Terjadi

##### a) Mengambil ibrah dari masa lalu

*“Ukuran sepatumu  
Pantangan dan dietmu  
Masih berguna  
Di masa lalu”*

Lirik diatas mencerminkan bahwa apa yang telah dialami dan dipelajari di masa lalu tetap berharga dan relevan dalam kehidupan sekarang. Pengalaman masa lalu, termasuk kegagalan, keberhasilan, dan pembelajaran, membentuk identitas dan pemahaman seseorang tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitarnya. Lirik ini juga menggarisbawahi pentingnya belajar dari pengalaman masa lalu. Seperti halnya dalam Islam, mempelajari sejarah dan peristiwa masa lalu dapat memberikan pelajaran berharga yang membantu individu memahami

nilai-nilai agama secara lebih baik dan membuat keputusan yang lebih bijaksana di masa depan.

## 7) Membasuh

### a) Peduli terhadap orang lain

*“Sedikit air yang kupunya  
Milikmu juga bersama”*

Lirik diatas mencerminkan kesadaran akan keterbatasan diri sendiri dan pengakuan bahwa segala sesuatu yang dimiliki juga dimiliki bersama-sama. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa segala sesuatu yang dimiliki manusia, termasuk sumber daya dan kekayaan, sebenarnya adalah anugerah dari Allah SWT. Hal ini mengajarkan pentingnya sikap berbagi, keadilan, dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

### b) Berbuat baik kepada orang lain

*“Bisakah kita tetap memberi  
Walau tak suci?  
Bisakah terus mengobati  
Walau membiru?  
Cukup besar 'tuk mengampuni  
'Tuk mengasihi  
Tanpa memperhitungkan masa yang lalu  
Walau kering  
Bisakah kita tetap membasuh?”*

Lirik ini mengeksplorasi tema pengampunan, kasih sayang, dan pengabdian tanpa memperhitungkan kesalahan masa lalu. *“Bisakah kita tetap memberi... Cukup besar 'tuk mengampuni 'tuk mengasihi”* menyoroti pentingnya pengampunan dan kasih sayang dalam hubungan antarmanusia. Dalam Islam, pengampunan merupakan salah satu ajaran yang sangat ditekankan, karena Allah SWT adalah Maha Pengampun

dan Maha Pemurah. “*Walau tak suci... Tanpa memperhitungkan masa yang lalu*” menunjukkan bahwa pemberian dan pengobatan tidak selalu harus didasarkan pada kesucian atau kesempurnaan. Sebaliknya, pelayanan dan cinta yang tulus adalah yang paling berharga, bahkan tanpa memperhitungkan kesalahan masa lalu atau kekurangan individu. Dalam Islam, Allah SWT memiliki sifat *Rahman* dan *Rahim*, yang artinya Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang memberikan contoh yang sempurna bagi umat-Nya. “*Bisakah terus mengobati... Walau kering... Bisakah kita tetap membasuh?*” menyoroti pentingnya kesetiaan dalam pelayanan dan pengobatan, bahkan dalam situasi yang sulit atau ketika sumber daya terbatas. Hal ini mencerminkan ajaran dalam Islam untuk terus berbuat baik tanpa mengharapkan balasan dan untuk menjaga kesetiaan dalam melakukan amal baik.

c) Refleksi terhadap perjalanan hidup

*“Kita bergerak dan bersuara  
Berjalan jauh tumbuh bersama  
Sempatkan pulang ke beranda  
Tuk mencatat hidup dan harganya”*

Lirik tersebut menyoroti pentingnya refleksi dan apresiasi terhadap perjalanan hidup serta hubungan antarmanusia. “*Kita bergerak dan bersuara, berjalan jauh tumbuh bersama*” menunjukkan bahwa hidup adalah perjalanan yang terus bergerak maju, dan manusia secara konstan berkembang dan belajar bersama dalam perjalanan tersebut. Begitupun sebagai umat Islam, harus terus berusaha dan bergerak maju dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan. Ungkapan “*berjalan*

*jauh tumbuh bersama*” juga menyoroti pentingnya hubungan antarmanusia dalam perjalanan hidup. Ini menekankan bahwa manusia saling mendukung dan tumbuh bersama dalam hubungan yang saling menguntungkan. Dalam Islam, umat dianjurkan untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam kebaikan dan ketakwaan. *“Sempatkan pulang ke beranda tuk mencatat hidup dan harganya”* menggarisbawahi pentingnya merefleksikan perjalanan hidup dan menghargai setiap momen dan pengalaman. “Beranda” dapat melambangkan tempat yang tenang dan intim di mana seseorang dapat merenungkan pengalaman hidupnya dan menghargai nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman tersebut. Sebaiknya sebagai umat muslimpun juga harus meluangkan waktu untuk merenungkan pengalaman hidup, baik yang baik maupun yang buruk, serta menghargai setiap nikmat dan pelajaran yang diberikan oleh Allah SWT.

#### 8) Rumah Ke Rumah

##### a) Berbakti kepada orang tua

*“Letih mengembara rumah ke rumah  
Kadang ku lupa akanmu Amalia  
Siap sedia tiap ku bercerita  
Ku beruntung jadi anakmu Bunda”*

Lirik tersebut menggambarkan perasaan rindu, penghargaan, dan kesyukuran terhadap seorang ibu. *“Letih mengembara rumah ke rumah”* merujuk pada perjalanan hidup yang panjang dan penuh dengan tantangan. *“Kadang ku lupa akanmu Amalia”*, “Amalia” pada lirik tersebut merujuk pada ibu Baskara, oleh karenanya lirik tersebut

mencerminkan realitas bahwa dalam rutinitas sehari-hari, seseorang mungkin terlalu sibuk dan lupa untuk menghargai dan mengenang jasa ibunya. Akan tetapi, Baskara menggarisbawahi pentingnya hubungan antara ibu dan anak, di mana ibu selalu siap mendengarkan dan memberikan dukungan. Dalam Islam, berbakti kepada orang tua dianggap sebagai salah satu kewajiban yang sangat penting bagi seorang Muslim. Anak-anak diberi tugas untuk menghormati dan menghargai orang tua mereka, serta mengabdikan kepada mereka dengan penuh kasih sayang.

#### 9) Mata Air

##### a) Mencintai diri sendiri

*“Hidup bukan untuk saling mendahului  
Bayangan yang diciptakan oleh mentari  
Ada kar'na matahari bermaksud terpuji  
Untukmu, cintai diri sendiri hari ini”*

Lirik ini membawa pesan tentang pentingnya *self-love* dan memahami nilai diri sendiri dalam hidup, tanpa perlu membandingkan diri dengan orang lain. *“Hidup bukan untuk saling mendahului bayangan yang diciptakan oleh mentari”* menyoroti bahwa dalam kehidupan, fokus seharusnya bukan pada persaingan atau kompetisi dengan orang lain, tetapi pada pemahaman akan hakikat diri sendiri. Hal ini menekankan bahwa setiap individu memiliki peran dan tujuan unik dalam kehidupan, dan seharusnya tidak dibandingkan dengan orang lain. *“Ada karna matahari bermaksud terpuji”* mengandung makna bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu dengan maksud yang baik. Matahari

sebagai salah satu tanda kebesaran-Nya memberikan manfaat yang tak terhitung kepada manusia dan alam semesta. Hal ini mengajarkan untuk selalu merenungkan kebesaran dan kemurahan Allah dalam setiap aspek kehidupan. *“Untukmu, cintai diri sendiri hari ini”* menegaskan pentingnya *self-love* yang sehat dalam Islam. Mencintai diri sendiri dengan penuh kesadaran akan martabat diri sebagai hamba Allah merupakan bagian dari pengabdian kepada-Nya. Hal ini mencakup penghargaan terhadap bakat, kemampuan, dan potensi yang Allah anugerahkan kepada setiap individu.

#### 10) Wejangan Caca

##### a) Mencintai diri sendiri sebelum mencintai orang lain

*“Sayangin diri lo sendiri sebelum lo sayangin orang lain  
Dan gue tahu walaupun kadang hal itu susah untuk dilakukan  
Tapi gue harap lo bisa”*

Lirik diatas bukan berupa lagu yang dapat dinyanyikan dengan musik yang bernada, akan tetapi merupakan bentuk *voice note* dari teman dekat Baskara, yaitu Caca. *“Sayangin diri lo sendiri sebelum lo sayangin orang lain”* menyoroti bahwa sebelum seseorang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada orang lain, penting bagi mereka untuk merawat diri sendiri terlebih dahulu. Islam mengajarkan pentingnya merawat diri sendiri, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual, sebagai bagian dari keseimbangan hidup yang sehat. *“Dan gue tahu walaupun kadang hal itu susah untuk dilakukan”* mengakui bahwa praktik *self-care* tidak selalu mudah dilakukan. Kadang-kadang, situasi atau tekanan dari luar

bisa membuat seseorang melupakan kebutuhan dirinya sendiri. “*Tapi gue harap lo bisa*” mencerminkan harapan dan dorongan untuk dapat melakukan *self-care* dengan baik. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan dan dorongan antar sesama dalam menjalani hidup yang seimbang dan bahagia menurut ajaran Islam.

#### 11) Evaluasi

##### a) Selalu merawat diri

*“Bilas muka, gosok gigi, evaluasi  
Tidur sejenak menemui esok pagi  
Walau pedih 'ku bersamamu kali ini  
'Ku masih ingin melihatmu esok hari”*

Lirik ini menggambarkan sebuah rutinitas harian yang sederhana namun penting untuk dilakukan. “*Bilas muka, gosok gigi, evaluasi*” mencerminkan kegiatan harian yang mendasar namun penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Dalam Islam, menjaga kebersihan tubuh adalah bagian dari tata cara beribadah. Rasulullah Muhammad SAW juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan tubuh dalam hadis-hadisnya. “*Tidur sejenak menemui esok pagi*” menyoroti pentingnya istirahat untuk mempersiapkan diri menghadapi hari esok. Tidur merupakan waktu yang digunakan untuk memulihkan energi dan kembali segar untuk menghadapi hari yang baru. Istirahat yang mencukupi merupakan bagian dari keseimbangan hidup yang dianjurkan dalam agama Islam. Rasulullah SAW juga mengajarkan umatnya untuk tidur sebelum waktu subuh. “*Walau pedih 'ku bersamamu kali ini, 'Ku masih ingin melihatmu esok hari*”



mencerminkan keberlanjutan hidup dan harapan untuk masa depan yang lebih baik. Dalam Islam, kehidupan ini dianggap sebagai ujian, dan manusia diajarkan untuk tetap optimis dan memiliki harapan kepada Allah SWT.

**Tabel 4.1 Nilai-Nilai Keislaman dalam Album ‘Menari dengan Bayangan’ Karya Hindia**

No	Lirik	Keterangan	Nilai PAI
Judul Lagu: Evakuasi			
1	Aku hanya ingin ketenangan Bukan rumah, uang, atau ketenaran Aku hanya butuh ketenangan Ia sangat jauh, hanya angan-angan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketenangan batin</li> <li>- Kekayaan materi dan popularitas dunia yang tidak menjamin kepuasan sejati</li> <li>- Ketenangan yang dicari sangatlah sulit dicapai dalam dunia yang penuh godaan dan gangguan</li> </ul>	- Nilai Akidah: Zuhud
2	Kau tak akan pernah mengenaliku Berbicara seakan kau tahu diriku Ku mendoakanmu dari jauh Tak perlu mengirim pesan di ulang tahunku	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peringatan untuk tidak menganggap diri kita lebih baik daripada orang lain</li> <li>- Tetap mendoakan kebaikan orang lain meskipun tidak berinteraksi secara langsung</li> </ul>	- Nilai Akhlak: Rendah hati dan mendoakan orang lain
3	Seribu Tuhan, ini berat Bangun berpura menjadi kuat Sungguh semua ini bom waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sadar akan kelemahan dirinya dihadapan Tuhan</li> </ul>	- Nilai Akidah: sadar akan tugasnya sebagai hamba Allah SWT
Judul Lagu: Wejangan Mama			

4	Yang penting tetap rendah hati dan apa Bermanfaat buat banyak orang	Menekankan pentingnya sifat rendah hati dan kebermanfaatn bagi banyak orang	- Nilai Akhlak: Rendah hati dan bermanfaat untuk orang lain
Judul Lagu: Besok Mungkin Kita Sampai			
5	Tak ada yang tahu Kapan kau mencapai tuju Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu Katakan pada dirimu Besok mungkin kita sampai Besok mungkin tercapai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep takdir atau ketetapan Allah dalam kehidupan manusia yang merupakan bagian dari iman</li> <li>- Manusia tidak semestinya berbicara mengenai apa yang belum terjadi dan tidak bisa mereka kontrol, karena manusia hanya bergantung kepada Allah SWT</li> <li>- Pentingnya harapan dan optimisme dalam menghadapi masa depan</li> </ul>	- Nilai akidah: percaya dan sabar dengan takdir Allah SWT
6	Hidup bukan saling mendahului Bermimpilah sendiri-sendiri	Pentingnya memiliki impian dan tujuan hidup yang jelas	- Nilai ibadah (ghairu mahdah): bekerja untuk kemaslahatan dunia
Judul Lagu: Jam Makan Siang			
7	Kita manusia Mahluk mulia Kita butuh uang Untuk gali liang	- Dalam Islam, manusia dianggap sebagai makhluk mulia yang diberikan keistimewaan oleh Allah SWT karena diberikan akal, fitrah, dan tanggung jawab sebagai	- Nilai ibadah (ghairu mahdah): bekerja untuk biaya hidup di dunia dan mempersiapkan bekal akhirat

		<p>khalifah di muka bumi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pentingnya menggunakan harta atau uang dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama dan untuk kebaikan</li> </ul>	
8	<p>Hidup tak semudah membalik telapak tangan Tak ada jalan singkat tuk menuai yang kau tanam Sadari yang kau cari itu butuh dirancang Kecuali dietmu hanya makanan instan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mencapai hasil yang baik, dibutuhkan usaha yang tidak instan</li> <li>- Konsep kesabaran, ketekunan, dan usaha yang terus menerus ditekankan sebagai kunci keberhasilan</li> </ul>	- Nilai akidah: sabar dan ikhlas
Judul Lagu: Dehidrasi			
9	<p>Lepaskan dirimu, bersihkan tubuhmu Dari racun yang mengalir di dalam darahmu Lepaskan dirimu, bersihkan lingkupmu Dari racun yang bersuara tentang hidupmu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembersihan diri dari dosa dan dampak buruk yang bisa mengganggu spiritualitas dan kesehatan fisik maupun mental</li> <li>- Peringatan untuk menjauhi pengaruh negatif dalam lingkungan agar dapat terus meningkatkan iman dan amal</li> </ul>	- Nilai akidah: taubat dan memelihara anggota tubuh dari perkara yang batil
10	<p>Hati-hati dalam memilih racunmu (Oh) Hati-hati dengan hati yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pentingnya memilih teman dan pengaruh yang baik dalam hidup</li> </ul>	- Nilai akhlak: bergaul dengan orang-orang shaleh

	berduri	-	
Judul Lagu: Untuk Apa/ Untuk Apa			
11	<p>Dan kau selalu bertanya, untuk apa?  Mengelak kerap kutemukan jawabnya  Medusa dan semakin keras kepala  Seakan hidup hanya untuk bekerja  Mengejar mimpi sampai tak punya rasa  Mengejar mimpi sampai lupa keluarga  Mengejar mimpi lupa dunia nyata  Mengejar mimpi tapi tidak bersama</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengingatkan akan tujuan hidup yang jelas</li> <li>- Peringatan tentang pentingnya menjaga hubungan dengan keluarga</li> <li>- Pentingnya menjaga keseimbangan dalam hidup antara urusan duniawi dan akhirat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai akidah: keseimbangan antara dunia dan akhirat, bersikap qanaah</li> <li>- Nilai akhlak: menjaga hubungan keluarga dengan baik</li> </ul>
12	<p>Padahal katanya uang takkan kemana  Jika memang rezeki ya 'kan ditransfer juga  Namun dikejar terus seakan satwa langka  Diprosesnya melintah lupa jadi manusia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rezeki seseorang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan akan sampai kepadanya sesuai dengan takdir-Nya</li> <li>- Manusia harus mengendalikan keinginan mereka terhadap harta dan berusaha menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai akidah: percaya dengan takdir Allah SWT dan keseimbangan antara dunia dan akhirat</li> </ul>

13	<p>Terlepas apa yang engkau percayai Tetap takkan ada yang dibawa mati Kembali ke tanah dan tumbuh cemara Mana saja harta yang lebih berharga Menimbun surga yang tak bisa dibagi Akhirnya pun wafat sendiri-sendiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kematian dipandang sebagai kepastian yang harus dihadapi setiap manusia</li> <li>- Harta benda dan kekayaan duniawi tidak lagi memiliki nilai pada saat di akhirat nanti</li> <li>- Keikhlasan dalam beramal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai akidah: percaya akan kematian, percaya bahwa harta benda tidak akan memiliki nilai di akhirat, dan ikhlas dalam beramal</li> </ul>
Judul Lagu: Secukupnya			
14	<p>Kita semua gagal Ambil sedikit tisu Bersedihlah secukupnya Ah ah ah ah Secukupnya kan masih ada Penggantinya belum waktunya kau bisa Menjawabnya ah ah ah ah ah secukupnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerimaan akan kegagalan</li> <li>- Ketika menghadapi kesulitan dan kegagalan, dianjurkan untuk bersabar dan bertawakkal kepada Allah SWT</li> <li>- Peringatan untuk tidak terlalu larut dalam kesedihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai akidah: qanaah, sabar, dan tawakkal</li> </ul>
Judul Lagu: Belum Tidur			
15	<p>Semua yang sirna kan kembali Semua yang sirna kan terganti Dan ku bertanya untuk apa Angan yang belum dijawab juga</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Segala sesuatu di dunia ini akan kembali kepada Allah SWT, dan apapun yang hilang atau sirna akan digantikan oleh sesuatu yang baru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai akidah: percaya akan takdir Allah SWT</li> <li>- Nilai ibadah: berdoa melalui sholat</li> </ul>

	Amin paling serius (detik jam) Simpul jari yang erat (sang gerilyawan) Doa semakin berat (berdentang mengingatkan)	- Pentingnya doa dalam menjalani kehidupan sehari-hari	
16	Canggih tubu- kan mampu sembuhkan lukanya sendiri Kau yang tahu tenggat diri sendiri Canggih tubu- kan mampu sembuhkan lukanya sendiri Kau yang tahu racun diri sendiri	- Pengendalian diri dan melakukan introspeksi terhadap perilaku dan pikiran buruk yang ada dalam diri sendiri	- Nilai akhlak: akhlak kepada diri sendiri dengan introspeksi terhadap perilaku yang buruk
Judul Lagu: Apapun yang Terjadi			
17	Ukuran sepatumu Pantangan dan dietmu Masih berguna Di masa lalu	- Mengingatkan akan pentingnya belajar dari pengalaman masa lalu untuk membentuk masa depan yang lebih baik	- Nilai akhlak: mengambil ibrah dari masa lalu
Judul Lagu: Membasuh			
18	Selama ini Kunanti Yang kuberikan datang berbalik Tak kunjung pulang Apa pun yang terbilang Di daftar pamrihku seorang Telah kusadar hidup bukanlah	- Manusia diajarkan untuk menerima bahwa kehidupan ini tidak selalu sesuai dengan harapan mereka - Pentingnya sikap rela dan ikhlas dalam menerima takdir Allah SWT - Tidak mengharapkan imbalan dari orang	- Nilai akidah: ikhlas dalam beramal dan menerima takdir - Nilai akhlak: peduli terhadap orang sekitar

	Perihal mengambil yang kau tebar Sedikit air yang kupunya Milikmu juga bersama	lain apabila telah berbuat baik - Pentingnya sikap peduli terhadap sesama	
19	Bisakah kita tetap memberi Walau tak suci? Bisakah terus mengobati Walau membiru? Cukup besar 'tuk mengampuni 'Tuk mengasihi Tanpa memperhitungkan masa yang lalu Walau kering Bisakah kita tetap membasuh?	- Seruan untuk memiliki hati yang lapang dan menerima orang lain tanpa memandang kesalahan atau masa lalu mereka. - Seruan untuk terus memberikan perawatan dan kebaikan, bahkan dalam situasi yang sulit atau ketika kita sendiri merasa lelah atau terluka.	- Nilai akhlak: berbuat baik kepada orang lain
20	Kita bergerak dan bersuara Berjalan jauh tumbuh bersama Sempatkan pulang ke beranda Tuk mencatat hidup dan harganya	- Pentingnya berkumpul dan berbagi pengalaman untuk memahami arti dan nilai dari kehidupan. - Untuk mengevaluasi kualitas perbuatan yang telah dilakukan	- Nilai akhlak: refleksi terhadap perjalanan hidup
21	Mengering sumurku Terisi kembali Kutemukan Makna hidupku di sini	- Representasi perjalanan spiritual seseorang dalam menghadapi kesulitan, mencari makna hidup, dan menemukan	- Nilai akidah: percaya bahwa apapun hal didunia pasti hanya bergantung kepada Allah SWT

		kedamaian dan pemulihan melalui ketergantungan pada Allah SWT	
Judul Lagu: Rumah Ke Rumah			
22	Letih mengembara rumah ke rumah Kadang ku lupa akanmu Amalia Siap sedia tiap ku bercerita Ku beruntung jadi anakmu Bunda	- Lirik tersebut mencerminkan penghargaan dan rasa terima kasih yang diperlihatkan oleh anak kepada ibunya atas segala pengorbanan dan perhatian yang diberikan	- Nilai akhlak: berbakti kepada orang tua
Judul Lagu: Mata Air			
23	Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya Rayakan perasaanmu sebagai manusia	- Allah SWT adalah yang menentukan segala hal sesuai dengan ketentuan waktu-Nya - Tidak terlalu larut dalam kesedihan dan kekecewaan, tetapi memberikan waktu yang cukup untuk merasakan dan melewati proses tersebut	- Nilai akidah: percaya dan ikhlas dengan takdir Allah SWT
24	Hidup bukan untuk saling mendahului Bayangan yang diciptakan oleh mentari Ada kar'na matahari bermaksud terpuji	- Hidup bukanlah sebuah perlombaan untuk menempati posisi yang lebih tinggi dari orang lain, tetapi lebih kepada usaha untuk mencapai potensi	- Nilai akhlak: akhlak kepada diri sendiri dengan mencintai diri sendiri



	Untukmu, cintai diri sendiri hari ini	<p>pribadi dengan cara yang baik dan adil.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pentingnya mencintai diri sendiri dengan seimbang, dengan memperhatikan kebutuhan spiritual, fisik, dan emosional kita.</li> </ul>	
Judul Lagu: Wejangan Caca			
25	<p>Sayangin diri lo sendiri sebelum lo sayangin orang lain</p> <p>Dan gue tahu walaupun kadang hal itu susah untuk dilakukan</p> <p>Tapi gue harap lo bisa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencintai diri sendiri adalah prasyarat untuk mencintai orang lain dengan benar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai akhlak: mencintai diri sendiri sebelum mencintai orang lain</li> </ul>
Judul Lagu: Evaluasi			
26	<p>Yang tak bisa terobati</p> <p>Biarlah</p> <p>Mengering sendiri</p> <p>Menghias tubuh dan</p> <p>Yang mengevaluasi Ragamu</p> <p>Hanya kau sendiri</p> <p>Mereka tak mampu</p> <p>Melewat yang telah kau lewati</p> <p>Tiap berganti hari</p> <p>Rintangan yang kau hadapi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengakuan akan keadaan yang sulit atau luka yang tidak dapat langsung sembuh. Dalam konteks ini, Islam mengajarkan bahwa dalam menghadapi cobaan dan kesedihan, kita perlu bersabar dan percaya bahwa waktu akan menyembuhkan luka tersebut.</li> <li>- Penilaian terhadap diri sendiri adalah hal yang penting, setiap individu akan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai akidah: sabar dan percaya bahwa setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban dihadapan Allah SWT</li> </ul>

		diminta pertanggungjawaban atas perbuatan dan pilihan hidupnya di akhirat nanti. -	
27	Masalah yang mengeruh Perasaan yang rapuh Ini belum separuhnya Biasa saja Kamu tak apa	- Ajakan untuk bersikap biasa dan tabah di tengah-tengah masalah, sambil tetap optimis akan adanya kemudahan yang akan datang. - Menunjukkan empati dan kepedulian terhadap perasaan orang lain	- Nilai akidah: sabar dalam menghadapi masalah
28	Bilas muka, gosok gigi, evaluasi Tidur sejenak menemui esok pagi Walau pedih 'ku bersamamu kali ini 'Ku masih ingin melihatmu esok hari	- Peningat akan pentingnya menjaga kebersihan diri, merawat kesehatan fisik, menghargai waktu istirahat, dan memiliki kesabaran serta kepercayaan kepada Allah SWT dalam menghadapi tantangan dalam hidup.	- Nilai akhlak: akhlak kepada diri sendiri dengan selalu merawat diri

## 2. Relevansi Album 'Menari Dengan Bayangan' Karya Hindia dengan Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam kitab *Nashaihul Ibad* karya Imam Nawawi al-Bantani, dan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu: nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

a. Nilai Akidah

Dibawah ini merupakan beberapa analisis relevansi teks lirik yang peneliti ambil dari setiap judul lagu pada album ‘Menari dengan Bayangan’ karya Hindia yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam pada kitab *Nashaihul Ibad* karya Imam Nawawi al-Bantani pada aspek akidah.

1) Evakuasi

a) Zuhud

*“Aku hanya ingin ketenangan  
Bukan rumah, uang, atau ketenaran  
Aku hanya butuh ketenangan  
Ia sangat jauh, hanya angan-angan”*

Lirik lagu diatas menyampaikan keinginan yang dalam untuk ketenangan batin yang tidak bisa diperoleh dari hal-hal materi seperti rumah, uang, atau ketenaran. Ketenangan yang diinginkan sangat jauh dan sering kali tampak sebagai angan-angan, mengindikasikan bahwa pencarian ketenangan batin ini adalah sesuatu yang sulit dicapai meskipun sangat diinginkan. Hal itu sesuai dengan apa yang terkandung dalam kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Agar Dicintai Allah, Malaikat dan Manusia”.

وَعَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مَنْ تَرَكَ الدُّنْيَا أَحَبَّهُ اللَّهُ تَعَالَى وَمَنْ تَرَكَ الذُّنُوبَ أَحَبَّهُ الْمَلَائِكَةُ وَمَنْ حَسَمَ الطَّمَعِ عَنِ الْمُسْلِمِينَ أَحَبَّهُ الْمُسْلِمِينَ.

“Sebagaimana yang diriwayatkan dari Utsman ra. barangsiapa yang meninggalkan urusan duniawinya, maka ia akan dicintai oleh Allah, dan barangsiapa yang menjauhi perbuatan dosa, maka ia akan disenangi oleh Malaikat. Dan barangsiapa manjauhi sifat tamak dari dalam dirinya, ia pasti akan dicintai oleh manusia pada umumnya (kaum muslimin).”

Kandungan isi kitab *Nashaihul Ibad* diatas mengajarkan pentingnya meninggalkan urusan duniawi, menjauhi dosa, dan menghindari sifat tamak untuk mendapatkan cinta dari Allah, Malaikat, manusia. Relevansi hadis ini dengan lirik lagu adalah pada gagasan bahwa ketenangan batin tidak ditemukan dalam hal-hal duniawi (seperti rumah, uang, atau ketenaran), tetapi dalam meninggalkan ketergantungan pada hal-hal tersebut dan menghindari sifat tamak. Lirik lagu mengekspresikan keinginan untuk ketenangan batin yang sesuai dengan anjuran kitab untuk menjauhi urusan duniawi. Selain itu juga terdapat dalam kitab yang sama dengan judul “Empat Perkara Terdapat dalam Empat Perkara Lainnya”

وعن حامد اللفاف رحمه الله أنه قال: أَرْبَعَةٌ طَلَبْنَاهَا فِي أَرْبَعَةٍ فَأَخْطَأْنَا طَرْفَهَا فَوَجَدْنَاهَا فِي أَرْبَعَةٍ أُخْرَى طَلَبْنَا الْغِنَى فِي الْمَالِ فَوَجَدْنَاهُ فِي الْقَنَاعَةِ وَطَلَبْنَا الرَّاحَةَ فِي الْقَنَاعَةِ وَطَلَبْنَا الرَّاحَةَ فِي الثَّرْوَةِ فَوَجَدْنَاهَا فِي قَلَّةِ الْمَالِ وَطَلَبْنَا اللَّذَاتِ فِي التَّعَمُّةِ فَوَجَدْنَاهَا فِي الْبَدَنِ الصَّحِيحِ وَطَلَبْنَا الْعِلْمَ فِي بَطْنِ شَبَعٍ فَوَجَدْنَاهُ فِي بَطْنِ جَائِعٍ

“Diriwayatkan dari Hamid Al-Lafaf ra., ia berkata: Empat hal telah aku cari pada empat jalan dan ternyata tidak aku temukan (salah), kemudian aku temukan dalam empat jalan lainnya, yaitu: Aku mencari kekayaan dalam harta, ternyata aku temukan dalam qana’ah. Mencari kesenangan dalam kemewahan, ternyata akau temukan dalam sedikitnya harta. Aku mencari kelezatan-kelezatan dalam kenikmatan,

*ternyata aku temukan dalam badan yang sehat.dan aku mencari ilmu dengan perut yang kenyang, ternyata aku temukan dalam keadaan peru lapar.”*

Isi kandungan ini menyatakan bahwa hal-hal yang kita cari sering kali tidak ditemukan dalam tempat yang kita sangka. Kekayaan sejati ditemukan dalam rasa cukup (qana'ah), kesenggangan ditemukan dalam kesederhanaan, kelezatan dalam kesehatan, dan ilmu dalam keadaan perut lapar. Relevansi hadis ini dengan lirik lagu adalah pada penekanan bahwa ketenangan tidak ditemukan dalam kemewahan dan materi, tetapi dalam kesederhanaan dan penghargaan atas apa yang kita miliki (qana'ah). Lirik lagu menginginkan ketenangan yang jauh dari kesenangan duniawi, selaras dengan temuan dalam hadis bahwa kedamaian dan kebahagiaan sejati tidak terletak pada materi atau kenikmatan duniawi.

b) Sadar akan tugasnya sebagai hamba Allah SWT

*“Seribu Tuhan, ini berat  
Bangun berpura menjadi kuat”*

Lirik diatas menggambarkan perasaan berat dan tantangan yang dihadapi seseorang dalam menjalani hidup. Lirik ini juga menyiratkan tentang seseorang yang merasa harus berpura-pura kuat meskipun sebenarnya merasa lemah dan terbebani. Lirik tersebut sesuai dengan isi kandungan dalam kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Sadar Akan Kekurangan dan Kelemahan Dirinya”

وَقِيلَ: الْمُقَرَّبُ بِالتَّقْصِيرِ أَبَدًا مُحَمَّدٌ وَالْإِفْرَارُ بِالتَّقْصِيرِ عِلْمٌ الْقَبُولِ

*“Dalam sebuah pernyataan telah dijelaskan, orang yang mau menyadari akan kelemahan yang ada pada dirinya akan terpuji selamanya dan mau mengakui kekurangannya itu merupakan bukti diterimanya amal perbuatannya (oleh Allah).”*

Lirik *“Seribu Tuhan, ini berat”* menunjukkan pengakuan atas beratnya beban hidup yang dirasakan. Ini selaras dengan isi dalam kitab yang menekankan pentingnya menyadari kelemahan diri. Menyatakan bahwa sesuatu itu berat adalah langkah pertama dalam pengakuan bahwa kita tidak selalu kuat dan butuh pertolongan. Isi kitab menekankan bahwa ketulusan dalam mengakui kelemahan adalah bukti diterimanya amal perbuatan. Lirik lagu yang mencerminkan beban dan kepura-puraan menunjukkan bahwa ada ruang untuk meningkatkan ketulusan dan kejujuran pada diri sendiri, sesuai dengan ajaran kitab.

- 2) Besok Mungkin Kita Sampai
  - a) Yakin terhadap takdir Allah SWT

*“Tak ada yang tahu  
Kapan kau mencapai tuju  
Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu  
Katakan pada dirimu  
Besok mungkin kita sampai  
Besok mungkin tercapai”*

Lirik diatas berbicara tentang ketidakpastian dalam mencapai tujuan dan pentingnya kepercayaan serta kesabaran dalam prosesnya. Hal itu sesuai dengan kitab *Nashaihul Ibad* tentang *“Panji-Panji Keimanan”*

ذُرُوءَةُ الْإِيمَانِ أَرْبَعٌ خِلَالٌ: الصَّبْرُ لِلْحُكْمِ وَالرِّضَا بِالْقَدَرِ وَإِخْلَاصُ لِلتَّوَكُّلِ  
وَالِاسْتِسْلَامُ لِلرَّبِّ

*“Puncak iman itu ada empat perkara, yaitu: sabar dalam menerima keputusan Allah, ridha menerima takdir, ikhlas bertawakkal dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. (semata).”*

Lirik *“Tak ada yang tahu, Kapan kau mencapai tuju”* mencerminkan ketidakpastian yang dihadapi dalam hidup. Hal ini memerlukan kesabaran dan ridha menerima keputusan Allah, sebagaimana yang diajarkan dalam hadis. Sabar dan ridha adalah inti dari bagaimana seseorang seharusnya menghadapi ketidakpastian dan waktu yang tidak pasti. Adapun lirik *“Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu”* menunjukkan bahwa kita harus ikhlas dan menyerahkan segala urusan kepada Allah, mempercayai bahwa Dia mengetahui yang terbaik. Hal ini sejalan dengan isi kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Kalimat-Kalimat yang Mengandung Hikmah”

وقال الثاني: الرجاء من الله تعالى غنى لا يضره فقر واليأس عنه فقر لا ينفع مع غنى  
*“Ahli hikmah yang kedua mengemukakan: Adanya harapan kepada Allah itu merupakan kekayaan yang tidak tergoyahkan oleh kefakiran, dan putus asa dari kemurahan Allah itu merupakan kefakiran yang tidak dapat tertutup oleh kekayaan.”*

Lirik *“Katakan pada dirimu, Besok mungkin kita sampai, Besok mungkin tercapai”* mengandung pesan optimisme dan harapan bahwa apa yang diinginkan mungkin tercapai. Ini sejalan dengan isi kitab tersebut yang mengajarkan bahwa harapan kepada Allah adalah kekayaan yang tidak tergoyahkan. Memiliki harapan ini penting untuk mempertahankan semangat dan keyakinan, meskipun belum mencapai tujuan. Lirik tersebut mendorong untuk tetap berharap dan percaya, menghindarkan diri dari putus asa, yang disebutkan dalam hadis sebagai

bentuk kefakiran yang tidak bisa ditutupi oleh kekayaan materi. Kemudian lirik ini pun juga selaras dengan kandungan isi kitab yang sama, dengan pembahasan “Induk dari Segala Perbuatan”

وَعَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الْأُمُّهَاتُ أَرْبَعٌ أُمُّ الْأَدْوِيَّةِ وَأُمُّ الْأَدَابِ وَأُمُّ الْعِبَادَاتِ وَأُمُّ الْأَمَانِيِّ فَأُمُّ الْأَدْوِيَّةِ قَلَّةُ الْأَكْلِ وَأُمُّ الْأَدَابِ قَلَّةُ الْكَلَامِ وَأُمُّ الْعِبَادَاتِ قَلَّةُ الذُّنُوبِ وَأُمُّ الْأَمَانِيِّ الصَّبْرُ

“Nabi Muhammad SAW. telah bersabda, Induk itu ada empat, yaitu: induk obat, induk tata krama, induk ibadah, dan induk harapan. Induk obat adalah sedikit makan. Induk tata krama adalah sedikit bicara. Induk ibadah adalah sedikit dosa. Dan induk daripada harapan adalah sabar menanti.”

Lirik “Besok mungkin kita sampai / Besok mungkin tercapai”

mencerminkan ajaran tentang sabar menanti yang merupakan induk dari harapan. Menyadari bahwa pencapaian tujuan memerlukan kesabaran dan bahwa hasilnya berada di tangan Allah adalah inti dari lirik ini dan hadis ini. Lagu ini menyampaikan pesan bahwa kita harus tetap optimis dan sabar dalam proses mencapai tujuan. Harapan harus selalu disertai dengan kesabaran, sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadis ini.

### 3) Jam Makan Siang

#### a) Sabar dan Ikhlas

“Hidup tak semudah membalik telapak tangan  
Tak ada jalan singkat tuk menuai yang kau tanam  
Sadari yang kau cari itu butuh dirancang”

Lirik diatas menggambarkan bahwa kehidupan penuh dengan tantangan dan proses yang memerlukan kesabaran dan perencanaan. Hal tersebut



sesuai dengan isi kandungan kitab *Nashaihul Ibad* yang telah dibahas pada lirik lagu sebelumnya, yaitu tentang “Induk dari Segala Perbuatan”

وَعَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الْأُمُّهَاتُ أَرْبَعُ أُمُّ الْأَدْوِيَةِ وَأُمُّ الْأَدَابِ وَأُمُّ  
الْعِبَادَاتِ وَأُمُّ الْأَمَانِيِّ فَأُمُّ الْأَدْوِيَةِ قَلَّةُ الْأَكْلِ وَأُمُّ الْأَدَابِ قَلَّةُ الْكَلَامِ وَأُمُّ الْعِبَادَاتِ  
قَلَّةُ الدُّنُوبِ وَأُمُّ الْأَمَانِيِّ الصَّبْرُ

“Nabi Muhammad SAW. telah bersabda, Induk itu ada empat, yaitu: induk obat, induk tata krama, induk ibadah, dan induk harapan. Induk obat adalah sedikit makan. Induk tata krama adalah sedikit bicara. Induk ibadah adalah sedikit dosa. Dan induk daripada harapan adalah sabar menanti.”

Lirik “*Hidup tak semudah membalik telapak tangan*” dan “*Tak ada jalan singkat tuk menuai yang kau tanam*” menekankan bahwa mencapai hasil yang diinginkan memerlukan kesabaran. Ini selaras dengan bagian kitab yang menyebut sabar menanti sebagai induk dari harapan. Kesabaran adalah kunci dalam menghadapi proses yang panjang dan penuh tantangan. Adapun lirik “*Sadari yang kau cari itu butuh dirancang*” menunjukkan bahwa setiap tujuan memerlukan perencanaan dan usaha yang terus-menerus, bukan sekadar mengharapkan hasil instan. Ini sejalan dengan ajaran kitab yang menekankan pentingnya sabar dan harapan, di mana harapan harus disertai dengan tindakan yang tepat dan bersabar dalam prosesnya. Selain itu, lirik lagu diatas juga sesuai dengan kandungan kitab *Nashaihul Ibad* yang membahas tentang “Ciri-Ciri Orang yang Beriman”

اعْبُدِ اللَّهَ عَلَى الرِّضَا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَفِي الصَّبْرِ عَلَى مَا تَكْرَهُ حَيْرٌ كَثِيرٌ

*“Beribadahlah kalian kepada Allah dengan ikhlas, apabila kamu tidak mampu, maka bersabarlah kamu terhadap perkara yang tidak kamu sukai, karena dalam hal itu terdapat kebaikan yang banyak.”*

Lirik *“Hidup tak semudah membalik telapak tangan”* mencerminkan realitas bahwa hidup penuh dengan tantangan dan kesulitan. Isi kitab ini mengajarkan bahwa jika kita tidak mampu menjalani sesuatu dengan mudah, kita harus bersabar menghadapi hal-hal yang tidak kita sukai karena dalam kesabaran tersebut terdapat banyak kebaikan. Lirik *“Sadari yang kau cari itu butuh dirancang”* menekankan pentingnya merencanakan dan bekerja keras untuk mencapai tujuan. Isi kitab ini juga menekankan nilai dari usaha yang ikhlas dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan. Dengan bersabar dan tekun, meskipun dalam hal yang tidak kita sukai, terdapat kebaikan yang banyak yang mungkin tidak kita sadari.

#### 4) Dehidrasi

##### a) Taubat dan menjaga diri dari perkara yang batil

*“Lepaskan dirimu, bersihkan tubuhmu  
Dari racun yang mengalir di dalam darahmu  
Lepaskan dirimu, bersihkan lingkupmu  
Dari racun yang bersuara tentang hidupmu”*

Lirik diatas berbicara tentang pentingnya membersihkan diri, baik secara fisik maupun lingkungan dari hal-hal yang merugikan atau beracun. Hal ini sesuai dengan isi kandungan kitab *Nashaihul Ibad* tentang *“Taqwa, Menjaga Lisan, dan Meneliti Makanan”*

وروى أن رجلا من بني إسرائيل إلى طلب العلم فبلغ ذلك نبيهم فبعث إليه فأتاه فقال له يافتى إني أعظك بثلاث خصال فيها علم الأولين والآخرين خف الله في السرِّ والعلانية وأمسك لسانك عن الخلق لاتذکرهم إلا بخير وانظر خبزك الذي تأكله حتى يكون من الحلال

*“Wahai pemuda, sesungguhnya aku akan memberikan nasihat kepadamu dengan tiga perkara yang didalamnya mengandung ilmu orang-orang yang terdahulu dan yang akan datang (zaman akhir), yaitu kamu harus takut kepada Allah SWT, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan di tempat umum, jagalah lisanmu dari mengumpat sesama makhluk, jangan menceritakannya kepada siapapun kecuali tentang kebajikannya, dan telitilah rotimu (makanan) yang hendak kamu makan, sehingga kamu memakan dari barang yang halal.”*

Lirik *“Lepaskan dirimu, bersihkan tubuhmu / Dari racun yang mengalir di dalam darahmu”* bisa diartikan sebagai ajakan untuk menjaga diri dari hal-hal haram atau merugikan, baik secara fisik maupun spiritual. Ini selaras dengan nasihat kitab untuk takut kepada Allah dan menjaga apa yang kita konsumsi (makanan halal), yang pada dasarnya adalah menjaga diri dari ‘racun’ duniawi. Lirik *“Dari racun yang bersuara tentang hidupmu”* dapat diartikan sebagai ajakan untuk menjaga perkataan dan tidak terpengaruh oleh ucapan negatif, yang sejalan dengan nasihat hadis untuk menjaga lisan dari mengumpat sesama makhluk dan hanya menceritakan kebaikan. Adapun lirik ini juga sesuai dengan isi kitab yang sama dengan pembahasan *“Perkara yang Dapat Menyamai Puasa, Shalat, Shadaqah, dan Jihad”*

وقيل أوحى الله تعالى إلى نبي من الأنبياء من بني اسرائيل وقال صمتك عن الباطل  
 لي صوم وحفظك الجوارح عن المحارم لي صلاة وإياسك عن الخلق لي صدقة وكفك  
 الأذى عن المسلمين لي جهاد

*“Allah telah berfiman kepada salah seorang nabi dari keturunan Bani Israil: Diammu yang batil karena-Ku adalah puasa, memelihara anggota tubuhmu dari perkara-perkara yang haram karena-Ku adalah shadaqah dan menahan dirimu menyakiti hati orang muslim karena-Ku adalah jihad.”*

Lirik *“Lepaskan dirimu, bersihkan tubuhmu”* mencerminkan pentingnya menjaga tubuh dari perkara haram, yang disebutkan dalam kitab sebagai shadaqah. Menjaga tubuh dari racun, baik fisik maupun spiritual, adalah tindakan mulia yang dianggap sebagai sedekah dalam Islam. Lirik tersebut juga menyentuh tentang membersihkan lingkup dari racun yang bisa berupa ucapan atau perilaku negatif yang menyakiti orang lain, sesuai dengan isi kitab yang menyebut bahwa menahan diri dari menyakiti hati orang muslim adalah bentuk jihad. Kemudian lirik ini juga sesuai dengan isi kitab yang sama dengan pembahasan tentang *“Karunia Allah yang Paling Baik”*

رَحِمَ اللَّهُ مَنْ حَفِظَ لِسَانَهُ وَعَرَفَ زَمَانَهُ وَاسْتَقَامَتْ طَرِيقَتُهُ

*“Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang yang memelihara lisannya, mengenal zamannya dan lapang jalan hidupnya.”*

Lirik *“Dari racun yang bersuara tentang hidupmu”* relevan dengan menjaga lisan dari ucapan yang merugikan atau negatif. Isi kitab ini menekankan pentingnya memelihara lisan, yang berarti menghindari perkataan yang tidak baik atau beracun. Lirik *“bersihkan lingkupmu”* juga menyiratkan pentingnya menjaga lingkungan sosial dari pengaruh

buruk. Ini sejalan dengan isi kitab yang mengajarkan untuk mengenal zamannya dan menjaga diri dari hal-hal yang negatif dalam lingkungannya, yang pada akhirnya membawa kelapangan dalam hidup.

## 5) Untuk Apa/ Untuk Apa

### a) Menjaga keseimbangan dunia dan akhirat

*“Dan kau selalu bertanya, untuk apa?  
Mengelak kerap kutemukan jawabnya  
Medusa dan semakin keras kepala  
Seakan hidup hanya untuk bekerja  
Mengejar mimpi sampai tak punya rasa  
Mengejar mimpi sampai lupa keluarga  
Mengejar mimpi lupa dunia nyata  
Mengejar mimpi tapi tidak bersama”*

Lirik diatas berbicara tentang keasyikan dalam mengejar mimpi hingga mengabaikan hal-hal penting dalam hidup seperti keluarga dan keseimbangan dengan realitas dunia. Hal itu sesuai dengan isi dalam kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Perkara-Perkara yang Menyesatkan”

مَنْ أَشْرَبَ قَلْبُهُ حُبَّ الدُّنْيَا التَّاطَّ مِنْهَا بِثَلَاثِ شَقَاقٍ لَا يَنْفَعُ عَنْهُ وَحِرْصٌ لَا يَبْلُغُ  
غِنَاهُ وَأَمَلٌ لَا يَبْلُغُ مُنْتَهَاهُ

*“Barangsiapa yang hatinya diracuni kecintaan terhadap dunia, maka melekat padanya tiga perkara, yaitu sengsara yang tiada berkesudahan, tamak yang tiada berkepuasan, dan lamunan yang berkepanjangan tanpa arah tujuan.”*

Lirik “*Seakan hidup hanya untuk bekerja*” dan “*Mengejar mimpi sampai lupa keluarga*” mencerminkan kondisi di mana seseorang terlalu fokus pada mengejar materi dan ambisi duniawi hingga melupakan aspek penting lain dalam hidup. Ini selaras dengan isi kitab yang menjelaskan bahwa kecintaan terhadap dunia dapat meracuni hati, menghasilkan

sengsara yang tak berkesudahan, ketamakan, dan lamunan tanpa tujuan. Lirik “*Mengejar mimpi lupa dunia nyata*” menunjukkan bagaimana seseorang bisa terjebak dalam lamunan dan ambisi yang tidak realistis, sesuai dengan peringatan dalam kitab tentang lamunan berkepanjangan tanpa arah tujuan. Kemudian lirik ini juga sesuai dengan isi kitab yang sama dengan pembahasan tentang “Tiada Harta tanpa Disertai Lima Perkara Tercela”

وعن سفیان الثوری رحمه الله تعالى: لا یجتمع فی هذا الزمان لأحد مال إلا وعنده  
خمس خصال طول الأمل وحرص غالب وشح شدید وقلة الورع ونسیان الآخرة  
“*Sebagaimana yang telah diriwayatkan dari Sufyan Ats Tsauri ra. Pada zaman ini, tiada harta pada seseorang melainkan disertai oleh lima hal yang tercela, yaitu: lamunan ngelantur, tamak yang menguasainya, kikir yang berlebihan, tidak adanya lagi sifat wara’i dan melupakan akhirat.*”

Lirik “*Mengejar mimpi sampai lupa keluarga*” dan “*Mengejar mimpi tapi tidak bersama*” menunjukkan bagaimana pengejaran ambisi dapat membuat seseorang terperangkap dalam lamunan ngelantur dan tamak, seperti yang disebutkan dalam hadis. Ketika seseorang terlalu fokus pada tujuan pribadi dan material, mereka cenderung melupakan hal-hal penting seperti keluarga dan kebersamaan.

b) Percaya datangnya rezeki dari Allah SWT

“*Padahal katanya uang takkan kemana  
Jika memang rezeki ya 'kan ditransfer juga  
Namun dikejar terus seakan satwa langka  
Diprosesnya melintah lupa jadi manusia*”

Lirik diatas membahas tentang obsesi manusia dalam mengejar uang dan materi, serta pengabaian nilai-nilai kemanusiaan dan kesadaran

bahwa rezeki telah ditentukan oleh Allah. Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam kitab *Nashaihu Ibad* tentang “Allah Maha Pengasih Tak Pilih Kasih”

وعن سعد بن هلال رحمه الله ان العبد إذا أذنب من الله تعالى عليه بأربع خصال لا يحجب عنه الرزق ولا يحجب عنه الصحة ولا يظهر عليه الذنب ولا يعاقبه عاجلا  
 “Diriwayatkan dari Sa’ad bin Hilal ra. bahwa ia pernah menyatakan: Sesungguhnya seorang hamba meskipun berbuat dosa, tetapi Allah tetap memberinya empat perkata, yaitu: rizqi tidak akan dihalangi darinya, (begitu pula) kesehatan tidak akan dihalangi darinya, dosa tidak akan ditampakkan kepadanya dan siksaan tidak ditimpakan kepadanya dengan cepat.”

“Padahal katanya uang takkan kemana / Jika memang rezeki ya 'kan ditransfer juga” menyiratkan keyakinan bahwa rezeki seseorang telah ditentukan oleh Allah dan akan datang kepada mereka tanpa perlu dikejar secara obsesif. Isi kandungan kitab ini menegaskan bahwa Allah memberikan rezeki kepada hamba-Nya meskipun mereka berbuat dosa. Ini menunjukkan bahwa rezeki adalah ketetapan Allah yang tidak terhalang oleh tindakan manusia. “Namun dikejar terus seakan satwa langka” menggambarkan bagaimana manusia seringkali mengejar uang dan materi dengan penuh obsesi, seolah-olah mereka harus memburu sesuatu yang langka. Meskipun hadis tidak secara langsung membicarakan obsesi terhadap materi, konsep bahwa rezeki tidak akan dihalangi oleh perbuatan dosa mengimplikasikan bahwa manusia tidak perlu berlebihan dalam mengejar materi karena Allah sudah menetapkan rezeki mereka. “Diprosesnya melintah lupa jadi manusia” mengkritik bagaimana pengejaran uang yang berlebihan dapat membuat seseorang

lupa akan nilai-nilai kemanusiaan, menjadikan mereka serakah dan tidak bermoral. Dengan memberikan rezeki meskipun seorang hamba berdosa, Allah menunjukkan rahmat dan pengampunan-Nya. Ini mengajarkan bahwa manusia harus ingat pada sifat belas kasih dan kemanusiaan, tidak hanya terfokus pada materialisme.

- c) Percaya kematian dan percaya bahwa harta benda tidak bisa dibawa mati

*“Terlepas apa yang engkau percayai  
Tetap takkan ada yang dibawa mati  
Kembali ke tanah dan tumbuh cemara  
Mana saja harta yang lebih berharga  
Menimbun surga yang tak bisa dibagi  
Akhirnya pun wafat sendiri-sendiri”*

Lirik diatas berbicara tentang kefanaan dunia dan pentingnya fokus pada nilai-nilai spiritual daripada materi. Lirik ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Sasaran Pemikiran”

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ تَفَرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Katakanlah, “Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), Dia mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa-apa yang telah kamu kerjakan.”*

Lirik “*Tetap takkan ada yang dibawa mati / Kembali ke tanah dan tumbuh cemara*” mencerminkan kesadaran bahwa kematian adalah kepastian yang tidak dapat dihindari, sesuai dengan hadis yang mengingatkan bahwa kematian akan menemui setiap orang. Lirik ini juga menyiratkan bahwa setelah mati, manusia akan dikembalikan kepada Allah, yang akan memberitahukan apa yang telah mereka



kerjakan di dunia. Ini sejalan dengan isi kitab yang menyatakan bahwa manusia akan dikembalikan kepada Allah setelah mati, yang mengetahui segala amal perbuatan mereka. Adapun lirik ini juga sesuai dengan isi kitab yang sama dengan pembahasan tentang “Sayyidina Umar bin Khattab dan Abu Bakar Ash Shiddiq ra”

عُرِّدْنَا بِالْمَالِ وَعُرِّدْنَا بِالْآخِرَةِ بِصَالِحِ الْأَعْمَالِ

“Keluhuran dunia hanya dapat dicapai dengan harta, sedangkan keluhuran akhirat hanya dapat dicapai dengan amal shaleh.”

Lirik “*Mana saja harta yang lebih berharga / Menimbun surga yang tak bisa dibagi*” membedakan antara kekayaan materi dan kekayaan spiritual. Ini relevan dengan isi kitab yang menyatakan bahwa keluhuran dunia dicapai dengan harta, tetapi keluhuran akhirat dicapai dengan amal shaleh. Lirik ini mengingatkan bahwa harta tidak bisa dibawa ke akhirat dan yang lebih berharga adalah menimbun amal shaleh untuk mencapai surga. Ini sesuai dengan isi kitab yang mengajarkan pentingnya amal shaleh untuk meraih keluhuran di akhirat. Kemudian lirik ini juga sesuai dengan isi kitab yaitu pembahasan tentang “Perkara-Perkara yang Paling Dibenci Oleh Allah SWT”

وَيَحِ ابْنِ آدَمَ كَيْفَ يَرْهُو وَإِنَّمَا هُوَ جِيفَةٌ يُؤْذِي مَنْ مَرَّ بِهِ ابْنُ آدَمَ مِنَ التُّرَابِ حُلُقٍ  
وَإِلَيْهِ يَصِيرُ

“Celakalah anak Adam, mengapa ia sombong, sesungguhnya ia adalah bangkai yang baunya mengganggu orang yang melewatinya. Anak Adam diciptakan dari tanah dan ia akan kembali ke tanah.”

Lirik “*Kembali ke tanah dan tumbuh cemara*” mengingatkan bahwa manusia berasal dari tanah dan akan kembali ke tanah, sesuai dengan isi

kitab yang menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah dan akan kembali ke tanah. Lirik ini mengajak untuk merenungkan nilai harta dan kekayaan serta menghindari kesombongan, sejalan dengan isi kitab yang mengingatkan bahwa manusia pada akhirnya hanyalah bangkai yang kembali ke tanah, menekankan pentingnya kerendahan hati.

## 6) Secukupnya

### a) Sabar, qanaah, dan tawakkal

*“Kita semua gagal  
Ambil sedikit tisu  
Bersedihlah secukupnya  
Secukupnya kan masih ada  
Penggantinya belum waktunya kau bisa  
Menjawabnya secukupnya”*

Lirik diatas berbicara tentang kegagalan, kesedihan yang wajar, dan pengingat bahwa ada waktu untuk segala hal, termasuk pemulihan dan menemukan pengganti. Hal ini sesuai dalam kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Delapan Macam Perhiasan”

وقال أبو بكر الصديق رضي الله عنه: ثمانية أشياء زينة لثمانية أشياء: العفاف زينة الفقر والشكر زينة النعمة والصبر زينة البلاء،...

*“Diriwayatkan dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. bahwa ia berkata, tidak meminta-minta adalah hiasan kefakiran; bersyukur adalah perhiasan nikmat. Sabar adalah perhiasan bencana,....”*

Lirik “*Kita semua gagal / Ambil sedikit tisu / Bersedihlah secukupnya*” menunjukkan bahwa kegagalan dan kesedihan adalah bagian dari hidup, dan penting untuk bersikap sabar dalam menghadapinya. Ini relevan dengan isi kitab yang menyebutkan bahwa sabar adalah perhiasan bencana. Menghadapi kegagalan dengan sabar adalah cara yang

dianjurkan dalam Islam. Lirik “*Bersedihlah secukupnya*” menekankan bahwa kesedihan adalah wajar tetapi harus dalam batas yang wajar. Ini menunjukkan pemahaman tentang sabar dan tidak berlarut-larut dalam kesedihan, sejalan dengan prinsip sabar yang disebutkan dalam kitab. Kemudian lirik ini juga sesuai dengan isi kitab yang membahas tentang “Macam-Macam Kesejahteraan”

وقال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَافِيَةُ عَلَى عَشْرَةِ أَوْجِهٍ خَمْسَةٌ فِي الدُّنْيَا وَخَمْسَةٌ فِي الْآخِرَةِ فَأَمَّا الَّتِي فِي الدُّنْيَا الْعِلْمُ وَالْعِبَادَةُ وَالرِّزْقُ مِنَ الْحَلَالِ وَالصَّبْرُ عَلَى الشَّدَّةِ وَالشُّكْرُ عَلَى الْبِعْمَةِ،...

“Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. kesejahteraan itu ada sepuluh macam, lima macam terdapat di dunia dan limanya lagi terdapat di akhirat. Adapun yang lima macam di dunia itu adalah: kesejahteraan ilmu, ibadah, rizqi yang halal, sabar dalam menghadapi musibah, dan bersyukur ketika mendapat nikmat....”

Lirik “*Kita semua gagal*” dan “*Bersedihlah secukupnya*” mengakui bahwa kegagalan dan musibah adalah bagian dari kehidupan, dan menghadapinya dengan sabar adalah penting. Ini selaras dengan isi kitab yang menekankan bahwa salah satu bentuk kesejahteraan di dunia adalah sabar dalam menghadapi musibah. Meskipun lirik lebih fokus pada kegagalan dan kesedihan, prinsip bersyukur masih relevan karena dalam menghadapi kegagalan, menemukan hal-hal yang masih bisa disyukuri adalah penting. “Secukupnya kan masih ada” bisa diartikan sebagai pengingat bahwa masih ada hal-hal baik yang bisa dihargai, sejalan dengan konsep bersyukur dalam hadis. Lirik “*Penggantinya belum waktunya kau bisa / Menjawabnya secukupnya*” menunjukkan bahwa segala sesuatu membutuhkan waktu dan proses, termasuk

pemulihan dari kegagalan. Ini sejalan dengan prinsip sabar dan memahami bahwa kesejahteraan datang dengan proses, seperti disebutkan dalam kitab.

## 7) Belum Tidur

### a) Percaya akan takdir Allah SWT

*“Semua yang sirna kan kembali  
Semua yang sirna kan terganti”*

Lirik diatas berbicara tentang siklus kehidupan, kehilangan, dan keyakinan bahwa apa yang hilang akan digantikan atau dikembalikan.

Hal ini sesuai dengan isi doa dalam kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Penyebab Rusaknya Hati”

إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ اللّٰهُمَّ اكْتُبْهُ عِنْدَكَ فِي الْمُحْسِنِينَ  
وَاجْعَلْ كِتَابَهُ فِي عَلِيِّينَ وَاخْلُفْ عَقِبَهُ فِي الْآخِرِينَ اللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَقْتِنَا بَعْدَهُ

*“Sesungguhnya kami kepunyaan Allah dan hanya kepada-Nyalah kami kembali, dan sungguh kami kembali kepada Tuhan kami. Wahai Tuhanku, catatlah ia bersama orang-orang yang berbuat baik disisi-Mu dan simpanlah bukunya di ‘Illiyyin dan gantilah keturunannya dengan yang lain. Wahai Tuhanku, janganlah Engkau menghalangi pahalanya kepada kami dan janganlah Engkau menguji kami sepeninggalnya.”*

*“Semua yang sirna kan kembali”* menyiratkan bahwa segala sesuatu yang hilang atau berakhir akan kembali. Ini sejalan dengan bagian kitab yang menyatakan *“Sesungguhnya kami kepunyaan Allah dan hanya kepada-Nyalah kami kembali.”* Keyakinan bahwa semua yang terjadi adalah bagian dari ketetapan Allah dan akhirnya kita semua akan kembali kepada-Nya. *“Semua yang sirna kan terganti”* mencerminkan keyakinan bahwa apa yang hilang akan digantikan dengan yang lain. Ini

relevan dengan doa dalam kitab yang memohon agar Allah menggantikan keturunan orang yang telah meninggal dengan yang lain dan tidak menghalangi pahala mereka. Mengakui bahwa semua yang sirna atau hilang adalah bagian dari ketetapan ilahi, dan ada harapan akan penggantian. Adapun mengakui bahwa kita adalah milik Allah dan hanya kepada-Nya kita kembali adalah bentuk penerimaan terhadap ketetapan ilahi.

## 8) Membasuh

### a) Ikhlas dalam beramal dan menerima takdir

*“Selama ini  
Kunanti  
Yang kuberikan datang berbalik  
Tak kunjung pulang  
Apa pun yang terbilang  
Di daftar pamrihku seorang  
Telah kusadar hidup bukanlah  
Perihal mengambil yang kau tebar”*

Lirik diatas membahas tentang pengorbanan dan harapan yang tidak selalu terbalas, serta pemahaman bahwa kehidupan tidak semata-mata tentang menerima kembali apa yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan isi kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Perkara-Perkara yang Menggembirakan”

فقال عثمان رضى الله عنه صدقت يا عمر. وجب إلى من الدنيا ثلاث: إشباع

الجوعان وكسوة العريان وثلاوة القرآن

*“Benar engkau, wahai Umar! Diantara dunia ada tiga perkara yang menggembirakan hatiku, yaitu: memberi makan orang-orang yang kelaparan hingga kenyang, memberi pakaian orang yang tidak berpakaian dan membaca Al-Qur’an.”*

Lirik “*Yang kuberikan datang berbalik, Tak kunjung pulang*” mengisyaratkan tindakan memberi tanpa harapan untuk menerima kembali. Hadis ini menggarisbawahi kebahagiaan yang diperoleh dari tindakan memberi, seperti memberi makan, memberi pakaian, dan membaca Al-Qur’an, yang merupakan bentuk amal yang ikhlas dan tidak mengharapkan imbalan langsung. Lirik tersebut menyadarkan bahwa hidup bukanlah tentang “*mengambil yang kau tebar*”, tetapi tentang memberi dengan ikhlas. Hal ini sesuai dengan isi kitab yang membahas tentang “Panji-Panji Keimanan”

ذُرُوءُ الْإِيمَانِ أَرْبَعٌ خِلَالٍ: الصَّبْرُ لِلْحُكْمِ وَالرِّضَا بِالْقَدَرِ وَإِخْلَاصُ لِلتَّوَكُّلِ  
وَالِاسْتِسْلَامُ لِلرَّبِّ

“*Puncak iman itu ada empat perkara, yaitu: sabar dalam menerima keputusan Allah, ridha menerima takdir, ikhlas bertawakkal dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. (semata).*”

Lirik “*Kunanti / Yang kuberikan datang berbalik / Tak kunjung pulang*” menunjukkan situasi di mana harapan tidak terpenuhi. Isi kandungan kitab ini menekankan pentingnya sabar dan ridha dalam menerima keputusan Allah. Kesabaran dalam menghadapi kenyataan bahwa apa yang kita berikan mungkin tidak kembali adalah manifestasi dari iman yang kuat. Lirik “*Telah kusadar hidup bukanlah / Perihal mengambil yang kau tebar*” mengisyaratkan kesadaran untuk bertawakkal dengan ikhlas, menerima bahwa apa yang diberikan tidak selalu kembali. Isi kitab ini mengajarkan bahwa ikhlas bertawakkal adalah puncak iman, di mana seseorang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah tanpa

pamrih. Kesadaran bahwa hidup tidak hanya tentang menerima kembali apa yang telah diberikan menunjukkan sikap menyerahkan diri kepada Allah, sesuai dengan hadis yang menyebutkan bahwa puncak iman adalah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah.

b) Percaya hanya kepada Allah SWT tempat bergantung

*“Mengering sumurku  
Terisi kembali  
Kutemukan  
Makna hidupku di sini”*

Lirik diatas berbicara tentang mengalami kekosongan atau kekeringan dalam hidup dan kemudian menemukan kembali makna dan pemenuhan. Hal ini sesuai dengan isi kitab *Nashaihul Ibad* yang berbicara tentang “Kebaikan Tiada Berarti Tanpa Disertai Delapan Perkara”

إِنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ أَوْعِيَّةٌ فَخَيْرُهَا أَوْعَاهَا فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللَّهَ فَاسْأَلُوهُ وَأَنْتُمْ وَاثِقُونَ بِالْإِجَابَةِ  
فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ مَنْ دَعَا مِنْ ظَهْرِ قَلْبٍ غَافِلٍ

*“Sesungguhnya hati ini adalah wadah, maka sebaik-baik wadah adalah yang dapat menghimpun. Jika kamu sekalian memohon kepada Allah, maka memohonlah kepada-Nya dengan penuh keyakinan bahwa akan dikabulkan, karena Allah tiada berkenan mengabulkan doa dari orang yang memanjatkannya dengan hati yang lalai.”*

*“Mengering sumurku, Terisi kembali”* menggambarkan sebuah keadaan di mana seseorang merasa kekosongan dan kemudian menemukan pemenuhan kembali. Ini relevan dengan konsep bahwa hati adalah wadah yang dapat mengalami kekosongan dan membutuhkan pemenuhan. Hati sebagai wadah yang baik adalah yang dapat menghimpun. Ketika hati mengalami kekosongan, seperti sumur yang

mengering, penting untuk mengisinya kembali dengan kebaikan dan makna hidup. Isi kitab ini mengajarkan bahwa hati yang penuh dengan keyakinan dan ketulusan dalam berdoa kepada Allah akan menemukan pemenuhan. *“Kutemukan, Makna hidupku di sini”* menunjukkan penemuan makna hidup setelah periode kekosongan. Ini sejalan dengan ajaran dalam kitab tentang memohon kepada Allah dengan keyakinan penuh, yang dapat membantu seseorang menemukan makna dan pemenuhan dalam hidup. Memohon kepada Allah dengan penuh keyakinan menunjukkan bahwa hati yang penuh dengan iman dan keyakinan adalah wadah yang baik. Orang yang yakin akan menemukan makna dan pemenuhan dalam hidup melalui doa yang ikhlas. Pengalaman mengisi kembali sumur yang kering dan menemukan makna hidup menekankan pentingnya keyakinan dan usaha dalam mencari pemenuhan. Ini berkaitan dengan isi dalam kitab yang menekankan pentingnya berdoa dengan keyakinan bahwa doa akan dikabulkan. Allah tidak akan mengabulkan doa dari hati yang lalai, mengajarkan bahwa menemukan pemenuhan dan makna dalam hidup memerlukan hati yang sepenuhnya yakin dan fokus.

## 9) Mata Air

### a) Percaya dan ikhlas dengan takdir Allah SWT

*“Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa  
Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya  
Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya  
Rayakan perasaanmu sebagai manusia”*



Lirik diatas berbicara tentang menghadapi tantangan dan kegagalan dalam hidup, menerima proses waktu sebagai penyelesai masalah, memberi ruang untuk bersedih secukupnya, dan merayakan perasaan sebagai bagian dari pengalaman manusia. Hal ini sesuai dengan isi kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Petunjuk yang Terdapat dalam Taurat”

.... ومن ترك الفضول صار ناعما في الأبرار،....

“...Barangsiapa yang meninggalkan berlebihan, maka ia menjadi orang yang senang beserta orang yang berbuat kebaikan...”

Lirik “*Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa*” menunjukkan penerimaan bahwa kegagalan dan keberhasilan adalah bagian dari kehidupan yang wajar. Mengakui bahwa jatuh bangun adalah normal sejalan dengan ajaran Islam untuk menerima takdir Allah dengan ikhlas. Adapun isi kandungan kitab menyiratkan bahwa seseorang yang meninggalkan hal-hal berlebihan dan hidup dengan keseimbangan akan menjadi orang yang senang, mirip dengan bagaimana menerima jatuh bangun dalam hidup secara ikhlas dan tidak berlebihan dalam reaksi atau perasaan. “*Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya*” menekankan bahwa waktu akan memberikan jawaban atas impian dan pertanyaan kita, menunjukkan sikap tawakal kepada Allah dan keyakinan bahwa segala sesuatu memiliki waktunya. Hal ini sesuai dengan isi makna kitab yang menerima waktu sebagai jawaban dari Allah atas doa dan usaha kita. Lirik “*Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya*” mengajarkan pentingnya memberi batasan pada kesedihan, tidak berlebihan dalam meratapi masalah, dan menemukan

kembali keseimbangan. Dalam isi kitab mengajarkan bahwa meninggalkan berlebihan, termasuk berlebihan dalam kesedihan, membawa kebahagiaan dan kebaikan. Ikhlas dan percaya pada takdir Allah membantu kita untuk tidak larut dalam kesedihan.

#### 10) Evaluasi

- a) Percaya bahwa manusia akan dimintai pertanggungjawaban dihadapan

Allah SWT

*“Yang tak bisa terobati  
Biarlah  
Mengering sendiri  
Menghias tubuh dan  
Yang mengevaluasi  
Ragamu  
Hanya kau sendiri”*

Lirik diatas berbicara tentang menerima dan merelakan hal-hal yang tidak bisa diubah atau disembuhkan, dan memahami bahwa evaluasi terhadap diri kita adalah tanggung jawab pribadi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang ada dalam kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Sayyidina Umar bin Khattab dan Abu Bakar Ash Shiddiq ra”

عَزَّالدُّنْيَا بِالْمَالِ وَعِزُّ الْآخِرَةِ بِصَالِحِ الْأَعْمَالِ

*“Keluhuran dunia hanya dapat dicapai dengan harta, sedangkan keluhuran akhirat hanya dapat dicapai dengan amal shaleh.”*

Lirik “*Yang mengevaluasi, Ragamu, Hanya kau sendiri*” menunjukkan kesadaran bahwa individu adalah penilai utama dari dirinya sendiri. Ini relevan dengan konsep dalam Islam bahwa setiap individu bertanggung jawab atas amal perbuatannya dan akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah. Seperti yang dibahas dalam isi kitab bahwa keluhuran

akhirat hanya dapat dicapai dengan amal shaleh, menekankan bahwa setiap individu bertanggung jawab untuk memastikan amalnya baik untuk mencapai keluhuran di akhirat.

b. Nilai Ibadah

Dibawah ini merupakan beberapa analisis relevansi teks lirik yang peneliti ambil dari setiap judul lagu pada album ‘Menari dengan Bayangan’ karya Hindia yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam pada kitab *Nashaijul Ibad* karya Imam Nawawi al-Bantani pada aspek ibadah.

1) Besok Mungkin Kita Sampai

a) Ibadah ghairu mahdah (bekerja untuk kemaslahatan dunia)

*“Hidup bukan saling mendahului  
Bermimpilah sendiri-sendiri”*

Lirik diatas menyampaikan pesan bahwa hidup tidak selalu tentang berlomba dengan orang lain, melainkan tentang mengejar impian masing-masing dengan cara sendiri. Hal ini sesuai dengan isi kitab *Nashaijul Ibad* tentang “Perkara-Perkara yang Menyesatkan”

مَنْ أَشْرَبَ قَلْبُهُ حُبَّ الدُّنْيَا التَّاطَّ مِنْهَا بِثَلَاثِ شَقَاءٍ لَا يَنْفَعُ عَنْهُ وَحِرْصٌ لَا يَبْلُغُ  
غِنَاهُ وَأَمَلٌ لَا يَبْلُغُ مُنْتَهَاهُ

*“Barangsiapa yang hatinya diracuni kecintaan terhadap dunia, maka melekat padanya tiga perkara, yaitu sengsara yang tiada berkesudahan, tamak yang tiada berkepuasan, dan lamunan yang berkepanjangan tanpa arah tujuan.”*

Lirik mengimplikasikan bahwa setiap orang harus mempunyai impian dan tujuan yang individual. Dengan demikian, mereka akan bekerja

dengan cara yang bermanfaat bagi diri mereka dan masyarakat. Adapun dalam isi kitab menggarisbawahi bahwa lamunan tanpa arah membawa pada kesia-siaan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki mimpi yang jelas dan bekerja untuk kemaslahatan dunia, bukan hanya berandai-andai tanpa tujuan.

## 2) Jam Makan Siang

- a) Ibadah ghairu mahdah (bekerja untuk biaya hidup di dunia dan mempersiapkan bekal di akhirat)

*“Kita manusia  
Mahluk mulia  
Kita butuh uang  
Untuk gali liang”*

Lirik diatas menyampaikan bahwa manusia sebagai makhluk yang mulia membutuhkan uang untuk kebutuhan hidup, termasuk persiapan untuk kematian. Hal ini sesuai dengan isi kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Hak-Hak Orang yang Berakal”

وَعَنْ دَاوُودَ النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: أُوحِيَ فِي الرَّبُّورِ: حَقٌّ عَلَى الْعَاقِلِ أَنْ لَا يَشْتَغِلَ إِلَّا بِثَلَاثٍ تَزُوْدُ لِمَعَادٍ وَمُؤْنَةٌ لِمَعَاشٍ وَطَلَبٌ لِدَّةٍ بِحَلَالٍ

*“Sebagaimana yang dikatakan oleh Nabi Daud as, “Telah diwahyukan di dalam kitab Zabur, hak bagi orang yang berakal itu adalah jangan terlalu disibukkan, kecuali terhadap tiga perkara, yaitu mengumpulkan bekal untuk akhirat, berusaha (bekerja) untuk biaya hidup (di dunia) dan mencari kenikmatan dengan cara yang halal.”*

*“Kita butuh uang / Untuk gali liang”* mengindikasikan bahwa manusia membutuhkan uang untuk kebutuhan dasar, termasuk persiapan kematian. Adapun kandungan isi kitab mengajarkan bahwa orang yang berakal harus fokus pada tiga hal: mengumpulkan bekal untuk akhirat,

bekerja untuk biaya hidup di dunia, dan mencari kenikmatan yang halal. Lirik lagu mencerminkan kebutuhan untuk bekerja demi biaya hidup, yang merupakan salah satu dari tiga hal yang dianjurkan. Lirik lagu juga menggarisbawahi kebutuhan manusia akan uang, yang juga dapat diartikan sebagai mencari rezeki, seperti yang dikatakan dalam kitab yang menekankan pentingnya berusaha untuk biaya hidup dan mencari kenikmatan dengan cara yang halal, yang sesuai dengan pesan dalam lirik bahwa bekerja dan mencari uang adalah kebutuhan hidup yang sah dan mulia. Selain itu lirik tersebut juga sesuai dengan isi kitab dengan pembahasan “Tiga Perkara Merupakan Bekal Akhirat”

وعن يحيى بن معاذ الرازي طوبى لمن ترك الدنيا قبل أن تتركه وبنى قبره قبل أن يدخله  
وأرصى ربه قبل أن يلقاه

*“Sungguh beruntung orang yang meninggalkan dunia sebelum dunia meninggalkannya, orang yang menyediakan kuburan sebelum ia memasukinya dan orang yang mendapat ridha Tuhannya, sebelum ia menemui-Nya.”*

Lirik lagu menyiratkan bahwa manusia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga mengingatkan tentang kematian (gali liang), menunjukkan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan kandungan kitab yang menekankan pentingnya mempersiapkan diri untuk kematian dan meraih ridha Allah sebelum ajal menjemput. Lirik ini mengingatkan bahwa meskipun bekerja untuk kebutuhan dunia, manusia juga harus mengingat persiapan untuk akhirat. Lirik “*Untuk gali liang*” juga menekankan kenyataan bahwa manusia perlu mempersiapkan diri untuk kematian. Kemudian pada isi

kandungan kitab mengajarkan pentingnya menyediakan kuburan sebelum masuk ke dalamnya dan mendapatkan ridha Allah. Lirik ini menekankan persiapan yang sama untuk kematian, mengingatkan bahwa selain bekerja untuk kebutuhan hidup, manusia juga harus siap untuk akhirat. Kedua pesan diatas mengajarkan keseimbangan antara usaha di dunia dan persiapan untuk akhirat.

### 3) Belum Tidur

#### a) Pentingnya doa dalam kehidupan

*“Doa semakin berat (berdentang mengingatkan)”*

Lirik lagu diatas mencerminkan bahwa doa menjadi semakin penting dan mendesak dalam situasi sulit, mengingatkan seseorang akan kebutuhan dan harapan yang dititipkan kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan isi kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Anugrah Allah SWT. Yang Sangat Berharga”

نِعْمَ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ الصَّبْرُ وَالِدُّعَاءُ

*“Sebaik-baik senjata orang mukmin adalah sabar dan doa.”*

Lirik *“Doa semakin berat (berdentang mengingatkan)”* menunjukkan bahwa doa semakin mendesak dan berat dalam menghadapi situasi sulit, yang mengingatkan seseorang akan kekuatan dan pentingnya doa. Isi kandungan diatas menyatakan bahwa doa adalah salah satu senjata terbaik bagi orang mukmin. Dalam konteks lirik, ketika situasi semakin berat, doa menjadi alat utama untuk mendapatkan kekuatan dan ketenangan, sesuai dengan hadis bahwa doa dan sabar adalah senjata

orang mukmin. Kemudian juga sesuai dengan pembahasan tentang “Anugrah dan Imbalan yang Disiapkan Oleh Allah SWT”

ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

“Berdoalah kalian kepada-Ku, maka akan Aku perkenankan doa kalian itu.”

Isi kandungan diatas menekankan keyakinan bahwa Allah akan memperkenankan doa-doa yang dipanjatkan. Lirik ini relevan karena mengingatkan bahwa meskipun doa terasa berat, ada janji dari Allah bahwa doa tersebut akan diperkenankan, memberikan harapan dan keyakinan kepada orang yang berdo'a.

#### c. Nilai Akhlak

Dibawah ini merupakan beberapa analisis relevansi teks lirik yang peneliti ambil dari setiap judul lagu pada album ‘Menari dengan Bayangan’ karya Hindia yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam pada kitab *Nashaihul Ibad* karya Imam Nawawi al-Bantani pada aspek akhlak.

##### 1) Evakuasi

###### a) Rendah hati

“Kau tak akan pernah mengenaliku  
Berbicara seakan kau tahu diriku”

Lirik diatas mencerminkan seseorang yang merasa tidak dikenal atau dipahami dengan benar oleh orang lain, meskipun orang-orang tersebut berbicara seolah-olah mereka tahu segala hal tentang dirinya. Hal ini

sesuai dengan isi kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Tanda-Tanda Diterimanya Sebuah Pertaubatan”

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ حِفْظُ اللِّسَانِ

“Amal perbuatan (manusia) yang paling dicintai oleh Allah adalah memelihara lisan.”

إِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ ذُنُوبًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ كَلَامًا فِيمَا لَا يَخْتَصِرُهُ

“Sesungguhnya manusia yang paling banyak dosanya pada hari kiamat (nanti), adalah orang yang paling banyak membicarakan sesuatu yang tidak membawa manfaat baginya.”

“Kau tak akan pernah mengenaliku / Berbicara seakan kau tahu diriku”

mengindikasikan bahwa banyak orang berbicara tentang sesuatu atau seseorang yang sebenarnya tidak mereka pahami dengan baik. Ini mengingatkan tentang pentingnya memelihara lisan dan berhati-hati dalam berbicara. Isi kandungan kitab mengajarkan bahwa amal perbuatan yang paling dicintai oleh Allah adalah menjaga lisan. Ini relevan karena lirik lagu yang menyiratkan bahwa berbicara tanpa pengetahuan yang cukup tentang orang lain adalah tindakan yang tidak bijaksana dan perlu dihindari. Lirik lagu mengindikasikan bahwa seseorang tidak boleh berbicara seolah-olah mereka tahu segalanya tentang orang lain. Hal ini menekankan pentingnya rendah hati dan tidak bersikap sok tahu. Kedua isi kandungan kitab tersebut tersebut mengajarkan untuk memelihara lisan dan menghindari pembicaraan yang tidak bermanfaat, yang juga mencerminkan sifat rendah hati. Dengan rendah hati, seseorang akan lebih berhati-hati dalam berbicara



dan tidak mudah menghakimi atau mengklaim tahu segalanya tentang orang lain.

b) Mendoakan orang lain

*“Ku mendoakanmu dari jauh  
Tak perlu mengirim pesan di ulang tahunku”*

Lirik diatas mencerminkan tindakan mendoakan seseorang dari kejauhan tanpa perlu komunikasi langsung atau pengakuan, terutama pada momen pribadi seperti ulang tahun. Hal ini sesuai dengan isi kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Anugrah Allah SWT yang Sangat Berharga”

نِعْمَ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ الصَّبْرُ وَالِدُّعَاءُ

*“Sebaik-baik senjata orang mukmin adalah sabar dan doa.”*

Lirik “*Ku mendoakanmu dari jauh*” menunjukkan bahwa doa untuk seseorang tidak selalu memerlukan kehadiran fisik atau komunikasi langsung. Doa dapat dilakukan dari kejauhan dan tetap memiliki nilai yang besar. Dalam kitab dijelaskan bahwa doa adalah salah satu senjata terbaik bagi orang mukmin. Doa dari jauh, sebagaimana disebutkan dalam lirik, mencerminkan kekuatan doa sebagai alat yang bermanfaat dan efektif, bahkan ketika dilakukan tanpa kehadiran fisik.

2) Wejangan Mama

a) Rendah hati dan bermanfaat untuk orang lain

*“Yang penting tetap rendah hati dan  
Bermanfaat buat banyak orang”*

Wejangan diatas mencerminkan nilai-nilai kesederhanaan dan kontribusi positif kepada sesama. Hal ini sesuai dengan isi kandungan

kitab *Nashaihu Ibad* tentang “Perkara Asing Terdapat pada Enam Tempat”

أَهْلُ الْجَنَّةِ كُلُّ هَيِّنٍ لَيِّنٍ سَهْلٍ طَلِقٍ

“Ahli surga adalah setiap orang yang rendah hati, yang lemah lembut, yang murah hati dan yang ceria.”

“Yang penting tetap rendah hati” menekankan pentingnya memiliki sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari. Isi kandungan kitab menyatakan bahwa ahli surga adalah orang-orang yang rendah hati, menunjukkan bahwa kerendahan hati adalah sifat yang sangat dihargai dan merupakan karakteristik orang-orang yang akan masuk surga. Ini relevan dengan lirik yang mendorong untuk selalu bersikap rendah hati. Selain rendah hati, dalam kitab juga menyebutkan sifat murah hati dan ceria. Sifat-sifat ini menunjukkan keinginan untuk memberikan kebaikan dan manfaat kepada orang lain, yang selaras dengan pesan lirik untuk menjadi bermanfaat bagi banyak orang. Hal ini juga sesuai dengan pembahasan dalam kitab tentang “Sebab Akibat Buruk yang Dapat Merusak Hati”

إِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ ذُنُوبًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ كَلَامًا فِيمَا لَا يَعْنِيهِ

“Sesungguhnya manusia yang paling banyak dosanya pada hari kiamat (nanti), adalah orang yang paling banyak membicarakan sesuatu yang tidak membawa manfaat baginya.”

Isi kandungan kitab tersebut menyatakan bahwa orang yang paling banyak dosanya pada hari kiamat adalah mereka yang banyak membicarakan hal-hal yang tidak membawa manfaat. Ini mengajarkan pentingnya fokus pada hal-hal yang bermanfaat dan menjauhi

pembicaraan yang sia-sia. Adapun meskipun dalam lirik lagu tidak menyebutkan pembicaraan secara langsung, dorongan untuk menjadi bermanfaat bagi banyak orang mencakup tindakan dan perkataan. Dengan menjadi bermanfaat, seseorang akan cenderung menghindari pembicaraan yang tidak bermanfaat dan lebih fokus pada tindakan positif yang memberikan manfaat kepada orang lain.

### 3) Dehidrasi

#### a) Bergaul dengan orang-orang sholeh

*“Hati-hati dalam memilih racunmu  
(Oh) Hati-hati dengan hati yang berduri”*

Lirik diatas mengandung pesan tentang kehati-hatian dalam memilih pengaruh dan hubungan yang dapat berdampak negatif pada diri kita. Hal ini sesuai dengan isi kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Kufur Nikmat dan Berteman dengan Orang Bodoh”

وَقِيلَ: الْمُقَرَّبُ بِالتَّقْصِيرِ أَبَدًا مُحْمُودٌ وَالْإِفْرَارُ بِالتَّقْصِيرِ عَلامَةُ الْقُبُولِ

*“Dikatakan oleh sebagian hukama, kufur nikmat itu merupakan kehinaan dan berteman dengan orang yang bodoh itu adalah merupakan bentuk kesialan.”*

Lirik *“Hati-hati dalam memilih racunmu”* mengindikasikan pentingnya berhati-hati dalam memilih pengaruh atau lingkungan yang dapat berdampak negatif pada diri sendiri. Racun di sini bisa berarti berbagai hal yang merusak, termasuk pergaulan buruk atau perilaku negatif. Isi kandungan kitab menyatakan bahwa berteman dengan orang bodoh adalah kesialan, menunjukkan bahwa memilih teman atau lingkungan yang buruk dapat membawa kehinaan dan kesialan. Hal ini relevan

dengan lirik yang mengingatkan untuk berhati-hati dalam memilih pengaruh yang bisa menjadi “racun” dalam kehidupan kita. Kufur nikmat merupakan kehinaan dan berteman dengan orang bodoh merupakan kesialan. Ini menunjukkan bahwa memilih teman yang tidak baik atau bodoh bisa menyebabkan kita kehilangan nikmat dan mengalami kesialan, oleh karena itu lirik lagu mengingatkan kita untuk berhati-hati dalam memilih pengaruh dan lingkungan agar tidak terjebak dalam situasi yang merugikan. Kemudian lirik ini juga sesuai dengan isi kitab yang mana membahas tentang “Lahirnya Fadhilah dan Batinnya Faridhah”

وَقَالَ أَيضَارِضَى اللَّهِ عَنْهُ: اَرْبَعَةٌ ظَاهِرُهُنَّ فَضِيلَةٌ وَبَاطِنُهُنَّ فَرِيضَةٌ مَخَالَطَةُ الصَّالِحِينَ  
 فَضِيلَةٌ، وَالْاِقْتِدَاءُ بِهِمْ فَرِيضَةٌ...،

“*Utsman bin Affan ra. juga telah mengatakan, empat perkara merupakan lahirnya fadhilah (keutamaan) dan batinnya faridhah (kewajiban), yaitu: bergaul akrab dengan orang-orang shaleh itu merupakan fadhilah (keutamaan) dan mengikuti jejak mereka adalah kewajiban...*”

Lirik “*Hati-hati dengan hati yang berduri*” menekankan pentingnya berhati-hati terhadap orang-orang yang memiliki sifat negatif atau berbahaya yang bisa menyakiti kita. Isi kandungan kitab menyebutkan bahwa bergaul akrab dengan orang-orang shaleh adalah keutamaan dan mengikuti jejak mereka adalah kewajiban. Ini menunjukkan pentingnya memilih teman dan lingkungan yang positif dan berpengaruh baik. Hati yang berduri bisa diartikan sebagai orang-orang yang tidak shaleh dan bisa membawa pengaruh buruk. Selain itu bergaul dengan orang shaleh

adalah keutamaan dan mengikuti jejak mereka adalah kewajiban. Ini mengajarkan bahwa kita harus memilih teman dan lingkungan yang positif dan shaleh untuk mendapatkan pengaruh baik dan meningkatkan keimanan kita. Dengan mengingatkan untuk berhati-hati dalam memilih pengaruh, lirik ini sejalan dengan pesan dalam kitab untuk memilih teman dan lingkungan yang positif dan shaleh.

#### 4) Untuk Apa/ Untuk Apa

##### a) Menjaga hubungan keluarga dengan baik

*“Mengejar mimpi sampai lupa keluarga”*

Lirik diatas mencerminkan sebuah peringatan tentang bahaya terlalu fokus pada ambisi pribadi hingga mengabaikan hubungan keluarga. Hal ini sesuai dengan isi kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Orang-Orang yang Berhak Menghuni Surga”

وعن عمر رضى الله عنه أنه قال موقوفا عليه أو مرفوعا إلى النبي صلى الله عليه وسلم لولا إدعاء الغيب لشهدت على خمس نفر أهلك الجنة الفقير صاحب العيال والمرأة الرضى عنها زوجها والمتصدق بمهرها على زوجها والراضى عنه أبواه والتائب من الذنب

*“Diriwayatkan dari Umar ra., bahwa ia berkata: Seandainya tiada kekhawatiran dianggap mengetahui hal-hal yang ghaib, niscaya aku bersaksi bahwa golongan berikut adalah penghuni surga, yaitu fakir yang mempunyai tanggungan (keluarga), istri yang diridhai suaminya dan istri yang menyedekahkan mahar kepada suaminya, orang yang diridhai kedua orangtuanya dan orang yang bertaubat dari dosa.”*

Lirik *“Mengejar mimpi sampai lupa keluarga”* menggambarkan situasi di mana seseorang begitu fokus mengejar ambisi atau tujuan pribadi hingga mengabaikan tanggung jawab dan hubungan keluarga. Ini

mengingatkan akan pentingnya keseimbangan antara mengejar mimpi dan menjaga hubungan keluarga. Isi kandungan kitab menekankan nilai dari memiliki tanggungan keluarga dan menjaga hubungan baik dengan pasangan dan orangtua. Fakir yang mempunyai tanggungan keluarga, istri yang diridhai suaminya, dan orang yang diridhai kedua orangtuanya adalah contoh-contoh individu yang memprioritaskan hubungan keluarga dan mendapatkan ridha dari mereka, yang merupakan tindakan yang sangat dihargai dalam Islam. Oleh karena itu didalam lirik mengingatkan kita bahwa mengejar mimpi tidak seharusnya mengorbankan hubungan dengan keluarga. Lirik ini selaras dengan ajaran kitab yang menekankan pentingnya menjaga hubungan keluarga dengan baik dan memenuhi tanggung jawab terhadap mereka.

## 5) Belum Tidur

### a) Muhasabah Diri

*“Canggih tubuh kan mampu sembuhkan lukanya sendiri  
Kau yang tahu tenggat diri sendiri  
Canggih tubuh kan mampu sembuhkan lukanya sendiri  
Kau yang tahu racun diri sendiri”*

Lirik diatas mencerminkan sebuah pesan tentang introspeksi diri dan kemampuan untuk menyembuhkan serta mengenali batasan dan bahaya pribadi. Hal ini sesuai dengan isi kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Karunia Allah yang Paling Baik”

لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ حَقِيقَةَ الْإِيمَانِ حَتَّى يَخْزَنَ لِسَانَهُ

*“Seorang hamba tidak mencapai hakikat iman, sehingga dia sendiri mengendalikan lisannya.”*

Lirik lagu diatas menekankan kemampuan tubuh untuk sembuh sendiri dan pentingnya mengetahui apa yang bisa menjadi racun bagi diri sendiri, yang berarti seseorang harus bisa mengidentifikasi dan mengatasi masalah internalnya. Adapun isi kandungan kitab menjelaskan lebih lanjut bahwa mengendalikan lisan sebagai bagian dari pengendalian diri juga merupakan bentuk penyembuhan internal, di mana seseorang belajar untuk memperbaiki perilaku dan mencapai keseimbangan emosional serta spiritual. Introspeksi atau musahabah diri adalah penting dalam mengendalikan lisan, karena seseorang harus sering merenungkan kata-kata dan tindakan mereka untuk memastikan bahwa mereka sejalan dengan ajaran iman.

6) Apapun yang Terjadi

a) Mengambil ibrah dari masa lalu

*“Ukuran sepatumu  
Pantangan dan dietmu  
Masih berguna  
Di masa lalu”*

Secara keseluruhan, lirik ini mengingatkan kita akan pentingnya pengalaman masa lalu dalam membentuk diri kita, dan bahwa apa yang telah kita alami dan pelajari di masa lalu tetap berguna dan berharga dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Lirik ini menggambarkan pentingnya pengalaman masa lalu dalam membentuk dan mempengaruhi individu di masa kini. Meskipun terjadi perubahan dan pertumbuhan dalam kehidupan, beberapa aspek dari masa lalu tetap berguna dan bermanfaat. Pengalaman masa lalu memberikan landasan

yang penting untuk menghadapi tantangan dan kesempatan baru di masa kini. Setelah peneliti menganalisis makna yang terkandung dalam lirik, lirik ini tidak mempunyai relevansi dengan kitab *Nashaihul Ibad* karya Imam Nawawi al-Bantani. Didalam kitab tidak disebutkan nilai atau pelajaran untuk mengambil ibrah dari masa lalu.

## 7) Membasuh

### a) Peduli terhadap orang lain

*“Sedikit air yang kupunya  
Milikmu juga bersama”*

Lirik diatas menggambarkan tindakan berbagi meskipun yang dimiliki hanya sedikit. Hal ini sesuai dengan isi kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Perkara-Perkara yang Menggembirakan”

فقال عثمان رضى الله عنه صدقت يا عمر. وجب إلى من الدنيا ثلاث: إشباع الجيعان وكسوة العريان وثلاوة القرآن

*“Benar engkau, wahai Umar! Diantara dunia ada tiga perkara yang menggembirakan hatiku, yaitu: memberi makan orang-orang yang kelaparan hingga kenyang, memberi pakaian orang yang tidak berpakaian dan membaca Al-Qur’an.”*

*“Sedikit air yang kupunya / Milikmu juga bersama”* menggambarkan tindakan berbagi meskipun yang dimiliki hanya sedikit. Ini menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan kesediaan untuk berbagi sumber daya meskipun terbatas. Isi kandungan kitab menyebutkan tiga hal yang menggembirakan hati Rasulullah, salah satunya adalah memberi makan orang kelaparan dan memberi pakaian



kepada yang membutuhkan. Dalam isi kitab ini menekankan pentingnya peduli dan membantu sesama, khususnya mereka yang kekurangan.

Lirik lagu juga menekankan bahwa apa yang dimiliki adalah milik bersama, menggambarkan pentingnya solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas, yang mana sesuai dengan isi kitab yang menggambarkan tindakan memberi sebagai cara untuk mempererat ikatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Membantu orang lain adalah cara untuk memperkuat kebersamaan dalam masyarakat.

b) Berbuat baik kepada orang lain

*“Bisakah kita tetap memberi  
Walau tak suci?  
Bisakah terus mengobati  
Walau membiru?  
Cukup besar 'tuk mengampuni  
'Tuk mengasihi  
Tanpa memperhitungkan masa yang lalu  
Walau kering  
Bisakah kita tetap membasuh?”*

Lirik diatas menggambarkan usaha untuk tetap memberi dan mengasihi, bahkan ketika diri sendiri tidak sempurna, dan tetap memberikan bantuan meskipun dalam kesulitan. Hal ini sesuai dengan isi kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Menguasai, Dikuasai, dan Mengimbangi”

وعن عليّ رضي الله عنه تفضل علي من شئت فأنت أميره وأسأل من شئت فأنت  
أسيره ومن أحبّ شيئاً فهو أسير له: واستغن عن شئت فانك نظيره  
*“Berikanlah Manfaat (pertolongan) kepada siapapun, niscaya engkau akan menguasainya. Mintalah bantuan kepada siapapun, niscaya engkau juga akan dikuasainya, dan cukuplah dirimu sendiri dari siapapun, niscaya engkau akan seimbang dengannya.”*

Isi kandungan kitab diatas mendorong untuk memberi manfaat kepada orang lain, yang pada gilirannya akan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Lirik lagu tersebut mencerminkan semangat memberi tanpa syarat, meskipun mungkin tidak sempurna atau bersih (tak suci). Kedua pesan ini menekankan pentingnya memberi tanpa memikirkan balasan atau kondisi diri, dan dengan memberi manfaat, kita akan mencapai keseimbangan dalam hubungan dengan orang lain. Adapun hal ini juga sesuai dengan pembahasan tentang “Perkara-Perkara yang Harus Dijauhi Orang Beriman”

لا يجتمع في جوف عبد الايمان والحسد

*“Tidak akan bersatu (untuk selamanya) antara iman dan dengki di dalam rongga seorang hamba.”*

Isi kandungan diatas mengajarkan bahwa iman tidak bisa berdampingan dengan dengki. Lirik lagu yang berbicara tentang mengampuni dan mengasihi tanpa memperhitungkan masa lalu sejalan dengan ajaran ini, karena mengampuni dan mengasihi berarti menyingkirkan dengki dari hati. Kemudian lirik ini juga sesuai dengan pembahasan tentang “Perkara yang Paling Baik Diantara yang Baik”

"...والجود من الأغنياء حسن ولكنه من الفقراء أحسن..."

*“Dan dermawan bagi orang kaya itu baik, tapi lebih baik lagi jika itu keluar dari orang yang fakir.”*

Isi kandungan diatas menghargai kedermawanan dari orang kaya, tetapi lebih memuji kedermawanan dari orang yang kurang mampu. Adapun lirik lagu menanyakan kemampuan untuk memberi dan membantu

bahkan dalam keadaan sulit atau kekurangan (“*walau kering*” dan “*walau membiru*”). Kedua pesan ini menekankan pentingnya memberi dan berbuat baik bahkan ketika dalam kesulitan sendiri. Ini menunjukkan nilai yang lebih besar dalam tindakan kedermawanan dan kasih sayang yang datang dari mereka yang tidak berlimpah.

c) Refleksi terhadap perjalanan hidup

*“Kita bergerak dan bersuara  
Berjalan jauh tumbuh bersama  
Sempatkan pulang ke beranda  
Tuk mencatat hidup dan harganya”*

Pulang ke beranda menggambarkan momen refleksi dan introspeksi, mencatat hidup dan harganya berarti menghargai setiap momen dan nikmat yang telah diterima. Hal ini sesuai dengan isi kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Anugerah dan Imbalan yang Disiapkan Oleh Allah SWT”

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

“... jika kalian bersyukur, niscaya Aku menambah (nikmat) untuk kalian ...”

Mengambil waktu untuk merenung dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah sangat penting dan akan mendatangkan lebih banyak nikmat. Hal ini sesuai dengan lirik lagu “*Sempatkan pulang ke beranda, tuk mencatat hidup dan harganya*”. Mencatat dan menghargai hidup adalah bentuk pengakuan atas nikmat Allah, yang sesuai dengan ajaran isi kitab tersebut untuk selalu bersyukur. Isi kandungan diatas mengajarkan bahwa refleksi yang disertai rasa syukur akan mendatangkan lebih banyak nikmat. Dengan demikian, lirik lagu ini

mendorong refleksi dan syukur atas perjalanan hidup, selaras dengan pesan dari isi kitab tersebut tentang pentingnya bersyukur untuk mendapatkan lebih banyak nikmat dari Allah.

## 8) Rumah Ke Rumah

### a) Berbakti kepada orang tua

*“Letih mengembara rumah ke rumah  
Kadang ku lupa akanmu Amalia  
Siap sedia tiap ku bercerita  
Ku beruntung jadi anakmu Bunda”*

Meskipun dalam perjalanan hidup yang melelahkan, lirik lagu diatas mengingatkan agar penting untuk selalu mengingat jasa dan pengorbanan orang tua. Hal ini sesuai dengan isi kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Iman dan Solidaritas Terhadap Sesama”

وَقَوْلُهُ تَعَالَى أَشْكُرِّي وَلِوَالِدَيْكَ

*“Hendaklah engkau bersyukur kepada-Ku dan berterima kasihlah kepada ibu bapakmu.”*

Isi kandungan kitab menekankan pentingnya tidak hanya bersyukur kepada Allah tetapi juga mengingat dan menghargai orang tua. Lupa akan jasa mereka adalah sesuatu yang harus dihindari, dan lirik ini mengingatkan kita akan pentingnya selalu mengingat dan bersyukur atas mereka. Mengakui kesiapan dan dukungan seorang ibu dalam lirik ini adalah bentuk penghargaan dan terima kasih yang selaras dengan ajaran kitab *nashaihul ibad* tersebut.

## 9) Mata Air

### a) Mencintai diri sendiri

*“Hidup bukan untuk saling mendahului  
Bayangan yang diciptakan oleh mentari  
Ada kar'na matahari bermaksud terpuji  
Untukmu, cintai diri sendiri hari ini”*

Lirik diatas mengingatkan kita akan pentingnya mencintai diri sendiri dengan seimbang, dengan memperhatikan kebutuhan spiritual, fisik, dan emosional. Hal ini sesuai dengan isi kitab *Nashaijul Ibad* tentang “Cinta Kepada Allah Melebihi Cintanya Kepada Diri Sendiri”

حكاية: وَقَالَ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَسْتَأْذِنَ بِاللَّهِ فَاسْتَوْحِشْ مِنْ نَفْسِكَ

*“Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Asy Syibil, apabila kamu ingin lebih cinta kepada Allah, maka kalahkanlah rasa cintamu terhadap dirimu sendiri.”*

*“Untukmu, cintai diri sendiri hari ini”* mendorong seseorang untuk mencintai dan menghargai dirinya sendiri sebagai bagian dari perjalanan hidup. Adapun isi kandungan dalam kitab mengajarkan bahwa cinta kepada diri sendiri harus dilandasi oleh cinta kepada Allah. Dengan mencintai Allah lebih dari diri sendiri, kita belajar mencintai diri sendiri dalam konteks iman dan ketakwaan, bukan dalam egoisme atau narsisme.

#### 10) Wejangan Caca

##### a) Mencintai diri sendiri sebelum mencintai orang lain

*“Sayangin diri lo sendiri sebelum lo sayangin orang lain  
Dan gue tahu walaupun kadang hal itu susah untuk dilakukan  
Tapi gue harap lo bisa”*

Lirik lagu ini menekankan pentingnya untuk menyayangi diri sendiri sebelum dapat menyayangi orang lain, serta memberikan dukungan dan berharap yang terbaik untuk orang lain, yang semuanya sejalan dengan

ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan isi kandungan kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Perkara Belum Dianggap Baik Sebelum Diikuti yang Lainnya”

كُنْ وَرِعًا تَكُنْ أَعْبُدُ النَّاسَ وَكُنْ قَنَعًا تَكُنْ أَشْكُرُ النَّاسَ وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ  
لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا وَأَحْسَنَ مُجَاوِرَةً مَنْ جَاوَرَكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَأَقْلَّ الضَّحِكِ فَإِنَّ كَثْرَةَ  
الضَّحِكِ تُمَيِّتُ الْقَلْبَ

“Jadilah engkau orang wira’i, maka kamu menjadi orang yang ahli ibadah, dan jadilah kamu orang yang qana’ah, niscaya kamu akan menjadi orang yang paling bersyukur. Cintailah orang lain seperti engkau mencintai dirimu sendiri, maka engkau adalah orang mukmin, berlaku baiklah kamu terhadap tetangga, maka engkau adalah orang muslim, dan kurangilah tertawamu, karena terlalu banyak tertawa dapat mengeraskan hati.”

Isi kandungan kitab tersebut juga menekankan bahwa mencintai orang lain harus dimulai dengan mencintai diri sendiri. “Cintailah orang lain seperti engkau mencintai dirimu sendiri” berarti bahwa cinta dan kasih sayang yang diberikan kepada orang lain harus sejalan dengan cinta yang kita berikan kepada diri kita sendiri. Cinta kepada orang lain seharusnya tidak melebihi cinta kepada diri sendiri. Sebaliknya, cinta yang sehat kepada diri sendiri memungkinkan seseorang untuk mencintai orang lain dengan lebih tulus dan ikhlas, yang pada gilirannya adalah tanda dari iman yang benar.

## 11) Evaluasi

### a) Selalu merawat diri

“Bilas muka, gosok gigi, evaluasi  
Tidur sejenak menemui esok pagi  
Walau pedih 'ku bersamamu kali ini  
'Ku masih ingin melihatmu esok hari”

Lirik lagu ini mendorong refleksi dan praktik perawatan diri yang seimbang dan penuh kesadaran. Hal ini sesuai dengan isi kitab *Nashaihul Ibad* tentang “Perkara-Perkara yang Menyebabkan Celaka”

وعن ابراهيم النخعي إنما هلك من هلك قبلكم بثلاث خصال: بفضول الكلام  
وفضول الطعام وفضول المنام

“*Sesungguhnya orang-orang yang sebelum kamu itu celaka hanya karena disebabkan tiga perkara, yaitu bicara yang berlebihan, makan yang berlebihan, dan terlalu banyak tidur.*”

“*Bilas muka, gosok gigi, evaluasi*” menunjukkan pentingnya rutinitas perawatan diri sehari-hari. Ini mencerminkan upaya menjaga kebersihan dan kesehatan fisik serta mental melalui evaluasi diri. Adapun isi kandungan kitab mengingatkan bahwa perilaku berlebihan seperti terlalu banyak bicara, makan, dan tidur dapat membawa celaka. Ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam merawat diri agar tidak jatuh ke dalam kebiasaan yang merugikan. “*Tidur sejenak menemui esok pagi*” menunjukkan pentingnya tidur yang cukup untuk memulihkan tenaga dan menghadapi hari esok. Dalam kitab dijelaskan bahaya dari tidur yang berlebihan. Tidur yang cukup, seperti yang disebutkan dalam lirik, adalah bentuk merawat diri yang tepat, sedangkan tidur yang berlebihan dapat menyebabkan kemalasan dan ketidakproduktifan. Pesan umum dari isi kitab adalah menghindari kebiasaan buruk yang bisa membawa celaka. Menghadapi kesulitan dengan menjaga keseimbangan hidup (tidak berlebihan dalam tidur,

makan, dan bicara) adalah bagian dari merawat diri dan tetap optimis untuk hari esok.

**Tabel 4.2 Relevansi Album ‘Menari dengan Bayangan’ Karya Hindia dengan Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam (Dalam Kitab *Nashaihul Ibad* karya Imam Nawawi al-Bantani)**

No	Lirik	Keterangan
Judul Lagu: Evakuasi		
1	Aku hanya ingin ketenangan Bukan rumah, uang, atau ketenaran Aku hanya butuh ketenangan Ia sangat jauh, hanya angan-angan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketenangan batin</li> <li>- Kekayaan materi dan popularitas dunia yang tidak menjamin kepuasan sejati</li> <li>- Ketenangan yang dicari sangatlah sulit dicapai dalam dunia yang penuh godaan dan gangguan</li> </ul>
<p>Relevansi: “Agar Dicintai Allah, Malaikat dan Manusia”</p> <p>وَعَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مَنْ تَرَكَ الدُّنْيَا أَحَبَّهُ اللَّهُ تَعَالَى وَمَنْ تَرَكَ الدُّنُوبَ أَحَبَّهُ الْمَلَائِكَةُ وَمَنْ حَسَمَ الطَّمَعِ عَنِ الْمُسْلِمِينَ أَحَبَّهُ الْمُسْلِمِينَ.</p> <p><i>“Sebagaimana yang diriwayatkan dari Utsman ra. barangsiapa yang meninggalkan urusan duniawinya, maka ia akan dicintai oleh Allah, dan barangsiapa yang menjauhi perbuatan dosa, maka ia akan disenangi oleh Malaikat. Dan barangsiapa menjauhi sifat tamak dari dalam dirinya, ia pasti akan dicintai oleh manusia pada umumnya (kaum muslimin).”</i></p> <p>“Empat Perkara Terdapat dalam Empat Perkara Lainnya”</p> <p>وعن حامد اللفاف رحمه الله أنه قال: أربعة طلبناها في أربعة فأخطأنا طرقها فوجدناها في أربعة أخرى طلبنا الغنى في المال فوجدناه في القناعة وطلبنا الراحة في القناعة وطلبنا الراحة في الثروة فوجدناها في قلة المال وطلبنا اللذات</p>		



<p>في النعمة فوجدناها في البدن الصحيح وطلبنا العلم في بطن شبع فوجدناه في بطن جائع</p> <p><i>“Diriwayatkan dari Hamid Al-Lafaf ra., ia berkata: Empat hal telah aku cari pada empat jalan dan ternyata tidak aku temukan (salah), kemudian aku temukan dalam empat jalan lainnya, yaitu: Aku mencari kekayaan dalam harta, ternyata aku temukan dalam qana’ah. Mencari kesenggangan dalam kemewahan, ternyata akau temukan dalam sedikitnya harta. Aku mencari kelezatan-kelezatan dalam kenikmatan, ternyata aku temukan dalam badan yang sehat.dan aku mencari ilmu dengan perut yang kenyang, ternyata aku temukan dalam keadaan peru lapar.”</i></p>		
2	<p>Kau tak akan pernah mengenaliku Berbicara seakan kau tahu diriku Ku mendoakanmu dari jauh Tak perlu mengirim pesan di ulang tahunku</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peringatan untuk tidak menganggap diri kita lebih baik daripada orang lain</li> <li>- Tetap mendoakan kebaikan orang lain meskipun tidak berinteraksi secara langsung</li> </ul>
<p>Relevansi: “Tanda-Tanda Diterimanya Sebuah Pertaubatan”</p> <p>أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ حِفْظُ اللِّسَانِ</p> <p><i>“Amal perbuatan (manusia) yang paling dicintai oleh Allah adalah memelihara lisan.”</i></p> <p>إِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ ذُنُوبًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ كَلَامًا فِيمَا لَا يَعْنِيهِ</p> <p><i>“Sesungguhnya manusia yang paling banyak dosanya pada hari kiamat (nanti), adalah orang yang paling banyak membicarakan sesuatu yang tidak membawa manfaat baginya.”</i></p> <p>“Anugrah Allah SWT yang Sangat Berharga”</p> <p>نِعْمَ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ الصَّبْرُ وَالِدُعَاءُ</p> <p><i>“Sebaik-baik senjata orang mukmin adalah sabar dan doa.”</i></p>		

3	Seribu Tuhan, ini berat Bangun berpura menjadi kuat Sungguh semua ini bom waktu	- Sadar akan kelemahan dirinya dihadapan Tuhan
<p>Relevansi: “Sadar Akan Kekurangan dan Kelemahan Dirinya”</p> <p style="text-align: center;">وَقِيلَ: الْمُقَرَّبُ بِالتَّقْصِيرِ أَبَدًا مَحْمُودٌ وَالْإِفْرَارُ بِالتَّقْصِيرِ عَلامَةُ الْقُبُولِ</p> <p>“Dalam sebuah pernyataan telah dijelaskan, orang yang mau menyadari akan kelemahan yang ada pada dirinya akan terpuji selamanya dan mau mengakui kekurangannya itu merupakan bukti diterimanya amal perbuatannya (oleh Allah).”</p>		
Judul Lagu: Wejangan Mama		
4	Yang penting tetap rendah hati dan apa Bermanfaat buat banyak orang	Menekankan pentingnya sifat rendah hati dan kebermanfaatannya bagi banyak orang
<p>Relevansi: “Perkara Asing Terdapat pada Enam Tempat”</p> <p style="text-align: center;">أَهْلُ الْجَنَّةِ كُلُّ هَيِّنٍ لَيِّنٍ سَهْلٍ طَلِقٍ</p> <p>“Ahli surga adalah setiap orang yang rendah hati, yang lemah lembut, yang murah hati dan yang ceria.”</p> <p>“Sebab Akibat Buruk yang Dapat Merusak Hati”</p> <p style="text-align: center;">إِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ ذُنُوبًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ كَلَامًا فِيمَا لَا يَعْنِيهِ</p> <p>“Sesungguhnya manusia yang paling banyak dosanya pada hari kiamat (nant), adalah orang yang paling banyak membicarakan sesuatu yang tidak membawa manfaat baginya.”</p>		
Judul Lagu: Besok Mungkin Kita Sampai		
5	Tak ada yang tahu Kapan kau mencapai tuju Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu Katakan pada dirimu Besok mungkin kita sampai Besok mungkin tercapai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep takdir atau ketetapan Allah dalam kehidupan manusia yang merupakan bagian dari iman</li> <li>- Manusia tidak semestinya berbicara mengenai apa yang belum terjadi dan tidak bisa</li> </ul>

		<p>mereka kontrol, karena manusia hanya bergantung kepada Allah SWT</p> <p>- Pentingnya harapan dan optimisme dalam menghadapi masa depan</p>
<p>Relevansi: “Panji-Panji Keimanan”</p> <p>ذُرُوءُ الْإِيمَانِ أَرْبَعٌ خِلَالٍ: الصَّبْرُ لِلْحُكْمِ وَالرِّضَا بِالْقَدَرِ وَإِخْلَاصُ لِلتَّوَكُّلِ وَالِاسْتِسْلَامُ لِلرَّبِّ</p> <p><i>“Puncak iman itu ada empat perkara, yaitu: sabar dalam menerima keputusan Allah, ridha menerima takdir, ikhlas bertawakkal dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. (semata).”</i></p> <p>“Kalimat-Kalimat yang Mengandung Hikmah”</p> <p>وقال الثاني: الرجاء من الله تعالى غنى لا يضره فقرواليأس عنه فقر لا ينفع معه غنى</p> <p><i>“Ahli hikmah yang kedua mengemukakan: Adanya harapan kepada Allah itu merupakan kekayaan yang tidak tergoyahkan oleh kefakiran, dan putus asa dari kemurahan Allah itu merupakan kefakiran yang tidak dapat tertutup oleh kekayaan.”</i></p> <p>“Induk dari Segala Perbuatan”</p> <p>وَعَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الْأُمَمَاتُ أَرْبَعٌ أُمُّ الْأَدْوِيَةِ وَأُمُّ الْأَذَابِ وَأُمُّ الْعِبَادَاتِ وَأُمُّ الْأَمَانِيِّ فَأُمُّ الْأَدْوِيَةِ قِلَّةُ الْأَكْلِ وَأُمُّ الْأَذَابِ قِلَّةُ الْكَلَامِ وَأُمُّ الْعِبَادَاتِ قِلَّةُ الذُّنُوبِ وَأُمُّ الْأَمَانِيِّ الصَّبْرُ</p> <p><i>“Nabi Muhammad SAW. telah bersabda, Induk itu ada empat, yaitu: induk obat, induk tata krama, induk ibadah, dan induk harapan. Induk obat adalah sedikit makan. Induk tata krama adalah sedikit bicara. Induk ibadah adalah sedikit dosa. Dan induk daripada harapan adalah sabar menanti.”</i></p>		

6	Hidup bukan saling mendahului Bermimpilah sendiri-sendiri	Pentingnya memiliki impian dan tujuan hidup yang jelas
<p>Relevansi: “Perkara-Perkara yang Menyesatkan”</p> <p>مَنْ أَشْرَبَ قَلْبُهُ حُبَّ الدُّنْيَا التَّاطَّ مِنْهَا بِثَلَاثِ شَقَاءٍ لَا يَنْفَعُ عَنْهُ وَحِرْصٌ لَا يَبْلُغُ غِنَاهُ وَأَمَلٌ لَا يَبْلُغُ مُنْتَهَاهُ</p> <p>“Barangsiapa yang hatinya diracuni kecintaan terhadap dunia, maka melekat padanya tiga perkara, yaitu sengsara yang tiada berkesudahan, tamak yang tiada berkepuasan, dan lamunan yang berkepanjanga tanpa arah tujuan.”</p>		
Judul Lagu: Jam Makan Siang		
7	Kita manusia Mahluk mulia Kita butuh uang Untuk gali liang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam Islam, manusia dianggap sebagai makhluk mulia yang diberikan keistimewaan oleh Allah SWT karena diberikan akal, fitrah, dan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi.</li> <li>- Pentingnya menggunakan harta atau uang dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama dan untuk kebaikan</li> </ul>
<p>Relevansi: “Hak-Hak Orang yang Berakal”</p> <p>وَعَنْ دَاوُودَ النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: أُوحِيَ فِي الرَّبُّورِ: حَقُّ عَلَى الْعَاقِلِ أَنْ لَا يَشْتَغَلَ إِلَّا بِثَلَاثِ تَرَوُدٍ لِمَعَادٍ وَمُؤْنَةٍ لِمَعَاشٍ وَطَلَبُ لَدَّةٍ بِحَلَالٍ</p> <p>“Sebagaimana yang dikatakan oleh Nabi Daud as, “Telah diwahyukan di dalam kitab Zabur, hak bagi orang yang berakal itu adalah jangan terlalu disibukkan, kecuali terhadap tiga perkara, yaitu mengumpulkan bekal untuk akhirat, berusaha (bekerja) untuk biaya hidup (di dunia) dan mencari kenikmatan dengan cara yang halal.”</p> <p>“Tiga Perkara Merupakan Bekal Akhirat”</p>		

وعن يحيى بن معاذ الرازي طوبى لمن ترك الدنيا قبل أن تتركه وبني قبره قبل أن يدخله وأرصى ربه قبل أن يلقاه

*“Sungguh beruntung orang yang meninggalkan dunia sebelum dunia meninggalkannya, orang yang menyediakan kuburan sebelum ia memasukinya dan orang yang mendapat ridha Tuhannya, sebelum ia menemui-Nya.”*

8	<p>Hidup tak semudah membalik telapak tangan Tak ada jalan singkat tuk menuai yang kau tanam Sadari yang kau cari itu butuh dirancang Kecuali dietmu hanya makanan instan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mencapai hasil yang baik, dibutuhkan usaha yang tidak instan</li> <li>- Konsep kesabaran, ketekunan, dan usaha yang terus menerus ditekankan sebagai kunci keberhasilan</li> </ul>
---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Relevansi: “Induk dari Segala Perbuatan”

وَعَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الْأُمَمَاتُ أَرْبَعٌ أُمُّ الْأَدْوِيَةِ وَأُمُّ الْأَدَابِ وَأُمُّ الْعِبَادَاتِ وَأُمُّ الْأَمَانِيِّ فَأُمُّ الْأَدْوِيَةِ قِلَّةُ الْأَكْلِ وَأُمُّ الْأَدَابِ قِلَّةُ الْكَلَامِ وَأُمُّ الْعِبَادَاتِ قِلَّةُ الذُّنُوبِ وَأُمُّ الْأَمَانِيِّ الصَّبْرُ

*“Nabi Muhammad SAW. telah bersabda, Induk itu ada empat, yaitu: induk obat, induk tata krama, induk ibadah, dan induk harapan. Induk obat adalah sedikit makan. Induk tata krama adalah sedikit bicara. Induk ibadah adalah sedikit dosa. Dan induk daripada harapan adalah sabar menanti.”*

“Ciri-Ciri Orang yang Beriman”

اعْبُدِ اللَّهَ عَلَى الرِّضَا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَفِي الصَّبْرِ عَلَى مَا تَكْرَهُ حَيْرٌ كَثِيرٌ

*“Beribadahlah kalian kepada Allah dengan ikhlas, apabila kamu tidak mampu, maka bersabarlah kamu terhadap perkara yang tidak kamu sukai, karena dalam hal itu terdapat kebaikan yang banyak.”*

Judul Lagu: Dehidrasi

9	<p>Lepaskan dirimu, bersihkan tubuhmu Dari racun yang mengalir di dalam darahmu Lepaskan dirimu, bersihkan lingkupmu Dari racun yang bersuara tentang hidupmu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembersihan diri dari dosa dan dampak buruk yang bisa mengganggu spiritualitas dan kesehatan fisik maupun mental</li> <li>- Peringatan untuk menjauhi pengaruh negatif dalam lingkungan agar dapat terus meningkatkan iman dan amal</li> </ul>
<p>Relevansi: “Taqwa, Menjaga Lisan, dan Meneliti Makanan”</p> <p>وروى أن رجلا من بني اسرائيل إلى طلب العلم فبلغ ذلك نبيهم فبعث اليه فأتاه فقال له يا فتى إني أعظك بثلاث خصال فيها علم الأولين والآخرين خف الله في السرّ والعلانية وأمسك لسانك عن الخلق لا تذكرهم إلا بخير وانظر خبزك الذي تأكله حتى يكون من الحلال</p> <p><i>“Wahai pemuda, sesungguhnya aku akan memberikan nasihat kepadamu dengan tiga perkara yang didalamnya mengandung ilmu orang-orang yang terdahulu dan yang akan datang (zaman akhir), yaitu kamu harus takut kepada Allah SWT, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan di tempat umum, jagalah lisanmu dari mengumpat sesama makhluk, jangan menceritakannya kepada siapapun kecuali tentang kebajikannya, dan telitilah rotimu (makanan) yang hendak kamu makan, sehingga kamu memakan dari barang yang halal.”</i></p> <p>“Perkara yang Dapat Menyamai Puasa, Shalat, Shadaqah, dan Jihad”</p> <p>وقيل أوحى الله تعالى إلى نبي من الأنبياء من بني اسرائيل وقال صمتك عن الباطل لى صوم وحفظك الجوارح عن المحارم لى صلاة وإياسك عن الخلق لى صدقة وكفك الأذى عن المسلمين لى جهاد</p> <p><i>“Allah telah berfiman kepada salah seorang nabi dari keturunan Bani Israil: Diammu yang batil karena-Ku adalah puasa, memelihara anggota tubuhmu dari perkara-perkara yang haram karena-Ku adalah shadaqah dan menahan dirimu menyakiti hati orang muslim karena-Ku adalah jihad.”</i></p> <p>“Karunia Allah yang Paling Baik”</p>		

<p>رَحِمَ اللَّهُ مَنْ حَفِظَ لِسَانَهُ وَعَرَفَ زَمَانَهُ وَاسْتَقَامَتْ طَرِيقَتُهُ</p> <p>“Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang yang memelihara lisannya, mengenal zamannya dan lapang jalan hidupnya.”</p>		
10	<p>Hati-hati dalam memilih racunmu (Oh) Hati-hati dengan hati yang berduri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pentingnya memilih teman dan pengaruh yang baik dalam hidup</li> <li>-</li> </ul>
<p>Relevansi: “Kufur Nikmat dan Berteman dengan Orang Bodoh”</p> <p style="text-align: center;">وَقِيلَ: الْمَقْرُورُ بِالتَّقْصِيرِ أَبَدًا مَحْمُودٌ وَالْإِفْرَارُ بِالتَّقْصِيرِ عَلَامَةُ الْقُبُولِ</p> <p>“Dikatakan oleh sebagian hukama, kufur nikmat itu merupakan kehinaan dan berteman dengan orang yang bodoh itu adalah merupakan bentuk kesialan.”</p> <p>“Lahirnya Fadhilah dan Batinnya Faridhah”</p> <p>وَقَالَ أَيضَارِضَى اللَّهُ عَنْهُ: أَرْبَعَةٌ ظَاهِرَةٌ فَضِيلَةٌ وَبَاطِنُهُنَّ فَرِيضَةٌ مَخَالِطَةٌ الصَّالِحِينَ فَضِيلَةٌ، وَالْإِقْتِدَاءُ بِهِمْ فَرِيضَةٌ...</p> <p>“Utsman bin Affan ra. juga telah mengatakan, empat perkara merupakan lahirnya fadhilah (keutamaan) dan batinnya faridhah (kewajiban), yaitu: bergaul akrab dengan orang-orang shaleh itu merupakan fadhilah (keutamaan) dan mengikuti jejak mereka adalah kewajiban...”</p>		
Judul Lagu: Untuk Apa/ Untuk Apa		
11	<p>Dan kau selalu bertanya, untuk apa? Mengelak kerap kutemukan jawabnya Medusa dan semakin keras kepala Seakan hidup hanya untuk bekerja Mengejar mimpi sampai tak punya rasa Mengejar mimpi sampai lupa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengingat akan tujuan hidup yang jelas</li> <li>- Peringatan tentang pentingnya menjaga hubungan dengan keluarga</li> <li>- Pentingnya menjaga keseimbangan dalam hidup antara urusan duniawi dan akhirat</li> </ul>

	keluarga Mengejar mimpi lupa dunia nyata Mengejar mimpi tapi tidak bersama	
<p>Relevansi: “Perkara-Perkara yang Menyesatkan”</p> <p>مَنْ أَشْرَبَ قَلْبُهُ حُبَّ الدُّنْيَا التَّاطَّ مِنْهَا بِثَلَاثٍ شَقَاقٍ لَا يَنْفَعُهُ عَنَاهُ وَحِرْصٍ لَا يَبْلُغُ غِنَاهُ وَأَمَلٍ لَا يَبْلُغُ مُنْتَهَاهُ</p> <p>“Barangsiapa yang hatinya diracuni kecintaan terhadap dunia, maka melekat padanya tiga perkara, yaitu sengsara yang tiada berkesudahan, tamak yang tiada berkepuasan, dan lamunan yang berkepanjangan tanpa arah tujuan.”</p> <p>“Tiada Harta tanpa Disertai Lima Perkara Tercela”</p> <p>وعن سفيان الثوري رحمه الله تعالى: لا يجتمع في هذا الزمان لأحد مال إلا وعنده خمس خصال طول الأمل وحرص غالب وشح شديد وقلة الورع ونسيان الآخرة</p> <p>“Sebagaimana yang telah diriwayatkan dari Sufyan Ats Tsauri ra. Pada zaman ini, tiada harta pada seseorang melainkan disertai oleh lima hal yang tercela, yaitu: lamunan ngelantur, tamak yang menguasainya, kikir yang berlebihan, tidak adanya lagi sifat wara’i dan melupakan akhirat.”</p> <p>“Orang-Orang yang Berhak Menghuni Surga”</p> <p>وعن عمر رضي الله عنه أنه قال موقوفا عليه أو مرفوعا إلى النبي صلى الله عليه وسلم لولا ادعاء العيب لشهدت على خمس نفر أنهم أهل الجنة الفقير صاحب العيال والمرأة الرضى عنها زوجها والمتصدقة بمهرها على زوجها والراضى عنه أبواه والتائب من الذنب</p> <p>“Diriwayatkan dari Umar ra., bahwa ia berkata: Seandainya tiada kekhawatiran dianggap mengetahui hal-hal yang ghaib, niscaya aku bersaksi bahwa golongan berikut adalah penghuni surga, yaitu fakir yang mempunyai tanggungan (keluarga), istri yang diridhai suaminya dan istri yang menyedekahkan mahar</p>		



<i>kepada suaminya, orang yang diridhai kedua orangtuanya dan orang yang bertaubat dari dosa.”</i>		
12	<p>Padahal katanya uang takkan kemana Jika memang rezeki ya 'kan ditransfer juga Namun dikejar terus seakan satwa langka Diprosesnya melintah lupa jadi manusia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rezeki seseorang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan akan sampai kepadanya sesuai dengan takdir-Nya</li> <li>- Manusia harus mengendalikan keinginan mereka terhadap harta dan berusaha menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat</li> </ul>
<p>Relevansi: “Allah Maha Pengasih Tak Pilih Kasih”</p> <p style="text-align: center;">وعن سعد بن هلال رحمه الله ان العبد إذا أذنب من الله تعالى عليه بأربع خصال لا يحجب عنه الرزق ولا يحجب عنه الصحة ولا يضره عليه الذنب ولا يعاقبه عاجلا</p> <p style="text-align: center;"><i>“Diriwayatkan dari Sa’ad bin Hilal ra. bahwa ia pernah menyatakan: Sesungguhnya seorang hamba meskipun berbuat dosa, tetapi Allah tetap memberinya empat perkata, yaitu: rizqi tidak akan dihalangi darinya, (begitu pula) kesehatan tidak akan dihalangi darinya, dosa tidak akan ditampakkan kepadanya dan siksaan tidak ditimpakan kepadanya dengan cepat.”</i></p>		
13	<p>Terlepas apa yang engkau percayai Tetap takkan ada yang dibawa mati Kembali ke tanah dan tumbuh cemara Mana saja harta yang lebih berharga Menimbun surga yang tak bisa dibagi Akhirnya pun wafat sendiri-sendiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kematian dipandang sebagai kepastian yang harus dihadapi setiap manusia</li> <li>- Harta benda dan kekayaan duniawi tidak lagi memiliki nilai pada saat di akhirat nanti</li> <li>- Keikhlasan dalam beramal</li> </ul>

Relevansi: “Sasaran Pemikiran”

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ تَفَرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Katakanlah, “*Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), Dia mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa-apa yang telah kamu kerjakan.*”

“Sayyidina Umar bin Khattab dan Abu Bakar Ash-Shiddiq ra”

عِزُّ الدُّنْيَا بِالْمَالِ وَعِزُّ الآخِرَةِ بِصَالِحِ الْأَعْمَالِ

“*Keluhuran dunia hanya dapat dicapai dengan harta, sedangkan keluhuran akhirat hanya dapat dicapai dengan amal shaleh.*”

“Perkara-Perkara yang Paling Dibenci Oleh Allah SWT”

وَيَحِبُّ ابْنُ آدَمَ كَيْفَ يَرْهُو وَإِنَّمَا هُوَ جِيفَةٌ يُؤْذِي مَنْ مَرَّ بِهِ ابْنُ آدَمَ مِنَ التُّرَابِ  
خُلِقَ وَإِلَيْهِ يَصِيرُ

“*Celakalah anak Adam, mengapa ia sombong, sesungguhnya ia adalah bangkai yang baunya mengganggu orang yang melewatinya. Anak Adam diciptakan dari tanah dan ia akan kembali ke tanah.*”

Judul Lagu: Secukupnya

14	<p>Kita semua gagal Ambil sedikit tisu Bersedihlah secukupnya Ah ah ah ah Secukupnya kan masih ada Penggantinya belum waktunya kau bisa Menjawabnya ah ah ah ah ah secukupnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerimaan akan kegagalan</li> <li>- Ketika menghadapi kesulitan dan kegagalan, dianjurkan untuk bersabar dan bertawakkal kepada Allah SWT</li> <li>- Peringatan untuk tidak terlalu larut dalam kesedihan</li> </ul>
----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Relevansi: “Delapan Macam Perhiasan”

وقال أبو بكر الصديق رضى الله عنه: ثمانية أشياء زينة لثمانية أشياء: العفاف  
زينة الفقر والشكر زينة النعمة والصبر زينة البلاء،...

*“Diriwayatkan dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. bahwa ia berkata, tidak meminta-minta adalah hiasan kefakiran; bersyukur adalah perhiasan nikmat. Sabar adalah perhiasan bencana....”*

“Macam-Macam Kesejahteraan”

وقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: الْعَافِيَةُ عَلَى عَشْرَةِ أَوْجِهٍ خَمْسَةٌ فِي  
الدُّنْيَا وَخَمْسَةٌ فِي الْآخِرَةِ فَأَمَّا الَّتِي فِي الدُّنْيَا الْعِلْمُ وَالْعِبَادَةُ وَالرِّزْقُ مِنَ الْحَلَالِ  
وَالصَّبْرُ عَلَى الشَّدَّةِ وَالشُّكْرُ عَلَى النِّعْمَةِ،...

*“Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. kesejahteraan itu ada sepuluh macam, lima macam terdapat di dunia dan limanya lagi terdapat di akhirat. Adapun yang lima macam di dunia itu adalah: kesejahteraan ilmu, ibadah, rizqi yang halal, sabar dalam menghadapi musibah, dan bersyukur ketika mendapat nikmat....”*

Judul Lagu: Belum Tidur

15	Semua yang sirna kan kembali Semua yang sirna kan terganti	- Segala sesuatu di dunia ini akan kembali kepada Allah SWT, dan apapun yang hilang atau sirna akan digantikan oleh sesuatu yang baru
----	---------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Relevansi: “Penyebab Rusaknya Hati”

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ اللَّهُمَّ اكْتُبْهُ عِنْدَكَ فِي  
الْمُحْسِنِينَ وَاجْعَلْ كِتَابَهُ فِي عَلِيِّينَ وَاحْلُفْ عَقْبَهُ فِي الْآخِرِينَ اللَّهُمَّ لِاتَّخِرْنَا  
أَجْرَهُ وَلَا تَقْتِنَا بَعْدَهُ

*“Sesungguhnya kami kepunyaan Allah dan hanya kepada-Nyalah kami kembali, dan sungguh kami kembali kepada Tuhan kami. Wahai Tuhanku, catatlah ia bersama orang-orang yang berbuat baik disisi-Mu dan simpanlah bukunya di Illiyin dan gantilah keturunannya dengan yang lain. Wahai Tuhanku, janganlah*

<p><i>Engkau menghalangi pahalanya kepada kami dan janganlah Engkau menguji kami sepeninggalnya.”</i></p>		
16	Doa semakin berat (berdentang mengingatkan)	- Pentingnya doa dalam kehidupan sehari-hari
<p>Relevansi: “Anugrah Allah SWT. Yang Sangat Berharga”</p> <p style="text-align: right;">نِعْمَ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ الصَّبْرُ وَالِدُعَاءُ</p> <p>“Sebaik-baik senjata orang mukmin adalah sabar dan doa.”</p> <p>“Anugrah dan Imbalan yang Disiapkan Oleh Allah SWT”</p> <p style="text-align: right;">ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ</p> <p>“Berdoalah kalian kepada-Ku, maka akan Aku perkenankan doa kalian itu.”</p>		
17	<p>Canggih tubuh kan mampu sembuhkan lukanya sendiri Kau yang tahu tenggat diri sendiri</p> <p>Canggih tubuh kan mampu sembuhkan lukanya sendiri Kau yang tahu racun diri sendiri</p>	- Pengendalian diri dan melakukan intropeksi terhadap perilaku dan pikiran buruk yang ada dalam diri sendiri
<p>Relevansi: “Karunia Allah yang Paling Baik”</p> <p style="text-align: right;">لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ حَقِيقَةَ الْإِيمَانِ حَتَّى يَحْزَنَ لِسَانَهُ</p> <p>“Seorang hamba tidak mencapai hakikat iman, sehingga dia sendiri mengendalikan lisannya.”</p>		
<p>Judul Lagu: Apapun Yang Terjadi</p>		
18	<p>Ukuran sepatumu Pantangan dan dietmu Masih berguna Di masa lalu</p>	- Mengingat akan pentingnya belajar dari pengalaman masa lalu untuk membentuk masa depan yang lebih baik

Relevansi: Tidak Ada Relevansi		
Judul Lagu: Membasuh		
19	<p>Selama ini Kunanti Yang kuberikan datang berbalik Tak kunjung pulang Apa pun yang terbilang Di daftar pamrihku seorang Telah kusadar hidup bukanlah Perihal mengambil yang kau tebar Sedikit air yang kupunya Milikmu juga bersama</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manusia diajarkan untuk menerima bahwa kehidupan ini tidak selalu sesuai dengan harapan mereka</li> <li>- Pentingnya sikap rela dan ikhlas dalam menerima takdir Allah SWT</li> <li>- Tidak mengharapkan imbalan dari orang lain apabila telah berbuat baik</li> <li>- Peduli terhadap orang lain</li> </ul>
<p>Relevansi: “Perkara-Perkara yang Menggembirakan”</p> <p style="text-align: center;">فقال عثمان رضى الله عنه صدقت يا عمر. وجب إلى من الدنيا ثلاث:</p> <p style="text-align: center;">إشباع الجيعان وكسوة العريان وثلاوة القرآن</p> <p style="text-align: center;"><i>“Benar engkau, wahai Umar! Diantara dunia ada tiga perkara yang menggembirakan hatiku, yaitu: memberi makan orang-orang yang kelaparan hingga kenyang, memberi pakaian orang yang tidak berpakaian dan membaca Al-Qur’an.”</i></p> <p style="text-align: center;">“Panji-Panji Keimanan”</p> <p style="text-align: center;">ذُرْوَةُ الْإِيمَانِ أَرْبَعٌ خِلَالٍ: الصَّبْرُ لِلْحُكْمِ وَالرِّضَا بِالْقَدَرِ وَإِخْلَاصٌ لِلتَّوَكُّلِ وَالِاسْتِسْلَامُ لِلرَّبِّ</p> <p style="text-align: center;"><i>“Puncak iman itu ada empat perkara, yaitu: sabar dalam menerima keputusan Allah, ridha menerima takdir, ikhlas bertawakkal dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. (semata).”</i></p> <p style="text-align: center;">“Perkara-Perkara yang Menggembirakan”</p> <p style="text-align: center;">فقال عثمان رضى الله عنه صدقت يا عمر. وجب إلى من الدنيا ثلاث:</p> <p style="text-align: center;">إشباع الجيعان وكسوة العريان وثلاوة القرآن</p> <p style="text-align: center;"><i>“Benar engkau, wahai Umar! Diantara dunia ada tiga perkara yang menggembirakan hatiku, yaitu: memberi makan orang-</i></p>		

<i>orang yang kelaparan hingga kenyang, memberi pakaian orang yang tidak berpakaian dan membaca Al-Qur'an."</i>		
20	<p>Bisakah kita tetap memberi Walau tak suci? Bisakah terus mengobati Walau membiru? Cukup besar 'tuk mengampuni 'Tuk mengasihi Tanpa memperhitungkan masa yang lalu Walaupun kering Bisakah kita tetap membasuh?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seruan untuk memiliki hati yang lapang dan menerima orang lain tanpa memandang kesalahan atau masa lalu mereka.</li> <li>- Seruan untuk terus memberikan perawatan dan kebaikan, bahkan dalam situasi yang sulit atau ketika kita sendiri merasa lelah atau terluka.</li> </ul>
<p>Relevansi: "Menguasai, Dikuasai, dan Mengimbangi"</p> <p style="text-align: center;">وعن عليّ رضي الله عنه تفضل علي من شئت فأنت أميره وأسأل من شئت فأنت أسيره وَمَنْ أَحَبَّ شَيْئًا فَهُوَ أَسِيرٌ لَهُ: واستغن عمن شئت فانك نظيره</p> <p style="text-align: center;"><i>"Berikanlah Manfaat (pertolongan) kepada siapapun, niscaya engkau akan menguasainya. Mintalah bantuan kepada siapapun, niscaya engkau juga akan dikuasainya, dan cukuplah dirimu sendiri dari siapapun, niscaya engkau akan seimbang dengannya."</i></p> <p style="text-align: center;">"Perkara-Perkara yang Harus Dijauhi Orang Beriman"</p> <p style="text-align: center;">لا يجتمع في جوف عبد الايمان والحسد</p> <p style="text-align: center;"><i>"Tidak akan bersatu (untuk selamanya) antara iman dan dengki di dalam rongga seorang hamba."</i></p> <p style="text-align: center;">"Perkara yang Paling Baik Diantara yang Baik"</p> <p style="text-align: center;">"...والجود من الأغنياء حسن ولكنه من الفقراء أحسن..."</p> <p style="text-align: center;"><i>"Dan dermawan bagi orang kaya itu baik, tapi lebih baik lagi jika itu keluar dari orang yang fakir."</i></p>		
21	<p>Kita bergerak dan bersuara Berjalan jauh tumbuh bersama Sempatkan pulang ke beranda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pentingnya berkumpul dan berbagi pengalaman untuk</li> </ul>

	Tuk mencatat hidup dan harganya	<p>memahami arti dan nilai dari kehidupan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mengevaluasi kualitas perbuatan yang telah dilakukan</li> </ul>
<p>Relevansi: “Anugrah dan Imbalan yang Disiapkan oleh Allah SWT”</p> <p style="text-align: right;">لَعْنُ شُكْرُكُمْ لَأَرْبِدَنَّكُمْ</p> <p>“... jika kalian bersyukur, niscaya Aku menambah (nikmat) untuk kalian ...”</p>		
22	Mengering sumurku Terisi kembali Kutemukan Makna hidupku di sini	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Representasi perjalanan spiritual seseorang dalam menghadapi kesulitan, mencari makna hidup, dan menemukan kedamaian dan pemulihan melalui ketergantungan pada Allah SWT</li> </ul>
<p>Relevansi: “Kebaikan Tiada Berarti Tanpa Disertai Delapan Perkara”</p> <p style="text-align: center;">إِنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ أَوْعِيَةٌ فَخَيْرُهَا أَوْعَاهَا فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللَّهَ فَاسْأَلُوهُ وَأَنْتُمْ وَائْتُمُونَ بِالْإِجَابَةِ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ مَنْ دَعَا مِنْ ظَهْرِ قَلْبٍ غَافِلٍ</p> <p>“Sesungguhnya hati ini adalah wadah, maka sebaik-baik wadah adalah yang dapat menghimpun. Jika kamu sekalian memohon kepada Allah, maka memohonlah kepada-Nya dengan penuh keyakinan bahwa akan dikabulkan, karena Allah tiada berkenan mengabulkan doa dari orang yang memanjatkannya dengan hati yang lalai.”</p>		
Judul Lagu: Rumah Ke Rumah		
23	Letih mengembara rumah ke rumah Kadang ku lupa akanmu Amalia Siap sedia tiap ku bercerita	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lirik tersebut mencerminkan penghargaan dan rasa terima kasih yang diperlihatkan oleh anak kepada ibunya atas segala</li> </ul>

	Ku beruntung jadi anakmu Bunda	pengorbanan dan perhatian yang diberikan
<p>Relevansi: “Iman dan Solidaritas Terhadap Sesama”</p> <p style="text-align: right;">وَقَوْلُهُ تَعَالَى أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ</p> <p>“Hendaklah engkau bersyukur kepada-Ku dan berterima kasihlah kepada ibu bapakmu.”</p>		
Judul Lagu: Mata Air		
24	Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya Rayakan perasaanmu sebagai manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Allah SWT adalah yang menentukan segala hal sesuai dengan ketentuan waktu-Nya</li> <li>- Tidak terlalu larut dalam kesedihan dan kekecewaan, tetapi memberikan waktu yang cukup untuk merasakan dan melewati proses tersebut</li> </ul>
<p>Relevansi: “Petunjuk yang Terdapat dalam Taurat”</p> <p style="text-align: center;">.... ومن ترك الفضول صار ناعما في الأبرار،....</p> <p>“...Barangsiapa yang meninggalkan berlebihan, maka ia menjadi orang yang senang beserta orang yang berbuat kebaikan...”</p>		
25	Hidup bukan untuk saling mendahului Bayangan yang diciptakan oleh mentari Ada kar'na matahari bermaksud terpuji Untukmu, cintai diri sendiri hari ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hidup bukanlah sebuah perlombaan untuk menempati posisi yang lebih tinggi dari orang lain, tetapi lebih kepada usaha untuk mencapai potensi pribadi dengan cara yang baik dan adil.</li> <li>- Pentingnya mencintai diri sendiri dengan seimbang, dengan memperhatikan kebutuhan spiritual, fisik, dan emosional kita.</li> </ul>



<p>Relevansi: “Cinta Kepada Allah Melebihi Cintanya Kepada Diri Sendiri”</p> <p>حكاية: وَقَالَ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَسْتَأْنِسَ بِاللَّهِ فَاسْتَوْحِشْ مِنْ نَفْسِكَ</p> <p>“Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Asy Syibil, apabila kamu ingin lebih cinta kepada Allah, maka kalahkanlah rasa cintamu terhadap dirimu sendiri.”</p>		
<p>Judul Lagu: Wejangan Caca</p>		
26	<p>Sayangin diri lo sendiri sebelum lo sayangin orang lain Dan gue tahu walaupun kadang hal itu susah untuk dilakukan Tapi gue harap lo bisa</p>	<p>- Mencintai diri sendiri adalah prasyarat untuk mencintai orang lain dengan benar.</p>
<p>Relevansi: “Perkara Belum Dianggap Baik Sebelum Diikuti yang Lainnya”</p> <p>كُنْ وَرِعًا تَكُنْ أَعْبُدُ النَّاسَ وَكُنْ قَنَعًا تَكُنْ أَشْكُرُ النَّاسَ وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا وَأَحْسَنَ مُجَاوِرَةً مِنْ جَاوِرِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَأَقْلَّ الضَّحِكِ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمَيِّتُ الْقَلْبَ</p> <p>“Jadilah engkau orang wira’i, maka kamu menjadi orang yang ahli ibadah, dan jadilah kamu orang yang qana’ah, niscaya kamu akan menjadi orang yang paling bersyukur. Cintailah orang lain seperti engkau mencintai dirimu sendiri, maka engkau adalah orang mukmin, berlaku baiklah kamu terhadap tetangga, maka engkau adalah orang muslim, dan kurangilah tertawamu, karena terlalu banyak tertawa dapat mengeraskan hati.”</p>		
<p>Judul Lagu: Evaluasi</p>		
27	<p>Yang tak bisa terobati Biarlah Mengering sendiri Menghias tubuh dan Yang mengevaluasi Ragamu Hanya kau sendiri</p>	<p>- Pengakuan akan keadaan yang sulit atau luka yang tidak dapat langsung sembuh. Dalam konteks ini, Islam mengajarkan bahwa dalam menghadapi cobaan dan kesedihan, kita perlu bersabar dan percaya bahwa</p>

		<p>waktu akan menyembuhkan luka tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian terhadap diri sendiri adalah hal yang penting, setiap individu akan diminta pertanggungjawaban atas perbuatan dan pilihan hidupnya di akhirat nanti.</li> </ul>
<p>Relevansi: “Sayyidina Umar bin Khattab dan Abu Bakar Ash Shiddiq ra”</p> <p style="text-align: center;">عِزُّ الدُّنْيَا بِالْمَالِ وَعِزُّ الآخِرَةِ بِصَالِحِ الأَعْمَالِ</p> <p style="text-align: center;"><i>“Keluhuran dunia hanya dapat dicapai dengan harta, sedangkan keluhuran akhirat hanya dapat dicapai dengan amal shaleh.”</i></p>		
29	<p>Bilas muka, gosok gigi, evaluasi Tidur sejenak menemui esok pagi Walau pedih 'ku bersamamu kali ini 'Ku masih ingin melihatmu esok hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningat akan pentingnya menjaga kebersihan diri, merawat kesehatan fisik, menghargai waktu istirahat, dan memiliki kesabaran serta kepercayaan kepada Allah SWT dalam menghadapi tantangan dalam hidup.</li> <li>-</li> </ul>
<p>Relevansi: “Perkara-Perkara yang Menyebabkan Celaka”</p> <p style="text-align: center;">وعن ابراهيم النخعي إنما هلك من هلك قبلكم بثلاث خصال: بفضول الكلام وفضول الطعام وفضول المنام</p> <p style="text-align: center;"><i>“Sesungguhnya orang-orang yang sebelum kamu itu celaka hanya karena disebabkan tiga perkara, yaitu bicara yang berlebihan, makan yang berlebihan, dan terlalu banyak tidur.”</i></p>		



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Nilai-Nilai Keislaman dalam Album ‘Menari Dengan Bayangan’ Karya

##### **Hindia**

##### 1. Nilai Akidah

Dibawah ini merupakan pembahasan dari hasil analisis lirik lagu pada album ‘Menari dengan Banyangan’ karya Hindia yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dalam aspek akidah.

##### a. Zuhud

*“Aku hanya ingin ketenangan  
Bukan rumah, uang, atau ketenaran  
Aku hanya butuh ketenangan  
Ia sangat jauh, hanya angan-angan”*

Abu Sulaiman ad-Darani, berkata bahwa zuhud adalah *Taraka ma yusyghalu ‘Amillahi ta’ala* (meninggalkan perkara yang bisa menghalangi untuk menuju kepada Allah).<sup>59</sup> Dalam konteks lirik tersebut, keinginan untuk ketenangan batin mengindikasikan bahwa seseorang memilih untuk tidak terjebak dalam kesibukan duniawi yang dapat menjauhkan dirinya dari Allah. Meninggalkan keinginan akan rumah, uang, atau ketenaran menunjukkan sikap zuhud karena hal-hal tersebut dapat menjadi penghalang untuk mencapai kedekatan dengan Allah dan ketenangan

---

<sup>59</sup> Abdul Muqit, “Makna Zuhud Dalam Kehidupan Prespektif Tafsir Al-Qur’an,” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 40.

spiritual. Penjelasan ini juga sejalan dengan dalil dalam Al-Qur'an Surat Al-Hadid ayat 20:

إِعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهَوٌّ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ  
كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهَيِّجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ  
عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ مَّا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

*“Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya.”*

Ayat ini menggambarkan betapa kehidupan dunia penuh dengan tipu daya dan kesenangan yang sementara. Lirik tersebut menggambarkan kesadaran akan kenyataan ini, di mana ketenangan batin diutamakan daripada kesenangan duniawi yang sifatnya hanya sementara dan menipu.

b. Sadar Akan Tugasnya Sebagai Hamba Allah SWT

*“Seribu Tuhan, ini berat  
Bangun berpura menjadi kuat”*

Lirik ini menunjukkan pengakuan bahwa tantangan hidup terasa sangat berat bagi manusia. Ini sejalan dengan Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 28 yang menyatakan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan lemah.

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ ۗ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

*“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia diciptakan (dalam keadaan) lemah.”*

Lirik *“Bangun berpura menjadi kuat”* mencerminkan bagaimana manusia sering kali merasa perlu menunjukkan kekuatan meskipun sebenarnya

lemah. Ini menggambarkan kelemahan dalam kehendak dan tekad seperti yang dijelaskan dalam tafsir as-Sa'di.<sup>60</sup>

*“...Itu karena rahamat Allah yang sempurna, kebaikan-Nya yang menyeluruh dan ilmu serta hikmah-Nya akan kelemahan manusia dari berbagai segi, lemah dari segi postur tubuhnya, lemah dalam kehendak, lemah dalam bertekad, lemah dalam keimanan, lemah dalam kesabaran, lalu untuk menyesuaikan hal itu, Allah meringankan apa yang mereka lemah padanya, dan apa yang tidak bisa dilakukan oleh keimanan kesabaran dan kekuatannya.”*

Dengan demikian, lirik lagu ini mencerminkan kesadaran manusia akan kelemahan dirinya dan kebutuhan akan rahmat serta bantuan Allah. Hal ini sesuai dengan pesan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 28, yang mengingatkan kita bahwa Allah mengetahui kelemahan kita dan memberikan keringanan dalam syariat-Nya sebagai bentuk kasih sayang dan kebijaksanaan-Nya.

c. Yakin Terhadap Takdir Allah SWT

- 1) *“Tak ada yang tahu  
Kapan kau mencapai tuju  
Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu  
Katakan pada dirimu  
Besok mungkin kita sampai  
Besok mungkin tercapai”*

Lirik lagu ini mengajarkan nilai-nilai penting dalam Islam tentang keyakinan terhadap takdir Allah, yaitu ketidaktahuan manusia tentang masa depan, keharusan untuk berserah diri kepada Allah, dan tetap memiliki harapan dan optimisme dalam kerangka ketundukan kepada takdir-Nya. Ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa takdir adalah

---

<sup>60</sup> Abdurrahman Nashir As-Sa'di, “Taisir Al-Quran Al-Karim Fi Tafsir Kalam Al-Manan,” Resalah Publishers, 2002, 175.

hukum Allah yang mencakup segala sesuatu, termasuk alam semesta dan umat manusia. Allah telah menganugerahkan kecerdasan kepada manusia, oleh karena itu manusia harus menggunakannya untuk bersikap aktif dan kreatif dalam bertindak.<sup>61</sup> Hal ini diperkuat oleh firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 59:

﴿ وَعِنْدَهُ ۥ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٌ فِي ظِلْمَةٍ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

*“Kunci-kunci semua yang gaib ada pada-Nya; tidak ada yang mengetahuinya selain Dia. Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tidak diketahuinya. Tidak ada sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan (tertulis) dalam kitab yang nyata (Lauhulmahfuz).”*

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 59 memperkuat pesan ini dengan menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya yang mengetahui semua hal gaib dan yang terjadi di alam semesta, sehingga manusia harus menerima keterbatasan pengetahuan mereka dan berserah diri kepada-Nya.

- 2) *“Semua yang sirna kan kembali lagi  
Semua yang sirna kan nanti berganti”*

Lirik ini mencerminkan keyakinan bahwa segala sesuatu yang hilang atau sirna akan digantikan oleh Allah dengan sesuatu yang lain. Seperti dalam Al-Qur'an Surat Saba' ayat 39:

---

<sup>61</sup> Iiril Admizal, “Takdir Dalam Islam (Suatu Kajian Tematik),” *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 1 (2021): 105.

قُلْ إِنَّ رَيْبِي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۗ يَوْمَ أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ  
فَهُوَ يُجْلِفُهُ ۗ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya.” Suatu apa pun yang kamu infakkan pasti Dia akan menggantinya. Dialah sebaik-baik pemberi rezeki.”

Ayat ini menegaskan bahwa Allah akan mengganti apa pun yang diinfakkan di jalan-Nya. Kepercayaan ini mendorong kita untuk selalu bergantung pada Allah dalam hal rezeki dan tidak merasa khawatir atau takut akan kekurangan. Keyakinan akan takdir Allah, penerimaan terhadap kehendak-Nya, dan optimisme bahwa Allah akan menggantikan segala sesuatu yang hilang adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap mukmin.

- 3) “*Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa  
Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya  
Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya  
Rayakan perasaanmu sebagai manusia*”

Lirik ini menggambarkan bahwa ujian dalam bentuk keburukan dan kebaikan adalah bagian dari kehidupan, dan bahwa waktu akan menjawab segala pertanyaan dan angan kita. Lirik ini juga mengajarkan pentingnya memberi ruang untuk merasakan kesedihan secara wajar, sebagai bagian dari kemanusiaan kita. Dikatakan dalam Al-Qur’an Surat Al-Anbiya’ ayat 35:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ ۗ فَتَنَّا ۗ يَوْمَآ لَنَآ تُرْجَعُونَ

“Setiap yang bernyawa akan merasakan kematian. Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Kepada Kamilah kamu akan dikembalikan.”



Ayat ini menegaskan bahwa hidup adalah ujian yang terdiri dari keburukan dan kebaikan. Setiap makhluk akan merasakan kematian, dan akhirnya kita semua akan dikembalikan kepada Allah. Seperti halnya Nabi Adam as., diuji oleh Allah swt., hingga dikeluarkan dari surga, nabi Nuh as., diuji kesabarannya dengan berdakwah selama tiga ratus tahun, dan nabi Ibrahim as., diuji dengan bara api dan penyembelihan putranya sendiri.<sup>62</sup> Serangkaian ujian itu harus dihadapi dengan sabar dan ikhlas, karena semuanya adalah bagian dari takdir Allah yang harus kita terima. Dijelaskan lebih lanjut dalam Al-Qur'an Surat Gafir ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ  
جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ء

*“Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.”*

Ayat ini adalah cara kita untuk menemukan jawaban dan pemahaman bahwa berdo'a dan berserah dirilah kepada Allah SWT untuk menghadapi ujian dan cobaan dari-Nya. Keikhlasan dalam menerima takdir dan terus berdo'a adalah kunci untuk mendapatkan pertolongan dan rahmat dari Allah.

#### d. Sabar Menghadapi Tantangan

*“Hidup tak semudah membalik telapak tangan  
Tak ada jalan singkat tuk menuai yang kau tanam  
Sadari yang kau cari itu butuh dirancang”*

<sup>62</sup> Amiruddin, “Konsep Bala Dalam Al-Qur'an,” *Al-Kauniah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2020): 2.

Lirik ini menekankan bahwa hidup penuh dengan tantangan yang tidak bisa diatasi dengan cara instan. Hal ini mengajarkan pentingnya kesabaran dalam menghadapi segala ujian dan rintangan. Orang yang paling cerdas secara spiritual adalah mereka yang mampu menoleransi berbagai macam situasi dengan penuh kesabaran.<sup>63</sup> Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Hud ayat 11:

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُم مَّغْفُورَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

*“Kecuali, orang-orang yang sabar dan beramal saleh, bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.”*

Ayat ini menegaskan bahwa kesabaran dan amal saleh akan mendatangkan ampunan dan pahala besar dari Allah. Tidak seperti orang-orang sombong yang ketika mendapat cobaan mereka putus asa, dan ketika selamat dari bencana mereka lupa kepada Allah, kecuali orang-orang yang sabar dalam menghadapi kesulitan serta rida terhadap ketentuan Allah, dan mereka tetap istikamah dalam mengerjakan kebajikan baik ketika mereka dalam kesulitan maupun kelapangan hidup. Mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar di sisi Allah atas amal saleh yang mereka lakukan.<sup>64</sup>

e. Taubat dan Menjaga Diri dari Perkara yang Batil

*“Lepaskan dirimu, bersihkan tubuhmu  
Dari racun yang mengalir di dalam darahmu  
Lepaskan dirimu, bersihkan lingkupmu  
Dari racun yang bersuara tentang hidupmu”*

<sup>63</sup> Ernadewita and Rosdialena, “Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental,” *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2019): 46.

<sup>64</sup> Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim Jilid I* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016) 601.

Lirik ini menggambarkan proses taubat dan pembersihan diri dari dosa dan pengaruh buruk. Menurut kaum sufi, taubat adalah memohon ampun atas segala dosa dan kesalahan yang telah diperbuat selama ini, disertai dengan janji yang sungguh-sungguh tidak akan mengulangi perbuatan dosa tersebut yang disertai dengan melakukan amal kebajikan.<sup>65</sup> Hal ini sejalan dengan Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 31:

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا

*“Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang (mengerjakan)-nya, niscaya Kami menghapus kesalahan-kesalahanmu dan Kami memasukkanmu ke tempat yang mulia (surga).”*

Kandungan ayat diatas menekankan pentingnya menjauhi dosa-dosa besar untuk mendapatkan pengampunan Allah dan tempat yang mulia di surga. Menjaga diri dari perkara buruk adalah bagian dari usaha menjauhi dosa dan memperbaiki diri.

f. Menjaga Keseimbangan Dunia dan Akhirat

*“Dan kau selalu bertanya, untuk apa?  
Mengelak kerap kutemukan jawabnya  
Medusa dan semakin keras kepala  
Seakan hidup hanya untuk bekerja  
Mengejar mimpi sampai tak punya rasa  
Mengejar mimpi sampai lupa keluarga  
Mengejar mimpi lupa dunia nyata  
Mengejar mimpi tapi tidak bersama”*

Lirik ini menunjukkan ketidakseimbangan ketika seseorang terlalu terfokus pada urusan duniawi hingga melupakan aspek penting lainnya dalam hidup, seperti mengabaikan keluarga dan hubungan sosial. Walaupun manusia

---

<sup>65</sup> Kasron Nasution, “Konsistensi Taubat Dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah,” *Ittihad* 3, no. 1 (2019).

menyibukkan dirinya untuk menyembah kepada Allah SWT, tetapi manusia dianjurkan untuk menyeimbangkan kehidupannya. Allah SWT tidak hanya memerintahkan manusia hanya untuk menyerahkan dirinya saja kepadaNya tanpa ada usaha untuk mencari cara untuk terus hidup di dunia. Allah memerintahkan kepada manusia berusaha untuk mencari penghidupan di dunia juga sebagai bentuk pendekatan diri KepadaNya.<sup>66</sup> Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Qasas ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

g. Percaya Datangnya Rezeki dari Allah SWT

*“Padahal katanya uang takkan kemana  
Jika memang rezeki ya 'kan ditransfer juga  
Namun dikejar terus seakan satwa langka  
Diprosesnya melintah lupa jadi manusia”*

Lirik lagu ini mengajarkan tentang keyakinan bahwa rezeki datang dari Allah dan tidak perlu dikejar secara berlebihan hingga melupakan kemanusiaan dan akhlak. Rezeki itu datang dari hati dan keyakinan bahwa yang memberikan rezeki bukan usaha sendiri, pertolongan orang lain dan makhluk lainnya melainkan Allah lah yang menjamin rezeki kita dan

---

<sup>66</sup> Santri Kharisma Ramadhani, “Beribadah Dan Berusaha Sebagai Keseimbangan Kehidupan Di Dunia Dan Akhirat Dalam Perspektif Al Qur'an,” *Maliki Interdisciplinary Journal* 1, no. 2 (2023), 146.

memberikan serta mengolah rezeki.<sup>67</sup> Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Hud ayat 6

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

*“Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauhulmahfuz).”*

Ayat tersebut mengingatkan bahwa Allah mengetahui dan menjamin rezeki setiap makhluk, sehingga kita tidak perlu bersikap serakah atau melupakan nilai-nilai kemanusiaan dalam usaha kita mencari rezeki.

#### h. Percaya Kematian dan Percaya Bahwa Harta Benda Tidak Bisa Dibawa

Mati

*“Terlepas apa yang engkau percayai  
Tetap takkan ada yang dibawa mati  
Kembali ke tanah dan tumbuh cemara  
Mana saja harta yang lebih berharga  
Menimbun surga yang tak bisa dibagi  
Akhirnya pun wafat sendiri-sendiri”*

Lirik ini menekankan bahwa pada akhirnya semua manusia akan kembali ke tanah dan tidak ada harta duniawi yang bisa dibawa ke akhirat. Yang lebih penting adalah amal dan perbuatan baik yang akan menentukan nasib seseorang di akhirat. Hal ini diperjelas dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 185:

---

<sup>67</sup> Muhammad Azryan Syafiq, Akhmad Dasuki, and Cecep Zakarias El Bilad, “Konsep Rezeki Dalam Al- Qur'an ( Perspektif Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah ),” *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 446.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۖ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.”

Ayat ini menegaskan bahwa setiap yang bernyawa akan merasakan mati.

Kepastian kematian ini adalah hal yang harus disadari oleh setiap manusia.

Kemenangan sejati adalah dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga. Ini menunjukkan bahwa fokus utama seorang Muslim seharusnya adalah amal yang membawa kebaikan di akhirat. Telah dijelaskan dalam hadis nabi dibawah ini bahwa seseorang tidak akan membawa harta benda ketika mati, melainkan tiga perkara, yaitu:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Ketika seseorang telah meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali 3 (perkara), yakni sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang berdoa untuknya.”

Amal jariyah yang telah disebutkan dalam hadis diatas merupakan manifestasi konkret dari pengabdian dan iman seseorang kepada Allah. Ketika seseorang menyadari bahwa amalan jariyah ini akan terus memberikan manfaat setelah dia meninggal dunia, sesungguhnya dia berpegang teguh pada keyakinan bahwa Allah akan memperhitungkan setiap kebaikan dan amal ibadah hambaNya.<sup>68</sup>

<sup>68</sup> N Rustina, Muhammad Rahanjamtel, and Muhajir Abd Rahman, “Nilai Pendidikan Akidah Dalam Hadis Amal Jariyah ( Studi Ma‘ān Al-Ḥadīth Dengan Pendekatan Tahliī ),” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 822.

i. Sabar, Qanaah, dan Tawakkal

*“Kita semua gagal  
Ambil sedikit tisu  
Bersedihlah secukupnya  
Secukupnya kan masih ada  
Penggantinya belum waktunya kau bisa  
Menjawabnya secukupnya”*

Lirik ini mengajarkan bahwa kegagalan adalah bagian dari hidup, dan meskipun kita boleh bersedih, kesedihan itu haruslah secukupnya karena akan ada penggantinya yang lebih baik pada waktunya, yang mana mencerminkan sikap menerima dan berserah diri kepada ketentuan Allah. Hal ini diingatkan oleh firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat At-Taubah ayat 40:

لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

*“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”*

Ayat ini mengingatkan bahwa dalam menghadapi segala kesulitan, kita tidak perlu bersedih berlebihan karena Allah selalu bersama kita. Kesadaran akan kehadiran Allah memberikan ketenangan dan kekuatan untuk bersabar dalam menghadapi kegagalan. Lirik lagu juga mengandung optimisme bahwa setelah kegagalan akan ada pengganti yang lebih baik. Ayat dalam Al-Qur’an Surat Asy-Syarh ayat 5-6 menekankan bahwa setiap kesulitan pasti disertai dengan kemudahan, sehingga kita harus menerima keadaan dengan lapang dada dan yakin bahwa kemudahan akan datang pada waktunya.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

“(5) Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (6) Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

Firman Allah dalam Al-Qur’an Surat At-Taubah ayat 40 dan Al-Qur’an Surat Asy-Syarah ayat 5-6 memperkuat makna lirik lagu dengan menekankan bahwa Allah selalu bersama kita dan bahwa setiap kesulitan pasti diiringi dengan kemudahan. Menghadapi hidup dengan sabar, menerima dengan cukup, dan berserah diri kepada Allah adalah kunci untuk menjalani kehidupan dengan tenang dan penuh harapan.

j. Ikhlas dalam Beramal

“Selama ini  
Kunanti  
Yang kuberikan datang berbalik  
Tak kunjung pulang  
Apa pun yang terbilang  
Di daftar pamrihku seorang  
Telah kusadar hidup bukanlah  
Perihal mengambil yang kau tebar”

Lirik ini mencerminkan perasaan penantian yang sia-sia ketika beramal dengan mengharapkan balasan atau pamrih, dan kesadaran bahwa hidup seharusnya bukan tentang mengambil kembali apa yang telah diberikan, tetapi tentang memberi dengan tulus. Sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ ، وَلَكِنْ إِنَّمَا يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ  
الراوي : أبو هريرة | المحدث : الألباني | المصدر : صحيح الجامع | الصفحة أو الرقم : 1862  
خلاصة حكم المحدث : صحيح

“Sesungguhnya Allah tidak melihat rupa dan hartamu, tetapi Dia hanya melihat hati dan amalmu.”



Hadis ini menegaskan bahwa Allah menilai amal seseorang bukan dari penampilan atau kekayaannya, tetapi dari niat (hati) dan kualitas amal tersebut. Ini menunjukkan bahwa ikhlas, atau keikhlasan dalam niat beramal, adalah kunci utama dalam pandangan Allah. Seperti yang dikatakan Cak Nun bahwa sedekah tidak boleh mengharapkan imbalan. Menurut Cak Nun sedekah adalah soal keikhlasan. Niat dari tindakan itu harus tulus saling memberi. Ketika bersedekah hendaklah seorang muslim tidak mengharapkan pahala 700 kali lipat melainkan tidak adanya pikiran apapun bahwa apa yang telah disedekahkan tersebut akan kembali kepadanya, karena imbalan tersebut adalah urusan Allah, bukan urusan manusia.<sup>69</sup>

k. Percaya Hanya Kepada Allah SWT Tempat Bergantung

*“Mengering sumurku  
Terisi kembali  
Kutemukan  
Makna hidupku di sini”*

Lirik ini mengandung pesan tentang menemukan kembali harapan dan makna hidup setelah melalui masa-masa sulit, dengan mengandalkan kekuatan dan pertolongan dari Allah SWT. Tauhid sebagai esensi nilai teologis berangkat dari kesadaran manusia terhadap eksistensi Tuhan (teologis) sebagai tempat bergantung (*Allâh al-Shamad*).<sup>70</sup> Dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 186 juga dijelaskan:

---

<sup>69</sup> Yudi Andhika Siregar, Ahmad Tamrin Sikumbang, and Muktarruddin, “Pesan Dan Kontroversi Sedekah Oleh Ustaz Yusuf Mansur Dalam Channel Youtube JIATV,” *Asian Journal of Islamic Studies and Da’wah* 1, no. 2 (2023): 212.

<sup>70</sup> Busri Endang, “Futurologi Dan Phenomenologi Nilai Spiritual (Hubungan Allah, Manusia, Dan Alam),” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, n.d., 244.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي  
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

Kandungan ayat diatas mengajarkan bahwa Allah selalu dekat dan mengabulkan doa hamba-Nya, yang menunjukkan bahwa kita harus bergantung kepada Allah dalam setiap kesulitan yang kita hadapi.

#### 1. Percaya Bahwa Manusia Akan Dimintai Pertanggungjawaban Dihadapan

Allah SWT

“Yang tak bisa terobati  
Biarlah  
Mengering sendiri  
Menghias tubuh dan  
Yang mengevaluasi  
Ragamu  
Hanya kau sendiri”

Lirik ini mengandung pesan bahwa ada hal-hal dalam hidup yang harus diterima dan dihadapi sendiri. Lirik ini juga mengisyaratkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab pribadi terhadap tubuh dan dirinya sendiri, yang pada akhirnya hanya dia sendiri yang bisa mengevaluasi atau memahami sepenuhnya. Setiap manusia harus bertanggung jawab atas segala tindakan dan pemikiran yang sudah diwujudkan dalam hidupnya.<sup>71</sup>

Seperti dalam Al-Qur’an Surat Al-Isra’ ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

<sup>71</sup> Abdillah, “Eskatologi: Kematian Dan Kemenjadian Manusia,” *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, n.d., 123.

*“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”*

Lirik “Yang mengevaluasi ragamu hanya kau sendiri” menekankan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab pribadi atas tubuh dan dirinya sendiri. Ini sejalan dengan ayat yang menyatakan bahwa pendengaran, penglihatan, dan hati nurani akan dimintai pertanggungjawaban. Setiap orang bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri di hadapan Allah SWT.

## 2. Nilai Ibadah

Dibawah ini merupakan pembahasan dari hasil analisis lirik lagu pada album ‘Menari dengan Banyangan’ karya Hindia yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dalam aspek ibadah.

### a. Ibadah Ghairu Mahdah (Bekerja Untuk Kemaslahatan Dunia)

*“Hidup bukan saling mendahului  
Bermimpilah sendiri-sendiri”*

Lirik ini mengandung pesan bahwa setiap individu memiliki jalannya sendiri dalam hidup dan mimpi yang harus dikejar. Hal ini mengajarkan bahwa hidup bukanlah tentang bersaing dengan orang lain, melainkan tentang bekerja keras untuk mewujudkan impian pribadi dengan usaha nyata, bukan hanya angan-angan. Bekerja dalam Islam dapat bernilai ibadah jika dilakukan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Lebih lanjut dikatakan bahwa Al-Qur’an menanamkan kesadaran bahwa dengan bekerja berarti kita merealisasikan fungsi kehambaan kita kepada Allah, dan menempuh jalan menuju ridha-Nya, mengangkat harga diri, meningkatkan taraf hidup,

dan memberi manfaat kepada sesama, bahkan kepada makhluk lain. Dengan tertanamnya kesadaran ini, seorang muslim atau muslimah akan berusaha mengisi setiap ruang dan waktunya hanya dengan aktivitas yang berguna.<sup>72</sup>

Selain itu dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ عَمَّا هُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ  
وَالٍ

*“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

Ayat ini menegaskan bahwa perubahan dalam kehidupan dan kondisi manusia tergantung pada usaha mereka sendiri. Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka berusaha mengubah diri mereka sendiri. Ayat ini menguatkan bahwa setiap perubahan positif harus dimulai dari diri sendiri, dan inisiatif pribadi adalah faktor penting dalam mencapai kesuksesan.

- b. Ibadah Ghairu Mahdah (Bekerja Untuk Biaya Hidup di Dunia dan Mempersiapkan Bekal di Akhirat)

*“Kita manusia  
Mahluk mulia  
Kita butuh uang  
Untuk gali liang”*

<sup>72</sup> Syamsuddin and M. Wahyudin Abdullah, “Makna Kerja Ibadah (Studi Pada Perusahaan Kalla Group Di Makassar),” *AkMen* 17, no. 1 (2020): 2.

Lirik ini mengandung pesan bahwa manusia membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia, termasuk persiapan untuk kematian, seperti menggali kubur. Hal ini dijelaskan dalam hadis yang terdapat dalam Syarh Shahih Bukhari Ibnu Batthal:<sup>73</sup>

جواز إعداد الشيء قبل الحاجة إليه ، وقد حفر قوم من الصالحين قبورهم بأيديهم  
 “Boleh menyiapkan sesuatu sebelum dibutuhkan, dan sebagian orang shaleh menggali kuburnya dengan tangannya sendiri.”

Lirik lagu menekankan kebutuhan manusia untuk bekerja dan mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk persiapan untuk kematian. Hadis ini menekankan pentingnya persiapan yang matang, termasuk menyiapkan kuburan, sebagai bagian dari kesadaran akan kematian yang pasti akan datang. Ini menunjukkan bahwa persiapan duniawi juga penting dalam konteks persiapan untuk akhirat. Selain itu terdapat riwayat dari Abdullah bin Umar:<sup>74</sup>

حديث: ((اعمل لدنياك كأنك تعيش أبداً، واعمل لآخرتك كأنك تموت غداً)).  
 الدرجة: ليس بحديث، ومعناه صحيح روي من قول عبد الله بن عمرو رضي الله  
 عنهما.

“Bekerjalah untuk duniamu seolah akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah engkau akan mati esok hari.”

Lirik dan hadis ini menekankan pentingnya keseimbangan antara usaha untuk dunia dan akhirat. Kita harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup kita di dunia, tetapi juga harus selalu ingat untuk

267.(الرياض: مكتبة الرشد) شرح صحيح البخارى لابن بطال<sup>73</sup>

”الذُرُّ السَّنِيَّةُ- أحاديث منتشرة لاتصح“<sup>74</sup>

mempersiapkan bekal untuk akhirat. Hidup harus dijalani dengan kesadaran penuh akan kedua aspek ini.

c. Pentingnya Doa dalam Kehidupan

“Doa semakin berat (berdentang mengingatkan)”

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ

*Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan).” (Al-Qur’an Surat Gafir ayat 60)*

Lirik lagu ini mengajarkan bahwa doa adalah bagian integral dan penting dalam kehidupan manusia. Doa menjadi sarana komunikasi dengan Allah, pengingat akan kehadiran-Nya, dan sumber kekuatan serta harapan dalam menghadapi kesulitan. Firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Gafir ayat 60 memperkuat pesan ini dengan menekankan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berdoa dengan janji bahwa doa tersebut akan dikabulkan. Ibnu Qayyim mengatakan bahwa doa adalah obat yang paling bermanfaat, dialah lawan bala’, yang akan menolak, membereskan, dan menahannya agar tidak terjadi, serta akan mengangkat atau meringankan bila benar-benar terjadi, dialah senjata orang-orang beriman. Doa merupakan sebuah pintu yang agung, bila seorang hamba mengetuknya, akan datang kepadanya kebaikan yang berturut-turut dan berkah yang melimpah.<sup>75</sup>

3. Nilai Akhlak

---

<sup>75</sup> Cek Khamsiatun, “Urgensi Doa Dalam Kehidupan,” *Serambi Tarbawi* 3, no. 1 (2015): 109.

Dibawah ini merupakan pembahasan dari hasil analisis lirik lagu pada album ‘Menari dengan Banyangan’ karya Hindia yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dalam aspek akhlak.

a. Rendah Hati

*“Kau tak akan pernah mengenaliku  
Berbicara seakan kau tahu diriku”*

Lirik ini menunjukkan sikap seseorang yang merasa dinilai atau dihakimi oleh orang lain yang tidak benar-benar mengenal dirinya. Ini mencerminkan ketidakadilan dan sikap merendahkan yang seringkali terjadi dalam interaksi sosial. Dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujurat ayat 11-12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ  
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ  
بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُم الظَّالِمُونَ (11) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّن  
الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ  
لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ (12)

*“(11) Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. (12) Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.” (Al-Qur’an Surat Al-Hujurat ayat 11-12)*

Ayat-ayat dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 11-12 menekankan pentingnya menghindari prasangka buruk dan penghakiman tanpa pengetahuan yang benar. Allah mengingatkan agar tidak mencela, mengolok-olok, atau mencari-cari kesalahan orang lain, karena tindakan tersebut bisa jadi tidak berdasarkan kebenaran dan malah mengakibatkan dosa. Rendah hati adalah sikap yang mencegah seseorang merasa lebih unggul atau berhak menghakimi orang lain. Ayat-ayat tersebut mengajarkan bahwa merendahkan orang lain atau berprasangka buruk adalah perilaku yang harus dihindari. Lirik lagu ini mengingatkan kita bahwa tidak ada yang benar-benar mengetahui diri orang lain kecuali dirinya sendiri dan Allah, sehingga kita harus bersikap rendah hati dan tidak mudah menilai orang lain.

b. Mendoakan Orang Lain

*“Ku mendoakanmu dari jauh  
Tak perlu mengirim pesan di ulang tahunku”*

Lirik ini menunjukkan sikap tulus dan ikhlas dalam mendoakan orang lain tanpa perlu mengharapkan balasan atau pengakuan. Dalam hadis riwayat Muslim disebutkan:<sup>76</sup>

ما مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَدْعُو لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْعَيْبِ، إِلَّا قَالَ الْمَلَكُ: وَلَكَ بِمِثْلٍ.

الراوي: أبو الدرداء | المحدث: مسلم | المصدر: صحيح مسلم الصفحة أو الرقم: 2732

| خلاصة حكم المحدث: [صحيح]

*“Tidaklah seorang muslim mendoakan saudaranya tanpa sepengetahuan saudaranya itu kecuali malaikat berkata, 'Dan untuk kamu juga seperti itu'.”* (Hadis Riwayat Muslim)

<sup>76</sup>”الدَّرُّ السَّنِيَّةُ- أحاديث منتشرة لاتصح“



Lirik lagu dan hadis Nabi SAW mengajarkan pentingnya mendoakan orang lain dengan ikhlas dan tulus. Doa yang demikian membawa berkah bagi yang didoakan dan juga bagi yang mendoakan, menunjukkan bahwa keikhlasan dalam berdoa adalah salah satu nilai utama dalam Islam. Mendoakan orang lain tanpa sepengetahuan mereka adalah bentuk kasih sayang yang murni dan penghormatan terhadap hubungan sesama muslim.

c. Bermanfaat Untuk Orang Lain

*“Yang penting tetap rendah hati dan Bermanfaat buat banyak orang”*

– خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ.

الراوي : جابر بن عبدالله | المحدث : الألباني | المصدر : بداية السؤل | الصفحة أو الرقم : 44 | خلاصة حكم المحدث : حسن

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya)”<sup>77</sup>*

Lirik lagu sejalan dengan hadis yang menyatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya. Ini berarti bahwa nilai seseorang diukur dari seberapa besar manfaat yang ia berikan kepada orang lain. Memberikan manfaat bisa dalam bentuk ilmu, tenaga, bantuan materi, atau dukungan moral. Dengan memberikan manfaat, kita tidak hanya membantu orang lain, tetapi juga mendekatkan diri kepada Allah SWT.

d. Bergaul dengan Orang-Orang Sholeh

*“Hati-hati dalam memilih racunmu  
(Oh) Hati-hati dengan hati yang berduri”*

<sup>77</sup> “الدُّرُّ السَّيِّئَةُ - أحاديث منتشرة لاتصح”

Lirik ini mengingatkan kita untuk berhati-hati dalam memilih teman dan lingkungan pergaulan. Racun di sini bisa diartikan sebagai pengaruh buruk yang dapat merusak hati dan pikiran kita. Dalam hidup, teman-teman yang kita pilih dapat memiliki dampak besar pada sikap, perilaku, dan jalan hidup kita. Menurut Ibnu Jauzi Rahimahullah, mendidik anak berarti melindungi mereka dari interaksi yang berpotensi membahayakan. Mereka perlu dibiasakan bersama para cendekiawan dan orang lain yang berpendidikan, dan mereka perlu dijauhkan dari orang-orang yang negatif.<sup>78</sup> Sesuai dengan Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!” (Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 119)

Ayat ini mengajarkan kita untuk selalu bertakwa kepada Allah dan bergaul dengan orang-orang yang benar. Ini berarti kita harus mencari teman dan lingkungan yang dapat membantu kita tetap di jalan yang benar, mengingatkan kita pada kebaikan, dan menjauhkan kita dari perbuatan dosa.

#### e. Menjaga Hubungan Keluarga dengan Baik

“Mengejar mimpi sampai lupa keluarga”

– خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي ، وَإِذَا مَاتَ صَاحِبُكُمْ فَدَعُوهُ

الراوي : عائشة أم المؤمنين | المحدث : الألباني | المصدر : صحيح الترمذي | الصفحة أو الرقم : 3895 | خلاصة حكم المحدث : صحيح

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik bagi keluarganya. Dan aku orang yang paling baik bagi keluargaku” (HR. At Tirmidzi)<sup>79</sup>

<sup>78</sup> Haura Alfiyah Nida, “Konsep Memilih Teman Yang Baik Menurut Hadits,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 349.

<sup>79</sup> “الذَّرُّ السَّنِّيَّةُ - أحاديث منتشرة لاتصح”

Lirik lagu menggambarkan situasi di mana seseorang terlalu fokus mengejar ambisi atau impian pribadi hingga mengabaikan keluarga. Hal ini mengingatkan kita bahwa dalam Islam, keseimbangan antara mengejar cita-cita dunia dan menjaga hubungan dengan keluarga adalah sangat penting. Hadis Nabi SAW tersebut menekankan bahwa sebaik-baik orang adalah yang paling baik kepada keluarganya, menunjukkan bahwa perhatian dan kebaikan kepada keluarga harus menjadi prioritas utama.

f. Muhasabah Diri

*“Canggih tubuh kan mampu sembuhkan lukanya sendiri  
Kau yang tahu tenggat diri sendiri  
Canggih tubuh kan mampu sembuhkan lukanya sendiri  
Kau yang tahu racun diri sendiri”*

Lirik “Kau yang tahu tenggat diri sendiri” dan “Kau yang tahu racun diri sendiri” menunjukkan pentingnya introspeksi atau muhasabah diri dengan mengontrol diri. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah meningkatkan kemampuan self-control berdasarkan nilai-nilai, prinsip, atau filosofi hidup. Remaja yang memiliki kontrol diri dapat mengendalikan dirinya dari perilaku yang melanggar aturan dan norma masyarakat.<sup>80</sup> Seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi, ia akan berperilaku positif dan mampu bertanggung jawab atas perbuatannya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Al-Hasr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِعَدِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

<sup>80</sup> Ramadona Dwi Marsela and Mamat Supriatna, “Kontrol Diri : Definisi Dan Faktor,” *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* 3, no. 2 (2019): 66.

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Al-Qur’an Surat Al-Hasr ayat 18)

Dalam Al-Qur’an Surat Al-Hasyr ayat 18, manusia diperintahkan untuk memperhatikan apa yang telah kita perbuat untuk hari esok, yaitu akhirat. Muhasabah diri melibatkan evaluasi dan penilaian terhadap perbuatan dan niat kita, serta memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas ibadah serta perilaku kita.

g. Mengambil Ibrah dari Masa Lalu

“Ukuran sepatumu  
Pantangan dan dietmu  
Masih berguna  
Di masa lalu”

Lirik ini menunjukkan bahwa pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan dari masa lalu masih memiliki nilai dan bisa memberikan manfaat. Seperti halnya al-Qur’an yang banyak mengandung *qashash* didalamnya, yang salah satu manfaatnya adalah untuk memberikan arahan, dasar pengetahuan, dan penggambaran praktik yang dapat diterapkan dalam kehidupan umat Islam sehari-hari.<sup>81</sup> Ini menggambarkan bagaimana segala hal yang kita alami dan pelajari sebelumnya membentuk siapa kita sekarang dan bisa menjadi pelajaran untuk masa depan. Dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Al-Hasyr ayat 2:

فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ

---

<sup>81</sup> Sulaiman and Aprizal Ahmad, “Menggali ‘Ibrah’ Dari Qashash Al-Qur’an Studi Pengantar Dalam Tinjauan Ilmu Al-Qur’an,” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Keislaman* 5, no. 02 (2021): 226.

“...Maka, ambillah pelajaran (dari kejadian itu), wahai orang-orang yang mempunyai penglihatan (mata hati).” (Al-Qur’an Surat Al-Hasyr ayat 2)

Ayat ini mengingatkan kita untuk mengambil pelajaran dari kejadian-kejadian masa lalu. Ini menekankan pentingnya refleksi dan muhasabah atas apa yang telah terjadi, agar kita dapat belajar dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Pengalaman masa lalu, baik yang menyenangkan maupun yang pahit, dapat memberikan hikmah yang berharga jika kita mau merenungkannya dengan bijak.

#### h. Peduli dan Berbuat Baik Terhadap Orang Lain

*“Sedikit air yang kupunya  
Milikmu juga bersama  
Bisakah kita tetap memberi  
Walau tak suci?  
Bisakah terus mengobati  
Walau membiru?  
Cukup besar 'tuk mengampuni  
'Tuk mengasihi  
Tanpa memperhitungkan masa yang lalu  
Walau kering  
Bisakah kita tetap membasuh?”*

Lirik lagu ini menyampaikan pesan tentang kepedulian, memberi, dan mengasihi meskipun kita sendiri dalam keadaan kurang sempurna atau kekurangan. Ini mencerminkan konsep untuk tetap membantu dan berbuat baik kepada orang lain tanpa memandang masa lalu mereka atau kondisi kita sendiri. Ini menunjukkan sifat kemurahan hati, pengampunan, dan kasih sayang. Dalam Al-Qur’an Surat Al-Isra’ ayat 7 disebutkan:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا...

*“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri...”* (Al-Qur’an Surat Al-Isra’ ayat 7)

Ayat ini menegaskan bahwa ketika kita berbuat baik, kebaikan itu kembali kepada kita sendiri. Setiap tindakan baik yang kita lakukan akan memberikan manfaat dan berkah, bukan hanya bagi penerimanya tetapi juga bagi diri kita sendiri. Ini mendorong kita untuk senantiasa melakukan kebaikan karena manfaatnya bersifat universal. Begitupun dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ الْآ  
تَعْدِلُوا وَإِذْ لَوْ كُنْتُمْ فَرِحْتُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mā'idah (5):8)

Ayat ini mengajarkan kita untuk selalu berbuat adil dan tidak membiarkan kebencian atau prasangka buruk menghalangi kita dari berbuat baik. Sifat adil dan baik ini lebih dekat kepada ketakwaan. Dalam konteks lirik lagu, kita diajarkan untuk tetap memberi dan mengasihi tanpa memandang kesalahan masa lalu seseorang atau kebencian yang mungkin ada.

#### i. Refleksi Terhadap Perjalanan Hidup

“Kita bergerak dan bersuara  
Berjalan jauh tumbuh bersama  
Sempatkan pulang ke beranda  
Tuk mencatat hidup dan harganya”

–المؤمنين للمؤمنين كالبنيان يشدُّ بعضُهُ بعضًا

الراوي : أبو موسى الأشعري | المحدث : الألباني | المصدر : صحيح الترمذي | الصفحة أو الرقم : 1928 | خلاصة حكم المحدث : صحيح

“Antara seorang mukmin dengan mukmin yang lainnya adalah bagaikan satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lainnya.” (HR. At-Tirmidzi).<sup>82</sup>

Lirik “*Berjalan jauh tumbuh bersama*” menunjukkan pentingnya kebersamaan dan saling mendukung dalam perjalanan hidup. Seperti dalam hadis, mukmin diibaratkan sebagai bangunan yang saling menguatkan, menekankan pentingnya solidaritas dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ

“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal*” (Āli ‘Imrān (3):190)

Lirik “*Sempatkan pulang ke beranda, Tuk mencatat hidup dan harganya*” mengajak kita untuk berhenti sejenak dan merenung, melihat kembali perjalanan hidup kita dan menghargainya. Ini selaras dengan ayat yang mendorong kita untuk merenungkan kebesaran Allah dalam penciptaan langit dan bumi. Refleksi ini membantu kita untuk lebih menyadari tanda-tanda kebesaran Allah dan mensyukuri nikmat-Nya.

قال عمرُ بنُ الخطَّابِ رضي اللهُ عنه : حاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا ، وَزِنُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا ، فَإِنَّهُ أَخْفُ عَلَيْكُمْ فِي الْحِسَابِ غَدًا أَنْ تُحَاسَبُوا أَنْفُسَكُمْ الْيَوْمَ وَتَرْتَبِنَا لِلْعَرَضِ الْأَكْبَرِ ، كَذَا الْأَكْبَرِ { يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ }

الراوي : ثابت بن الحجاج | المحدث : ابن كثير | المصدر : مسند الفاروق | الصفحة أو الرقم : 618/2 |

خلاصة حكم المحدث : مشهور وفيه انقطاع

“*Hendaklah kalian menghisab diri kalian sebelum kalian dihisab, dan hendaklah kalian menimbang diri kalian sebelum kalian ditimbang, dan bersiap-siaplah untuk hari besar ditampakkannya amal*”<sup>83</sup>

<sup>82</sup> “الدَّرُّ السَّنِّيَّةُ- أحاديث منتشرة لاتصح”

<sup>83</sup> “الدَّرُّ السَّنِّيَّةُ- أحاديث منتشرة لاتصح”

Refleksi diri sangat penting dalam Islam. Lirik lagu ini mengingatkan kita untuk selalu melakukan introspeksi dan evaluasi diri, mencatat perjalanan hidup kita dan menghargainya. Hadis ini menekankan pentingnya melakukan muhasabah atau introspeksi, menilai perbuatan kita sebelum hari kiamat tiba, dimana kita akan dihisab oleh Allah SWT. Evaluasi diri yang berkelanjutan membantu kita untuk tetap berada di jalan yang benar, meningkatkan kualitas iman, dan memperbaiki amal perbuatan kita.

j. Berbakti Kepada Orang Tua

*“Letih mengembara rumah ke rumah  
Kadang ku lupa akanmu Amalia  
Siap sedia tiap ku bercerita  
Ku beruntung jadi anakmu Bunda”*

Lirik ini mencerminkan rasa syukur dan pengakuan akan pengorbanan serta cinta seorang ibu. Dalam Islam, kedudukan ibu sangatlah mulia. Seperti yang dijelaskan dalam hadis Nabi SAW:

– جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ. وَفِي حَدِيثِ قُتَيْبَةَ: مَنْ أَحَقُّ بِحُسْنِ صَحَابَتِي وَلَمْ يَذْكُرِ النَّاسَ.

الراوي : أبو هريرة | المحدث : مسلم | المصدر : صحيح مسلم | الصفحة أو الرقم : 2548 | خلاصة حكم المحدث : [صحيح] | التخریج : أخرجه البخاري (5971)، ومسلم (2548)

*“Seseorang datang kepada Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’ Dan orang tersebut kembali bertanya, ‘Kemudian siapa lagi?’ Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi?’ Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Kemudian ayahmu’.” (H.R. Al Bukhari dan Muslim).<sup>84</sup>*

”الدَّرَرُ السَّنِّيَّةُ- أحاديث منتشرة لاتصح“<sup>84</sup>



Hadis ini menegaskan bahwa setelah Allah dan Rasul-Nya, ibu adalah yang paling berhak atas kebaikan dan perhatian kita. Nabi menyebut “Ibumu” tiga kali berturut-turut sebelum menyebut ayah, yang menekankan betapa pentingnya berbakti kepada ibu. Dengan mengingat pesan ini, kita diingatkan untuk tidak lupa berterima kasih dan berbakti kepada orang tua kita, khususnya ibu, yang telah banyak berkorban untuk kita.

k. Mencintai Diri Sendiri Sebelum Mencintai Orang Lain

*“Hidup bukan untuk saling mendahului  
Bayangan yang diciptakan oleh mentari  
Ada kar'na matahari bermaksud terpuji  
Untukmu, cintai diri sendiri hari ini”*

dan

*“Sayangin diri lo sendiri sebelum lo sayangin orang lain  
Dan gue tahu walaupun kadang hal itu susah untuk dilakukan  
Tapi gue harap lo bisa”*

Kedua lirik ini menekankan pentingnya mencintai diri sendiri sebagai langkah awal sebelum bisa memberikan cinta kepada orang lain. Seperti yang dijelaskan dalam hadis dibawah ini:

—والذي نفسُ مُحَمَّدٍ بيده لا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ مِنَ الْخَيْرِ  
الراوي : أنس بن مالك | المحدث : الألباني | المصدر : صحيح النسائي | الصفحة أو الرقم : 5032 | خلاصة حكم  
المحدث : صحيح | الترخيـج : أخرجه النسائي (5017) واللفظ له، وأخرجه البخاري (13)، ومسلم (45) مختصراً بلفظ  
مقارب

*“Salah satu dari kalian tidak (disebut) beriman (secara sempurna), hingga mencintai untuk saudaranya seperti dia mencintai dirinya sendiri.”<sup>85</sup>*

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ أَخْبَرَنَا سَيَّارٌ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ  
الْقَسْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِحَدِيثِ بْنِ أَبِي أُسْدٍ أَحَبُّ لِلنَّاسِ مَا  
تُحِبُّ لِنَفْسِكَ

<sup>85</sup>”الدَّرَرُ السَّنْبِيَّةُ- أحاديث منتشرة لاتصح“

*“Abdullah berkata; telah menceritakan kepada kami [Abu Ma'mar] telah menceritakan kepada kami [Hutsaim] berkata; telah mengabarkan kepada kami [Sayyar] dari [Khalid bin Abdullah Al Qasri] dari [Bapaknya] sesungguhnya Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda kepada kakeknya, Yazid bin Asad, 'Cintalah kepada manusia sebagaimana kamu mencintai untuk dirimu'.”<sup>86</sup>*

Kedua hadis ini mengajarkan bahwa mencintai orang lain harus didasari oleh cinta terhadap diri sendiri. Kita tidak dapat mencintai dan memperlakukan orang lain dengan baik jika kita sendiri tidak memahami dan menghargai diri kita. Mencintai diri sendiri berarti mengenali kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan kita, serta berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Cinta kepada diri sendiri bukan berarti egois, tetapi sebagai dasar untuk bisa memahami dan memberikan cinta kepada orang lain. Dengan demikian, kita dapat menjalani kehidupan yang lebih seimbang dan penuh kasih sayang.

#### 1. Selalu Merawat Diri

*“Bilas muka, gosok gigi, evaluasi  
Tidur sejenak menemui esok pagi  
Walau pedih 'ku bersamamu kali ini  
'Ku masih ingin melihatmu esok hari”*

Lirik ini menekankan pentingnya menjaga kebersihan diri seperti membilas muka dan menggosok gigi, yang merupakan bagian dari rutinitas harian untuk menjaga kesehatan dan kebersihan. Dalam konteks ajaran Islam, menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman, dan ini diperkuat oleh ayat dari Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 108:

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

---

<sup>86</sup> المسند الجامع، 724.

“..., Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.”

Adapun dalam lirik “*Tidur sejenak menemui esok pagi*”, menjelaskan bahwa Tidur adalah cara alami untuk memulihkan tenaga setelah aktivitas sehari-hari. Ayat dari Al-Qur’an Surat Al-Furqan ayat 47 dibawah ini menyebutkan bahwa malam diciptakan untuk istirahat dan siang untuk bekerja. Ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara istirahat dan kerja, di mana tidur yang cukup adalah bagian dari perawatan diri untuk menghadapi hari yang baru.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِيَاسَا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا

“*Dialah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian dan tidur untuk istirahat. Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha.*” (Al-Furqān [25]:47)

**Tabel 5.1 Nilai-Nilai Keislaman dalam Album “Menari dengan Bayangan” Karya Hindia**

Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam	
Nilai Akidah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Zuhud</li> <li>2. Sadar akan tugasnya sebagai hamba Allah SWT</li> <li>3. Yakin terhadap takdir Allah SWT</li> <li>4. Sabar menghadapi tantangan</li> <li>5. Taubat dan menjaga diri dari perkara yang batil</li> <li>6. Menjaga keseimbangan dunia dan akhirat</li> <li>7. Percaya datangnya rezeki dari Allah SWT</li> <li>8. Percaya kematian dan percaya bahwa harta benda tidak bisa dibawa mati</li> <li>9. Sabar, qanaah, dan tawakkal</li> <li>10. Ikhlas dalam beramal</li> <li>11. Percaya hanya kepada Allah SWT tempat bergantung</li> <li>12. Percaya bahwa manusia akan dimintai pertanggungjawaban dihadapan Allah SWT</li> </ol>
Nilai Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibadah ghairu mahdah (bekerja untuk kemaslahatan dunia)</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Ibadah ghairu mahdah (bekerja untuk biaya hidup didunia dan mempersiapkan bekal di akhirat)</li> <li>3. Pentingnya doa dalam kehidupan</li> </ol>
Nilai Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendah hati</li> <li>2. Mendoakan orang lain</li> <li>3. Bermanfaat untuk orang lain</li> <li>4. Bergaul dengan orang-orang sholeh</li> <li>5. Menjaga hubungan keluarga dengan baik</li> <li>6. Muhasabah diri</li> <li>7. Mengambil ibrah dari masa lalu</li> <li>8. Peduli dan berbuat baik kepada orang lain</li> <li>9. Refleksi terhadap perjalanan hidup</li> <li>10. Berbakti kepada orang tua</li> <li>11. Mencintai diri sendiri sebelum mencintai orang lain</li> <li>12. Selalu merawat diri</li> </ol>

## B. Relevansi Album ‘Menari dengan Bayangan’ Karya Hindia dengan Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam

### 1. Relevansi Nilai Akidah

Dibawah ini merupakan pembahasan relevansi teks lirik lagu pada album ‘Menari dengan Bayangan’ karya Hindia yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam pada kitab *Nashaihul Ibad* karya Imam Nawawi al-Bantani pada aspek akidah.

#### a. Zuhud

*“Aku hanya ingin ketenangan  
Bukan rumah, uang, atau ketenaran  
Aku hanya butuh ketenangan  
Ia sangat jauh, hanya angan-angan”*

وَعَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مَنْ تَرَكَ الدُّنْيَا أَحَبَّهُ اللَّهُ تَعَالَى وَمَنْ تَرَكَ الذُّنُوبَ أَحَبَّهُ  
الْمَلَائِكَةُ وَمَنْ حَسَمَ الطَّمَعِ عَنِ الْمُسْلِمِينَ أَحَبَّهُ الْمُسْلِمِينَ.

“Sebagaimana yang diriwayatkan dari Utsman ra. barangsiapa yang meninggalkan urusan duniawinya, maka ia akan dicintai oleh Allah, dan barangsiapa yang menjauhi perbuatan dosa, maka ia akan disenangi oleh Malaikat. Dan barangsiapa manjauhi sifat tamak dari dalam dirinya, ia pasti akan dicintai oleh manusia pada umumnya (kaum muslimin).”<sup>87</sup>

وعن حامد اللفاف رحمه الله أنه قال: أربعة طلبناها في أربعة فأخطأنا طرقها فوجدناها في أربعة أخرى طلبنا الغنى في المال فوجدناه في القناعة وطلبنا الراحة في القناعة وطلبنا الراحة في الثروة فوجدناها في قلة المال وطلبنا اللذات في النعمة فوجدناها في البدن الصحيح وطلبنا العلم في بطن شبع فوجدناه في بطن جائع

“Diriwayatkan dari Hamid Al-Lafaf ra., ia berkata: Empat hal telah aku cari pada empat jalan dan ternyata tidak aku temukan (salah), kemudian aku temukan dalam empat jalan lainnya, yaitu: Aku mencari kekayaan dalam harta, ternyata aku temukan dalam qana’ah. Mencari kesenggangan dalam kemewahan, ternyata akau temukan dalam sedikitnya harta. Aku mencari kelezatan-kelezatan dalam kenikmatan, ternyata aku temukan dalam badan yang sehat. dan aku mencari ilmu dengan perut yang kenyang, ternyata aku temukan dalam keadaan peru lapar.”<sup>88</sup>

Kedua isi kandungan ini memberikan ajaran bahwa ketenangan batin, kebahagiaan, dan kedamaian tidak ditemukan dalam hal-hal duniawi seperti materi dan ketenaran, melainkan dalam hidup yang sederhana, jauh dari dosa, tamak, dan dengan rasa cukup serta kesadaran akan kesehatan dan kebajikan. Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan pesan ini, menekankan bahwa ketenangan yang dicari bukanlah hal-hal yang bisa dibeli atau dimiliki, tetapi sesuatu yang lebih mendalam dan spiritual.

b. Sadar Akan Tugasnya Sebagai Hamba Allah SWT

“Seribu Tuhan, ini berat  
Bangun berpura menjadi kuat”

وَقِيلَ: الْمُقَرَّبُ بِالتَّقْصِيرِ أَبَدًا مَحْمُودٌ وَالْإِفْرَارُ بِالتَّقْصِيرِ عِلَامَةُ الْقَبُولِ

<sup>87</sup> Syaikh Imam Nawawi Al-Bantani, *Terjemah Nashaijul Ibaad* (Bandung, 2022), 14.

<sup>88</sup> Al-Bantani, 42.

*“Dalam sebuah pernyataan telah dijelaskan, orang yang mau menyadari akan kelemahan yang ada pada dirinya akan terpuji selamanya dan mau mengakui kekurangannya itu merupakan bukti diterimanya amal perbuatannya (oleh Allah).”<sup>89</sup>*

Lirik lagu ini mengungkapkan perasaan manusiawi tentang beratnya hidup dan tantangan berpura-pura kuat. Isi kandungan kitab tersebut memberikan perspektif bahwa mengakui kelemahan adalah tindakan yang terpuji dan diterima oleh Allah. Pengakuan ini adalah langkah penting menuju ketulusan, penerimaan diri, dan perbaikan spiritual. Lirik dan isi kitab ini saling melengkapi dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya kejujuran pada diri sendiri dan Allah dalam menghadapi kehidupan yang penuh tantangan.

#### c. Yakin Terhadap Takdir Allah SWT

- 1) *“Tak ada yang tahu  
Kapan kau mencapai tuju  
Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu  
Katakan pada dirimu  
Besok mungkin kita sampai  
Besok mungkin tercapai”*

ذُرُوءُ الْإِيمَانِ أَرْبَعٌ خِلَالٌ: الصَّبْرُ لِلْحُكْمِ وَالرِّضَا بِالْقَدْرِ وَإِخْلَاصُ لِلتَّوَكُّلِ  
وَالِاسْتِسْلَامُ لِلرَّبِّ

*“Puncak iman itu ada empat perkara, yaitu: sabar dalam menerima keputusan Allah, ridha menerima takdir, ikhlas bertawakkal dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. (semata).”<sup>90</sup>*

وقال الثاني: الرجاء من الله تعالى غنى لا يضره فقر واليأس عنه فقر لا ينفع معه غنى  
*“Ahli hikmah yang kedua mengemukakan: Adanya harapan kepada Allah itu merupakan kekayaan yang tidak tergoyahkan oleh kefakiran, dan putus asa dari kemurahan Allah itu merupakan kefakiran yang tidak dapat tertutup oleh kekayaan.”<sup>91</sup>*

---

<sup>89</sup> Al-Bantani, 9.

<sup>90</sup> Al-Bantani, 38.

<sup>91</sup> Al-Bantani, 122.

وَعَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الْأُمَمُهَاثُ أَرْبَعُ أُمَمٍ الْأَدْوِيَّةِ وَأُمُّ الْأَدَابِ وَأُمُّ  
 الْعِبَادَاتِ وَأُمُّ الْأَمَانِيِّ فَأُمُّ الْأَدْوِيَّةِ قَلَّةٌ الْأَكْلِ وَأُمُّ الْأَدَابِ قَلَّةٌ الْكَلَامِ وَأُمُّ الْعِبَادَاتِ  
 قَلَّةٌ الدُّنُوبِ وَأُمُّ الْأَمَانِيِّ الصَّبْرُ

“Nabi Muhammad SAW. telah bersabda, Induk itu ada empat, yaitu: induk obat, induk tata krama, induk ibadah, dan induk harapan. Induk obat adalah sedikit makan. Induk tata krama adalah sedikit bicara. Induk ibadah adalah sedikit dosa. Dan induk daripada harapan adalah sabar menanti.”<sup>92</sup>

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan ketiga isi kandungan kitab yang dibahas. Liriknyaa mengajarkan tentang ketidakpastian waktu dalam mencapai tujuan dan pentingnya sabar, tawakkal, harapan, dan kepercayaan kepada Allah. Ini sejalan dengan ajaran kitab tentang kesabaran dalam menerima keputusan Allah, harapan sebagai kekayaan yang tidak tergoyahkan, dan pentingnya sabar menanti sebagai bagian dari harapan. Lirik ini mengingatkan kita untuk tetap optimis dan sabar, sambil menyerahkan hasilnya kepada Allah, dengan keyakinan bahwa apa yang diinginkan mungkin tercapai esok hari.

- 2) “Semua yang sirna kan kembali  
 Semua yang sirna kan terganti”

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ اللَّهُمَّ اكْتُبْهُ عِنْدَكَ فِي الْمُحْسِنِينَ  
 وَاجْعَلْ كِتَابَهُ فِي عَلِيِّينَ وَاحْلُفْ عَقْبَهُ فِي الْآخِرِينَ اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ  
 “Sesungguhnya kami kepunyaan Allah dan hanya kepada-Nyalah kami kembali, dan sungguh kami kembali kepada Tuhan kami. Wahai Tuhanku, catatlah ia bersama orang-orang yang berbuat baik disisi-Mu dan simpanlah bukunya di ‘Illiyyin dan gantilah keturunannya dengan yang lain. Wahai Tuhanku, janganlah Engkau menghalangi pahalanya kepada kami dan janganlah Engkau menguji kami sepeninggalnya.”<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Al-Bantani, 38.

<sup>93</sup> Al-Bantani,80.

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan isi kandungan kitab yang dibahas. Lirikny mencerminkan keyakinan bahwa segala sesuatu yang hilang akan kembali atau terganti, yang sejalan dengan ajaran dalam kitab tentang keyakinan kepada ketetapan Allah dan kembalinya kita kepada-Nya. Isi kitab ini mengajarkan sikap ikhlas, sabar, dan tawakal dalam menghadapi kehilangan, serta keyakinan bahwa Allah dapat memberikan pengganti dan memulihkan yang hilang. Lirik dan isi kitab ini bersama-sama mengajarkan pentingnya menerima ketetapan Allah dengan ikhlas dan sabar, serta memiliki keyakinan bahwa ada hikmah dan pengganti yang disediakan oleh Allah dalam setiap kehilangan yang dialami.

- 3) *“Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa  
Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya  
Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya  
Rayakan perasaanmu sebagai manusia”*

.... ومن ترك الفضول صار ناعما في الأبرار،....

*“...Barangsiapa yang meninggalkan berlebihan, maka ia menjadi orang yang senang beserta orang yang berbuat kebaikan...”*

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan isi kandungan kitab yang dibahas. Lirikny mengajarkan tentang menerima jatuh bangun kehidupan sebagai hal yang biasa, mempercayai waktu sebagai jawaban, bersedih secukupnya, dan merayakan perasaan manusiawi. Ini sejalan dengan isi kitab yang mengajarkan bahwa meninggalkan berlebihan membawa kebahagiaan dan kebaikan. Kedua pesan ini mengajarkan pentingnya hidup dengan moderasi, ikhlas menerima takdir Allah, dan



tidak berlebihan dalam reaksi terhadap peristiwa kehidupan. Dengan sikap ini, kita dapat menemukan ketenangan dan kebahagiaan sejati.

d. Sabar dan Ikhlas

*“Hidup tak semudah membalik telapak tangan  
Tak ada jalan singkat tuk menuai yang kau tanam  
Sadari yang kau cari itu butuh dirancang”*

وَعَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الْأُمَمَاتُ أَرْبَعٌ أُمُّ الْأَدْوِيَةِ وَأُمُّ الْأَدَابِ وَأُمُّ  
الْعِبَادَاتِ وَأُمُّ الْأَمَانِيِّ فَأُمُّ الْأَدْوِيَةِ قَلَّةُ الْأَسْكَلِ وَأُمُّ الْأَدَابِ قَلَّةُ الْكَلَامِ وَأُمُّ الْعِبَادَاتِ قَلَّةُ  
الدُّنُوبِ وَأُمُّ الْأَمَانِيِّ الصَّبْرُ

*“Nabi Muhammad SAW. telah bersabda, Induk itu ada empat, yaitu: induk obat, induk tata krama, induk ibadah, dan induk harapan. Induk obat adalah sedikit makan. Induk tata krama adalah sedikit bicara. Induk ibadah adalah sedikit dosa. Dan induk daripada harapan adalah sabar menanti.”<sup>94</sup>*

اعْبُدِ اللَّهَ عَلَى الرِّضَا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَفِي الصَّبْرِ عَلَى مَا تَكْرَهُ خَيْرٌ كَثِيرٌ

*“Beribadahlah kalian kepada Allah dengan ikhlas, apabila kamu tidak mampu, maka bersabarlah kamu terhadap perkara yang tidak kamu sukai, karena dalam hal itu terdapat kebaikan yang banyak.”<sup>95</sup>*

Lirik lagu ini relevan dengan kedua isi kandungan kitab yang dibahas.

Liriknya menekankan bahwa hidup penuh dengan tantangan yang tidak bisa diatasi dengan cara instan atau mudah, melainkan membutuhkan kesabaran, perencanaan, dan ketekunan. Ini sejalan dengan ajaran kitab tentang pentingnya sabar menanti sebagai bagian dari harapan dan bersabar terhadap perkara yang tidak disukai karena dalam kesabaran tersebut terdapat banyak kebaikan. Lirik tersebut mengajarkan bahwa proses dan usaha yang tekun serta sabar adalah kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam kitab.

<sup>94</sup> Al-Bantani, 38.

<sup>95</sup> Al-Bantani, 20.

e. Taubat dan Menjaga Diri dari Perkara yang Batil

*“Lepaskan dirimu, bersihkan tubuhmu  
Dari racun yang mengalir di dalam darahmu  
Lepaskan dirimu, bersihkan lingkupmu  
Dari racun yang bersuara tentang hidupmu”*

وروى أن رجلا من بني إسرائيل إلى طلب العلم فبلغ ذلك نبيهم فبعث اليه فأتاه فقال له يافتى إني أعظك بثلاث خصال فيها علم الأولين والآخرين خف الله في السرِّ والعلانية وأمسك لسانك عن الخلق لاتذكرهم إلا بخير وانظر خبزك الذي تأكله حتى يكون من الحلال

*“Wahai pemuda, sesungguhnya aku akan memberikan nasihat kepadamu dengan tiga perkara yang didalamnya mengandung ilmu orang-orang yang terdahulu dan yang akan datang (zaman akhir), yaitu kamu harus takut kepada Allah SWT, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan di tempat umum, jagalah lisanmu dari mengumpat sesama makhluk, jangan menceritakannya kepada siapapun kecuali tentang kebajikannya, dan telitilah rotimu (makanan) yang hendak kamu makan, sehingga kamu memakan dari barang yang halal.”<sup>96</sup>*

وقيل أوحى الله تعالى إلى نبي من الأنبياء من بني إسرائيل وقال صمتك عن الباطل لى صوم وحفظك الجوارح عن المحارم لى صلاة وإياسك عن الخلق لى صدقة وكفك الأذى عن المسلمين لى جهاد

*“Allah telah berfiman kepada salah seorang nabi dari keturunan Bani Israil: Diammu yang batil karena-Ku adalah puasa, memelihara anggota tubuhmu dari perkara-perkara yang haram karena-Ku adalah shadaqah dan menahan dirimu menyakiti hati orang muslim karena-Ku adalah jihad.”<sup>97</sup>*

رَحِمَ اللهُ مَنْ حَفِظَ لِسَانَهُ وَعَرَفَ زَمَانَهُ وَاسْتَقَامَتْ طَرِيقَتُهُ

*“Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang yang memelihara lisannya, mengenal zamannya dan lapang jalan hidupnya.”<sup>98</sup>*

Lirik lagu tersebut mengajak untuk membersihkan diri, baik fisik maupun lingkungan, dari hal-hal yang merugikan atau beracun. Ini sangat relevan

<sup>96</sup> Al-Bantani, 16.

<sup>97</sup> Al-Bantani, 36.

<sup>98</sup> Al-Bantani, 85.

dengan ajaran kitab tentang pentingnya menjaga lisan, memelihara diri dari perkara haram, dan menahan diri dari menyakiti orang lain. Isi kandungan kitab pertama menekankan menjaga makanan dan ucapan, isi kandungan kitab kedua berbicara tentang memelihara tubuh dan tindakan baik sebagai jihad, dan isi kandungan kitab ketiga menekankan pentingnya menjaga lisan dan lingkungan sosial. Lirik dan isi kitab ini saling melengkapi dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya kebersihan fisik dan spiritual serta menjaga interaksi sosial yang sehat dan positif.

f. Menjaga Keseimbangan Dunia dan Akhirat

*“Dan kau selalu bertanya, untuk apa?  
Mengelak kerap kutemukan jawabnya  
Medusa dan semakin keras kepala  
Seakan hidup hanya untuk bekerja  
Mengejar mimpi sampai tak punya rasa  
Mengejar mimpi sampai lupa keluarga  
Mengejar mimpi lupa dunia nyata  
Mengejar mimpi tapi tidak bersama”*

مَنْ أَشْرَبَ قَلْبُهُ حُبَّ الدُّنْيَا التَّاطَّ مِنْهَا بِثَلَاثٍ شَقَاقٍ لَا يَنْفَدُ عَنْهُ وَحِرْصٍ لَا يَبْلُغُ غِنَاهُ  
وَأَمَلٍ لَا يَبْلُغُ مُنْتَهَاهُ

*“Barangsiapa yang hatinya diracuni kecintaan terhadap dunia, maka melekat padanya tiga perkara, yaitu sengsara yang tiada berkesudahan, tamak yang tiada berkepuasan, dan lamunan yang berkepanjangan tanpa arah tujuan.”<sup>99</sup>*

وعن سفیان الثوری رحمه الله تعالى: لا یجتمع فی هذا الزمان لأحد مال إلا وعنده خمس  
خصال طول الأمل وحرص غالب وشح شدید وقلة الورع ونسیان الآخرة

*“Sebagaimana yang telah diriwayatkan dari Sufyan Ats Tsauri ra. Pada zaman ini, tiada harta pada seseorang melainkan disertai oleh lima hal yang tercela, yaitu: lamunan ngelantur, tamak yang menguasainya, kikir yang berlebihan, tidak adanya lagi sifat wara’i dan melupakan akhirat.”<sup>100</sup>*

<sup>99</sup> Al-Bantani, 67.

<sup>100</sup> Al-Bantani, 63.

Lirik lagu ini sangat relevan dengan kedua isi kandungan kitab yang dibahas. Lirikny menggambarkan bagaimana pengejaran ambisi duniawi yang berlebihan dapat mengarah pada kondisi sengsara, tamak, lamunan tanpa arah, dan melupakan nilai-nilai penting seperti keluarga dan keseimbangan hidup. Kedua isi kandungan kitab mengingatkan bahwa kecintaan berlebihan terhadap dunia dan harta dapat membawa pada perilaku tercela dan mengabaikan akhirat. Pesan dalam lirik dan isi kitab ini saling melengkapi, mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara mengejar mimpi dan mempertahankan nilai-nilai spiritual serta hubungan manusiawi yang sehat.

g. Percaya Datangnya Rezeki dari Allah SWT

*“Padahal katanya uang takkan kemana  
Jika memang rezeki ya 'kan ditransfer juga  
Namun dikejar terus seakan satwa langka  
Diprosesnya melintah lupa jadi manusia”*

وعن سعد بن هلال رحمه الله ان العبد إذا أذنب من الله تعالى عليه بأربع خصال  
لا يحجب عنه الرزق ولا يحجب عنه الصحة ولا يضره عليه الذنب ولا يعاقبه عاجلا

*“Diriwayatkan dari Sa’ad bin Hilal ra. bahwa ia pernah menyatakan: Sesungguhnya seorang hamba meskipun berbuat dosa, tetapi Allah tetap memberinya empat perkata, yaitu: rizqi tidak akan dihalangi darinya, (begitu pula) kesehatan tidak akan dihalangi darinya, dosa tidak akan ditampakkan kepadanya dan siksaan tidak ditimpakan kepadanya dengan cepat.”<sup>101</sup>*

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan isi kandungan kitab yang dibahas.

Kedua teks ini menyampaikan bahwa rezeki adalah ketetapan Allah dan akan datang tanpa perlu dikejar secara obsesif. Mereka juga menekankan

---

<sup>101</sup> Al-Bantani, 42.

bahwa terlalu fokus pada pengejaran materi dapat membuat seseorang kehilangan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam isi kitab mengingatkan bahwa meskipun manusia berdosa, Allah tetap memberikan rezeki, kesehatan, dan tidak segera menghukum, yang mengajarkan manusia untuk lebih mengutamakan keseimbangan dalam hidup dan tidak hanya terfokus pada materi. Lirik dan isi kitab ini bersama-sama mengajarkan pentingnya kepercayaan pada ketetapan Allah, kesederhanaan, dan nilai-nilai kemanusiaan.

#### h. Percaya Kematian dan Percaya Bahwa Harta Benda Tidak Bisa Dibawa Mati

*“Terlepas apa yang engkau percayai  
Tetap takkan ada yang dibawa mati  
Kembali ke tanah dan tumbuh cemara  
Mana saja harta yang lebih berharga  
Menimbun surga yang tak bisa dibagi  
Akhirnya pun wafat sendiri-sendiri”*

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ تَفَرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Katakanlah, “Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), Dia mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa-apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>102</sup>*

عِزُّ الدُّنْيَا بِالْمَالِ وَعِزُّ الآخِرَةِ بِصَالِحِ الْأَعْمَالِ

*“Keluhuran dunia hanya dapat dicapai dengan harta, sedangkan keluhuran akhirat hanya dapat dicapai dengan amal shaleh.”<sup>103</sup>*

وَيَخِ ابْنِ آدَمَ كَيْفَ يَرْهُو وَإِنَّمَا هُوَ جِيفَةٌ يُؤْذَىٰ مِنْ مَرَبِهِ ابْنِ آدَمَ مِنَ التُّرَابِ خُلِقَ وَإِلَيْهِ يَصِيرُ

<sup>102</sup> Al-Bantani, 58.

<sup>103</sup> Al-Bantani, 5.

*“Celakalah anak Adam, mengapa ia sombong, sesungguhnya ia adalah bangkai yang baunya mengganggu orang yang melewatinya. Anak Adam diciptakan dari tanah dan ia akan kembali ke tanah.”<sup>104</sup>*

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan isi kandungan kitab yang dibahas.

Liriknya mengingatkan akan kefanaan hidup, kepastian kematian, dan kembalinya manusia ke tanah, yang semuanya adalah tema-tema sentral dalam ketiga hadis. Isi kandungan kitab yang pertama menekankan kepastian kematian dan pertanggungjawaban di hadapan Allah, isi kandungan kitab kedua menekankan perbedaan antara kekayaan dunia dan kekayaan akhirat melalui amal shaleh, dan isi kandungan kitab ketiga menyoroti asal-usul manusia dari tanah serta pentingnya kerendahan hati. Lirik dan isi kitab ini bersama-sama mengajarkan untuk tidak terobsesi dengan harta dunia, tetapi fokus pada amal shaleh dan kesadaran akan kehidupan setelah mati.

i. Sabar, Qanaah, dan Tawakkal

*“Kita semua gagal  
Ambil sedikit tisu  
Bersedihlah secukupnya  
Secukupnya kan masih ada  
Penggantinya belum waktunya kau bisa  
Menjawabnya secukupnya”*

وقال أبو بكر الصديق رضي الله عنه: ثمانية أشياء زينة لثمانية أشياء: العفاف زينة الفقر والشكر زينة النعمة والصبر زينة البلاء،...

*“Diriwayatkan dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. bahwa ia berkata, tidak meminta-minta adalah hiasan kefakiran; bersyukur adalah perhiasan nikmat. Sabar adalah perhiasan bencana....”<sup>105</sup>*

---

<sup>104</sup> Al-Bantani, 115.

<sup>105</sup> Al-Bantani, 95.

وقال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَافِيَةُ عَلَى عَشْرَةِ أَوْجِهٍ خَمْسَةٌ فِي الدُّنْيَا وَخَمْسَةٌ فِي الْآخِرَةِ فَأَمَّا الَّتِي فِي الدُّنْيَا الْعِلْمُ وَالْعِبَادَةُ وَالرِّزْقُ مِنَ الْحَلَالِ وَالصَّبْرُ عَلَى الشَّدَةِ وَالشُّكْرُ عَلَى النِّعْمَةِ،...

*“Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. kesejahteraan itu ada sepuluh macam, lima macam terdapat di dunia dan limanya lagi terdapat di akhirat. Adapun yang lima macam di dunia itu adalah: kesejahteraan ilmu, ibadah, rizqi yang halal, sabar dalam menghadapi musibah, dan bersyukur ketika mendapat nikmat....”*<sup>106</sup>

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan isi kandungan kitab yang dibahas.

Liriknya mengakui kegagalan dan kesedihan sebagai bagian dari hidup dan mengajak untuk menghadapinya dengan sabar, tidak berlebihan, dan memahami bahwa ada waktu untuk segala hal. Isi kandungan kitab pertama menekankan pentingnya sabar dalam menghadapi bencana, sementara isi kandungan kitab kedua menyoroti kesejahteraan yang didapat dari sabar dalam musibah dan bersyukur atas nikmat. Lirik dan isi kitab ini bersama-sama mengajarkan pentingnya sikap sabar, syukur, dan pemahaman bahwa segala sesuatu memerlukan waktu, mengajarkan pendekatan yang bijak dalam menghadapi kegagalan dan musibah dalam hidup.

j. Ikhlas dalam Beramal

*“Selama ini  
Kunanti  
Yang kuberikan datang berbalik  
Tak kunjung pulang  
Apa pun yang terbilang  
Di daftar pamrihku seorang  
Telah kusadar hidup bukanlah  
Perihal mengambil yang kau tebar”*

---

<sup>106</sup> Al-Bantani, 116.

فقال عثمان رضى الله عنه صدقت يا عمر. وجب إلى من الدنيا ثلاث: إشباع الجيعان

وكسوة العريان وثلاوة القرآن

*“Benar engkau, wahai Umar! Diantara dunia ada tiga perkara yang menggembirakan hatiku, yaitu: memberi makan orang-orang yang kelaparan hingga kenyang, memberi pakaian orang yang tidak berpakaian dan membaca Al-Qur’an.”*<sup>107</sup>

ذُرُوءُ الْإِيمَانِ أَرْبَعٌ خِلَالٍ: الصَّبْرُ لِلْحُكْمِ وَالرِّضَا بِالْقَدَرِ وَإِخْلَاصُ لِلتَّوَكُّلِ وَالْإِسْتِسْلَامُ  
لِلرَّبِّ

*“Puncak iman itu ada empat perkara, yaitu: sabar dalam menerima keputusan Allah, ridha menerima takdir, ikhlas bertawakkal dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. (semata).”*<sup>108</sup>

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan isi kandungan kitab yang dibahas.

Liriknya menyampaikan pesan tentang memberi dengan ikhlas tanpa mengharapkan balasan, yang sejalan dengan isi kandungan kitab pertama yang mengajarkan kebahagiaan dalam memberi kepada yang membutuhkan. Selain itu, liriknya juga mencerminkan pentingnya sabar, ridha, ikhlas, dan bertawakkal dalam menghadapi kenyataan hidup, sesuai dengan isi kandungan kitab kedua yang menekankan empat puncak iman. Kedua isi kandungan kitab dan lirik ini bersama-sama mengajarkan pentingnya keikhlasan dalam memberi, kesabaran dalam menghadapi ketidakpastian, dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan.

#### k. Percaya Hanya Kepada Allah SWT Tempat Bergantung

*“Mengering sumurku  
Terisi kembali  
Kutemukan  
Makna hidupku di sini”*

<sup>107</sup> Al-Bantani, 25.

<sup>108</sup> Al-Bantani, 38.



إِنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ أَوْعِيَتْ فَخَيْرَهَا أَوْعَاهَا فَإِذَا سَأَلْتُمْ اللَّهَ فَاسْأَلُوهُ وَأَنْتُمْ وَاثِقُونَ بِالْإِجَابَةِ فَإِنَّ  
 اللَّهَ لَا يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ مَنْ دَعَا مِنْ ظَهْرِ قَلْبٍ غَافِلٍ

“*Sesungguhnya hati ini adalah wadah, maka sebaik-baik wadah adalah yang dapat menghimpun. Jika kamu sekalian memohon kepada Allah, maka memohonlah kepada-Nya dengan penuh keyakinan bahwa akan dikabulkan, karena Allah tiada berkenan mengabulkan doa dari orang yang memanjatkannya dengan hati yang lalai.*”<sup>109</sup>

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan isi kandungan kitab yang dibahas.

Liriknya menggambarkan pengalaman manusia yang mengalami kekosongan dan kemudian menemukan pemenuhan dan makna hidup. Ini sejalan dengan isi kitab yang mengajarkan bahwa hati adalah wadah yang sebaiknya diisi dengan keyakinan dan ketulusan dalam berdoa kepada Allah. Hati yang penuh keyakinan akan menemukan pemenuhan, seperti sumur yang terisi kembali. Kedua pesan ini mengajarkan pentingnya keyakinan, ketulusan, dan usaha dalam menemukan makna hidup dan pemenuhan rohani.

#### 1. Percaya Bahwa Manusia Akan Dimintai Pertanggungjawaban Dihadapan

Allah SWT

“*Yang tak bisa terobati  
 Biarlah  
 Mering sendiri  
 Menghias tubuh dan  
 Yang mengevaluasi  
 Ragamu  
 Hanya kau sendiri*”

عَزُّالدُّنْيَا بِالْمَالِ وَعِزُّ الْآخِرَةِ بِصَالِحِ الْأَعْمَالِ

---

<sup>109</sup> Al-Bantani, 99.

*“Keluhuran dunia hanya dapat dicapai dengan harta, sedangkan keluhuran akhirat hanya dapat dicapai dengan amal shaleh.”<sup>110</sup>*

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan isi kandungan kitab yang dibahas. Liriknyanya menekankan penerimaan, kesabaran, dan introspeksi diri dalam menghadapi masalah yang tidak bisa segera diselesaikan, serta tanggung jawab pribadi dalam mengevaluasi dan memperbaiki diri. Ini sejalan dengan kitab yang mengajarkan bahwa keluhuran akhirat dicapai melalui amal shaleh dan bahwa setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah. Kedua pesan ini mengajarkan pentingnya kesadaran akan tanggung jawab pribadi, kesabaran dalam menghadapi cobaan, dan fokus pada amal shaleh untuk mencapai keluhuran di akhirat.

## 2. Relevansi Nilai Ibadah

Dibawah ini merupakan pembahasan relevansi teks lirik lagu pada album ‘Menari dengan Bayangan’ karya Hindia yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam pada kitab *Nashaihu Ibad* karya Imam Nawawi al-Bantani pada aspek ibadah.

### a. Ibadah Ghairu Mahdah (Bekerja Untuk Kemaslahatan Dunia)

*“Hidup bukan saling mendahului  
Bermimpilah sendiri-sendiri”*

مَنْ أَشْرَبَ قَلْبُهُ حُبَّ الدُّنْيَا التَّاطَّ مِنْهَا بِثَلَاثٍ شَقَاءٍ لَا يَنْفَعُ عَنْهُ وَحِرْصٍ لَا يَبْلُغُ عَنْهُ  
وَأَمَلٍ لَا يَبْلُغُ مُنْتَهَاهُ

*“Barangsiapa yang hatinya diracuni kecintaan terhadap dunia, maka melekat padanya tiga perkara, yaitu sengsara yang tiada berkesudahan, tamak yang tiada berkepuasan, dan lamunan yang berkepanjangan tanpa arah tujuan.”<sup>111</sup>*

<sup>110</sup> Al-Bantani, 5.

<sup>111</sup> Al-Bantani, 67.

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan isi kandungan kitab yang dibahas. Liriknyanya menekankan pentingnya mengejar impian dan tujuan masing-masing tanpa berlomba-lomba dengan orang lain, yang selaras dengan ajaran dalam kitab untuk menghindari kecintaan berlebihan terhadap dunia yang menyebabkan kesengsaraan dan ketidakpuasan. Kedua pesan ini mengajarkan pentingnya memiliki tujuan yang jelas dan fokus pada kemaslahatan dunia, sambil menjaga keseimbangan dan tidak terperangkap dalam persaingan materialistik yang merusak.

- b. Ibadah Ghairu Mahdah (Bekerja Untuk Biaya Hidup di Dunia dan Mempersiapkan Bekal di Akhirat)

*“Kita manusia  
Mahluk mulia  
Kita butuh uang  
Untuk gali liang”*

وَعَنْ دَاوُودَ النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: أُوحِيَ فِي الرَّبُّورِ: حَقٌّ عَلَى الْعَاقِلِ أَنْ لَا يَشْتَعِلَ إِلَّا  
بِثَلَاثٍ تَرْوُدُ لِمَعَادٍ وَمُؤْنَةٌ لِمَعَاشٍ وَطَلْبٌ لِدَّةٍ بِحَلَالٍ

*“Sebagaimana yang dikatakan oleh Nabi Daud as, “Telah diwahyukan di dalam kitab Zabur, hak bagi orang yang berakal itu adalah jangan terlalu disibukkan, kecuali terhadap tiga perkara, yaitu mengumpulkan bekal untuk akhirat, berusaha (bekerja) untuk biaya hidup (di dunia) dan mencari kenikmatan dengan cara yang halal.”<sup>112</sup>*

وعن يحيى بن معاذ الرازي طوبى لمن ترك الدنيا قبل أن تتركه وبنى قبره قبل أن يدخله  
وأرصى ربه قبل أن يلقاه

*“Sungguh beruntung orang yang meninggalkan dunia sebelum dunia meninggalkannya, orang yang menyediakan kuburan sebelum ia memasukinya dan orang yang mendapat ridha Tuhannya, sebelum ia menemui-Nya.”<sup>113</sup>*

<sup>112</sup> Al-Bantani, 14.

<sup>113</sup> Al-Bantani, 18.

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan isi kandungan kitab yang dibahas. Lirikny menekankan bahwa manusia sebagai makhluk mulia perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga mengingatkan tentang kematian, yang mengharuskan persiapan untuk akhirat. Ini sejalan dengan isi kandungan kitab pertama yang mengajarkan pentingnya mengumpulkan bekal untuk akhirat, bekerja untuk biaya hidup di dunia, dan mencari kenikmatan yang halal. Isi kandungan kitab kedua menggarisbawahi keberuntungan orang yang mempersiapkan diri untuk kematian dan meraih ridha Allah sebelum ajal menjemput. Kedua pesan ini mengajarkan keseimbangan antara usaha di dunia dan persiapan untuk akhirat.

c. Pentingnya Doa dalam Kehidupan

*“Doa semakin berat (berdentang mengingatkan)”*

نَعْمَ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ الصَّبْرُ وَالِدُّعَاءُ

*“Sebaik-baik senjata orang mukmin adalah sabar dan doa.”<sup>114</sup>*

ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

*“Berdoalah kalian kepada-Ku, maka akan Aku perkenankan doa kalian itu.”<sup>115</sup>*

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan isi kandungan kitab yang dibahas. Lirik lagu menekankan pentingnya doa, terutama saat menghadapi kesulitan besar, yang sesuai dengan ajaran dalam hadis bahwa doa adalah salah satu senjata terbaik bagi orang mukmin dan bahwa Allah berjanji untuk memperkenankan doa-doa yang dipanjatkan kepada-Nya. Kedua pesan ini

---

<sup>114</sup> Al-Bantani, 105.

<sup>115</sup> Al-Bantani, 48.

mengajarkan pentingnya kesabaran dan keyakinan dalam doa, serta menggantungkan harapan dan pertolongan hanya kepada Allah.

### 3. Relevansi Nilai Akhlak

Dibawah ini merupakan pembahasan relevansi teks lirik lagu pada album ‘Menari dengan Bayangan’ karya Hindia yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam pada kitab *Nashaihul Ibad* karya Imam Nawawi al-Bantani pada aspek akhlak.

#### a. Rendah Hati

*“Kau tak akan pernah mengenaliku  
Berbicara seakan kau tahu diriku”*

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ حِفْظُ اللِّسَانِ

*“Amal perbuatan (manusia) yang paling dicintai oleh Allah adalah memelihara lisan.”*

إِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ ذُنُوبًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ كَلَامًا فِيمَا لَا يَعْنِيهِ

*“Sesungguhnya manusia yang paling banyak dosanya pada hari kiamat (nantinya), adalah orang yang paling banyak membicarakan sesuatu yang tidak membawa manfaat baginya.”<sup>116</sup>*

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan isi kandungan kitab yang dibahas.

Liriknya menekankan pentingnya tidak berbicara sembarangan tentang orang lain tanpa pengetahuan yang cukup, yang sesuai dengan ajaran dalam kitab untuk memelihara lisan dan menghindari pembicaraan yang tidak bermanfaat. Kedua pesan ini mengajarkan pentingnya sifat rendah hati, berhati-hati dalam berbicara, dan menahan diri dari menghakimi orang lain tanpa dasar yang kuat.

#### b. Mendoakan Orang Lain

*“Ku mendoakanmu dari jauh*

---

<sup>116</sup> Al-Bantani, 83.

*Tak perlu mengirim pesan di ulang tahunku”*

نِعْمَ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ الصَّبْرُ وَالِدُعَاءُ

*“Sebaik-baik senjata orang mukmin adalah sabar dan doa.”<sup>117</sup>*

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan isi kandungan kitab yang dibahas. Liriknya menekankan tindakan mendoakan seseorang dari jauh tanpa perlu pengakuan atau balasan, yang sesuai dengan ajaran dalam kitab bahwa doa dan sabar adalah senjata terbaik bagi orang mukmin. Kedua pesan ini mengajarkan ketulusan, kesabaran, dan fokus pada kebaikan spiritual, menunjukkan bahwa doa yang tulus dan sabar adalah tindakan yang sangat dihargai dalam Islam.

c. Bermanfaat Untuk Orang Lain

*“Yang penting tetap rendah hati dan Bermanfaat buat banyak orang”*

أَهْلُ الْجَنَّةِ كُلُّ هَيْبٍ لَيْنٍ سَهْلٍ طَلِقٍ

*“Ahli surga adalah setiap orang yang rendah hati, yang lemah lembut, yang murah hati dan yang ceria.”<sup>118</sup>*

إِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ ذُنُوبًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ كَلَامًا فِيمَا لَا يَعْنِيهِ

*“Sesungguhnya manusia yang paling banyak dosanya pada hari kiamat (nanti), adalah orang yang paling banyak membicarakan sesuatu yang tidak membawa manfaat baginya.”<sup>119</sup>*

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan isi kandungan kitab yang dibahas. Liriknya menekankan pentingnya kerendahan hati dan menjadi bermanfaat bagi banyak orang, yang selaras dengan ajaran dalam kitab bahwa ahli surga adalah orang yang rendah hati dan murah hati, serta pentingnya menghindari pembicaraan yang tidak bermanfaat. Kedua pesan ini mengajarkan nilai-

---

<sup>117</sup> Al-Bantani, 105.

<sup>118</sup> Al-Bantani, 71.

<sup>119</sup> Al-Bantani, 88.

nilai kesederhanaan, kontribusi positif, dan fokus pada perbuatan yang memberikan manfaat nyata kepada orang lain.

d. Bergaul dengan Orang-Orang Sholeh

*“Hati-hati dalam memilih racunmu  
(Oh) Hati-hati dengan hati yang berduri”*

وَقِيلَ: الْمُقَرَّبُ بِالتَّقْصِيرِ أَبَدًا مَحْمُودٌ وَالْإِقْرَارُ بِالتَّقْصِيرِ عَلَامَةُ الْقُبُولِ

*“Dikatakan oleh sebagian hukama, kufur nikmat itu merupakan kehinaan dan berteman dengan orang yang bodoh itu adalah merupakan bentuk kesialan.”<sup>120</sup>*

وَقَالَ أَيضَارِضِيُّ اللَّهِ عَنْهُ: أَرْبَعَةٌ ظَاهِرُهُنَّ فَضِيلَةٌ وَبَاطِنُهُنَّ فَرِيضَةٌ مَخَالَطَةُ الصَّالِحِينَ  
فَضِيلَةٌ، وَالْإِقْتِدَاءُ بِهِمْ فَرِيضَةٌ، ...

*“Utsman bin Affan ra. juga telah mengatakan, empat perkara merupakan lahirnya fadhilah (keutamaan) dan batinnya faridhah (kewajiban), yaitu: bergaul akrab dengan orang-orang shaleh itu merupakan fadhilah (keutamaan) dan mengikuti jejak mereka adalah kewajiban...”<sup>121</sup>*

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan isi kandungan kitab yang dibahas.

Liriknya menekankan pentingnya berhati-hati dalam memilih pengaruh dan lingkungan, yang selaras dengan ajaran dalam kitab bahwa berteman dengan orang bodoh membawa kesialan dan bahwa bergaul dengan orang-orang shaleh adalah keutamaan. Kedua pesan ini mengajarkan pentingnya memilih teman dan lingkungan yang positif untuk menghindari pengaruh buruk dan mencapai kehidupan yang lebih baik dan beriman.

e. Menjaga Hubungan Keluarga dengan Baik

*“Mengejar mimpi sampai lupa keluarga”*

<sup>120</sup> Al-Bantani, 9.

<sup>121</sup> Al-Bantani, 34.

وعن عمر رضى الله عنه أنه قال موقوفا عليه أو مرفوعا إلى النبي صلى الله عليه وسلم  
 لولا ادِّعَاءُ الْعَيْبِ لَشَهِدْتُ عَلَى خَمْسٍ نَفَرٍ أَنَّهُمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْفَقِيرِ صَاحِبِ الْعِيَالِ وَالْمَرْأَةِ  
 الرَّضِيِّ عَنْهَا زَوْجُهَا وَالْمُتَصَدِّقَةِ بِمَهْرِهَا عَلَى زَوْجِهَا وَالرَّاضِي عَنْهُ أَبَوَاهُ وَالتَّائِبِ مِنَ الذَّنْبِ  
 “Diriwayatkan dari Umar ra., bahwa ia berkata: Seandainya tiada  
 kekhawatiran dianggap mengetahui hal-hal yang ghaib, niscaya aku  
 bersaksi bahwa golongan berikut adalah penghuni surga, yaitu fakir yang  
 mempunyai tanggungan (keluarga), istri yang diridhai suaminya dan istri  
 yang menyedekahkan mahar kepada suaminya, orang yang diridhai kedua  
 orangtuanya dan orang yang bertaubat dari dosa.”<sup>122</sup>

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan kandungan isi kitab yang dibahas.

Liriknya mengingatkan akan bahaya terlalu fokus pada ambisi pribadi  
 hingga mengabaikan keluarga, sementara dalam kitab menekankan  
 pentingnya menjaga hubungan baik dengan keluarga dan memenuhi  
 tanggung jawab terhadap mereka. Kedua pesan ini mengajarkan nilai  
 keseimbangan antara mengejar mimpi dan menjaga hubungan keluarga,  
 serta menunjukkan bahwa tanggung jawab keluarga adalah aspek penting  
 dalam mencapai kehidupan yang diridhai Allah SWT.

#### f. Muhasabah Diri

“Canggih tubuh kan mampu sembuhkan lukanya sendiri  
 Kau yang tahu tenggat diri sendiri  
 Canggih tubuh kan mampu sembuhkan lukanya sendiri  
 Kau yang tahu racun diri sendiri”

لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ حَقِيقَةَ الْإِيمَانِ حَتَّى يَحْزْنَ لِسَانَهُ

“Seorang hamba tidak mencapai hakikat iman, sehingga dia sendiri  
 mengendalikan lisannya.”<sup>123</sup>

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan kandungan isi kitab yang dibahas.

Liriknya mengajarkan pentingnya introspeksi, kesadaran diri, dan

<sup>122</sup> Al-Bantani, 51.

<sup>123</sup> Al-Bantani, 85.



kemampuan untuk mengenali serta menyembuhkan luka atau masalah internal. Dalam kitab menekankan pengendalian lisan sebagai aspek penting dari iman, yang juga memerlukan introspeksi dan kesadaran diri yang mendalam. Kedua pesan ini menekankan pentingnya musahabah diri sebagai kunci untuk mencapai kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual, serta keimanan yang sejati.

g. Mengambil Ibrah dari Masa Lalu

*“Ukuran sepatumu  
Pantangan dan dietmu  
Masih berguna  
Di masa lalu”*

Setelah peneliti menganalisis makna yang terkandung dalam lirik, lirik ini tidak mempunyai relevansi dengan kitab *Nashaijul Ibad* karya Imam Nawawi al-Bantani. Didalam kitab tidak disebutkan nilai atau pelajaran untuk mengambil ibrah dari masa lalu.

h. Peduli dan Berbuat Baik Terhadap Orang Lain

1) *“Sedikit air yang kupunya  
Milikmu juga bersama”*

فقال عثمان رضى الله عنه صدقت يا عمر. وجب إلى من الدنيا ثلاث: إشباع  
الجوعان وكسوة العريان وثلاوة القرآن

*“Benar engkau, wahai Umar! Diantara dunia ada tiga perkara yang menggembirakan hatiku, yaitu: memberi makan orang-orang yang kelaparan hingga kenyang, memberi pakaian orang yang tidak berpakaian dan membaca Al-Qur’an.”<sup>124</sup>*

Lirik lagu tersebut sangat relevan dengan isi kandungan kitab yang disebutkan. Keduanya menekankan pentingnya berbagi dan peduli

---

<sup>124</sup> Al-Bantani, 25.

terhadap orang lain, meskipun hanya memiliki sedikit. Baik dalam lirik maupun kitab, nilai keikhlasan, kepedulian, dan solidaritas ditonjolkan sebagai kualitas yang sangat penting dalam membangun hubungan kemanusiaan yang sehat dan kuat. Berbagi dengan sesama, terutama kepada mereka yang membutuhkan, bukan hanya membawa kebahagiaan tetapi juga meningkatkan kebersamaan dan kesejahteraan dalam masyarakat.

- 2) *“Bisakah kita tetap memberi  
Walau tak suci?  
Bisakah terus mengobati  
Walau membiru?  
Cukup besar 'tuk mengampuni  
'Tuk mengasihi  
Tanpa memperhitungkan masa yang lalu  
Walau kering  
Bisakah kita tetap membasuh?”*

وعن عليّ رضي الله عنه تفضل علي من شئت فأنت أميره واسأل من شئت فأنت أسيره وَمَنْ أَحَبَّ شَيْئًا فَهُوَ أَسِيرٌ لَهُ: واستغن عن شئت فانك نظيره

*“Berikanlah Manfaat (pertolongan) kepada siapapun, niscaya engkau akan menguasainya. Mintalah bantuan kepada siapapun, niscaya engkau juga akan dikuasainya, dan cukuplah dirimu sendiri dari siapapun, niscaya engkau akan seimbang dengannya.”<sup>125</sup>*

لا يجتمع في جوف عبد الايمان والحسد

*“Tidak akan bersatu (untuk selamanya) antara iman dan dengki di dalam rongga seorang hamba.”<sup>126</sup>*

“...والجود من الأغنياء حسن ولكنه من الفقراء أحسن...”

*“Dan dermawan bagi orang kaya itu baik, tapi lebih baik lagi jika itu keluar dari orang yang fakir.”<sup>127</sup>*

<sup>125</sup> Al-Bantani, 21.

<sup>126</sup> Al-Bantani, 29.

<sup>127</sup> Al-Bantani, 31.

Lirik lagu dan isi kandungan kitab tersebut semuanya menekankan pentingnya berbuat baik kepada orang lain, memberi manfaat, dan menunjukkan kasih sayang tanpa syarat. Lirik mengajak kita untuk tetap memberi, mengampuni, dan mengasihi, bahkan ketika kita sendiri berada dalam kondisi tidak sempurna atau kekurangan. Isi kandungan kitab tersebut menekankan hal yang sama: memberikan manfaat tanpa memperhitungkan masa lalu, menjaga iman yang bersih dari kedengkian, dan menunjukkan bahwa kebaikan yang paling mulia adalah yang diberikan oleh mereka yang sendiri dalam kekurangan. Kedua pesan ini relevan dalam mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, yaitu untuk tetap berbuat baik, mengampuni, dan mengasihi sesama tanpa syarat.

i. Refleksi Terhadap Perjalanan Hidup

*“Kita bergerak dan bersuara  
Berjalan jauh tumbuh bersama  
Sempatkan pulang ke beranda  
Tuk mencatat hidup dan harganya”*

لَيْنِ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

*“... jika kalian bersyukur, niscaya Aku menambah (nikmat) untuk kalian  
...”<sup>128</sup>*

Lirik lagu dan isi kandungan kitab tersebut sama-sama menekankan pentingnya refleksi dan rasa syukur dalam kehidupan. Lirik mengajak kita untuk meluangkan waktu untuk kembali dan merenung tentang perjalanan hidup kita, mencatat dan menghargai setiap pengalaman yang telah kita

---

<sup>128</sup> Al-Bantani, 48.

lalui. Hal ini sejalan dengan ajaran kitab yang menyatakan bahwa dengan bersyukur, nikmat akan ditambah oleh Allah SWT. Kedua pesan ini mengingatkan kita untuk selalu menghargai setiap momen dan nikmat dalam hidup, serta pentingnya refleksi untuk memahami dan mengapresiasi perjalanan hidup kita dengan rasa syukur.

j. Berbakti Kepada Orang Tua

*“Letih mengembara rumah ke rumah  
Kadang ku lupa akanmu Amalia  
Siap sedia tiap ku bercerita  
Ku beruntung jadi anakmu Bunda”*

وَقَوْلُهُ تَعَالَى أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

*“Hendaklah engkau bersyukur kepada-Ku dan berterima kasihlah kepada ibu bapakmu.”<sup>129</sup>*

Lirik lagu dan isi kandungan kitab tersebut sama-sama menekankan pentingnya rasa syukur dan penghargaan kepada orang tua, khususnya ibu. Lirik menggambarkan perjalanan hidup yang sibuk dan melelahkan, namun tetap menyadari dan bersyukur atas kehadiran ibu yang selalu mendukung dan mendengarkan. Hal ini sejalan dengan ajaran kitab yang menekankan pentingnya berterima kasih kepada Allah dan kepada orang tua. Kedua pesan ini mengingatkan kita untuk tidak pernah melupakan jasa dan kasih sayang orang tua kita, serta pentingnya selalu mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan kepada mereka.

k. Mencintai Diri Sendiri Sebelum Mencintai Orang Lain

- 1) *“Hidup bukan untuk saling mendahului  
Bayangan yang diciptakan oleh mentari  
Ada kar'na matahari bermaksud terpuji*

---

<sup>129</sup> Al-Bantani 3.

*Untukmu, cintai diri sendiri hari ini”*

حكاية: وَقَالَ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَسْتَأْنِسَ بِاللَّهِ فَاسْتَوْحِشْ مِنْ نَفْسِكَ

*“Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Asy Syibil, apabila kamu ingin lebih cinta kepada Allah, maka kalahkanlah rasa cintamu terhadap dirimu sendiri.”<sup>130</sup>*

Lirik lagu dan isi kandungan kitab tersebut saling melengkapi dalam pesan mereka tentang cara pandang terhadap hidup dan cinta diri. Lirik lagu mengajarkan untuk tidak hidup dalam kompetisi yang terus-menerus dan untuk mencintai diri sendiri. Sementara itu, dalam kitab menekankan bahwa cinta kepada Allah harus mengalahkan cinta kepada diri sendiri. Dengan mengintegrasikan kedua pesan ini, kita dapat memahami bahwa mencintai diri sendiri adalah penting, tetapi harus dilakukan dalam konteks cinta dan ketaatan kepada Allah. Hidup dengan cara ini memungkinkan kita untuk tidak hanya menghargai diri sendiri tetapi juga menjalani hidup dengan niat yang lebih tinggi dan terpuji.

- 2) *“Sayangin diri lo sendiri sebelum lo sayangin orang lain  
Dan gue tahu walaupun kadang hal itu susah untuk dilakukan  
Tapi gue harap lo bisa”*

كُنْ وَرِعًا تَكُنْ أَعْبُدُ النَّاسَ وَكُنْ فَنِعًا تَكُنْ أَشْكُرَ النَّاسِ وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا نُحِبُّ  
لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا وَأَحْسَنَ مُجَاوِرَةً مِنْ جَاوِرِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَأَقْلَّ الضَّحْكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ  
الضَّحْكَ تُمَيِّتُ الْقَلْبَ

*“Jadilah engkau orang wira’i, maka kamu menjadi orang yang ahli ibadah, dan jadilah kamu orang yang qana’ah, niscaya kamu akan menjadi orang yang paling bersyukur. Cintailah orang lain seperti engkau mencintai dirimu sendiri, maka engkaulah orang mukmin, berlaku baiklah kamu terhadap tetangga, maka engkaulah orang*

---

<sup>130</sup> Al-Bantani, 12.

*muslim, dan kurangilah tertawamu, karena terlalu banyak tertawa dapat mengeraskan hati.”<sup>131</sup>*

Lirik lagu dan isi kandungan kitab tersebut saling melengkapi dalam pesan mereka tentang pentingnya mencintai diri sendiri sebagai dasar untuk mencintai orang lain. Lirik lagu menyampaikan pesan ini dalam konteks modern dan personal, mengakui kesulitan dalam melakukannya namun tetap mendorong untuk berusaha. Adapun dalam kitab menambahkan dimensi spiritual dan moral, menunjukkan bahwa cinta kepada diri sendiri adalah bagian integral dari iman dan akhlak yang baik. Keduanya menekankan bahwa keseimbangan antara cinta diri dan cinta kepada orang lain adalah kunci untuk menjadi individu yang baik dan beriman.

#### 1. Selalu Merawat Diri

*“Bilas muka, gosok gigi, evaluasi  
Tidur sejenak menemui esok pagi  
Walau pedih 'ku bersamamu kali ini  
'Ku masih ingin melihatmu esok hari”*

وعن ابراهيم النخعي إنما هلك من هلك قبلكم بثلاث خصال: بفضول الكلام وفضول  
الطعام وفضول المنام

*“Sesungguhnya orang-orang yang sebelum kamu itu celaka hanya karena disebabkan tiga perkara, yaitu bicara yang berlebihan, makan yang berlebihan, dan terlalu banyak tidur.”*

Lirik lagu dan isi kandungan kitab tersebut saling melengkapi dalam menekankan pentingnya merawat diri dan menjaga keseimbangan hidup. Lirik lagu menyarankan rutinitas perawatan diri seperti membersihkan diri, melakukan evaluasi, dan mendapatkan tidur yang cukup, serta memiliki

---

<sup>131</sup> Al-Bantani, 109.

semangat untuk terus melanjutkan hidup meski dalam kesulitan. Kandungan dalam kitab menegaskan bahwa menghindari perilaku berlebihan adalah kunci untuk menghindari celaka, yang juga merupakan bentuk perawatan diri. Dengan merawat diri melalui rutinitas yang sehat dan seimbang, seseorang dapat menghadapi hari esok dengan lebih baik dan menghindari kebiasaan yang bisa membawa kemalasan atau kerugian. Keduanya mendorong manusia untuk selalu menjaga diri, baik dari segi fisik, mental, maupun spiritual, demi kehidupan yang lebih seimbang dan produktif.

**Tabel 5.2 Relevansi Album ‘Menari dengan Bayangan’ Karya Hindia dengan Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam (Dalam Kitab *Nashaihul Ibad* Karya Imam Nawawi Al-Bantani)**

No	Album ‘Menari dengan Bayangan’ Karya Hindia	Kitab <i>Nashaihul Ibad</i> Karya Imam Nawawi Al-Bantani
Nilai Akidah		
1	Zuhud	
	Menyampaikan keinginan yang dalam untuk ketenangan batin yang tidak bisa diperoleh dari hal-hal materi seperti rumah, uang, atau ketenaran.	Mengajarkan pentingnya meninggalkan urusan duniawi, menjauhi dosa, dan menghindari sifat tamak untuk mendapatkan cinta dari Allah, Malaikat, dan manusia. Serta hal-hal yang kita cari sering kali tidak ditemukan dalam tempat yang kita sangka.
	Keduanya menekankan bahwa ketenangan batin, kebahagiaan, dan kedamaian tidak ditemukan dalam hal-hal duniawi seperti materi dan ketenaran, melainkan dalam hidup yang sederhana, jauh dari dosa, tamak, dan dengan rasa cukup serta kesadaran akan kesehatan dan kebajikan	
2	Sadar akan tugasnya sebagai hamba Allah SWT	

	Mengungkapkan perasaan manusiawi tentang beratnya hidup dan tantangan berpura-pura kuat.	Mengakui kelemahan adalah tindakan yang terpuji dan mengakui kekurangan diri adalah bukti diterimanya amal
	Lirik dan isi kitab ini saling melengkapi dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya kejujuran pada diri sendiri dan Allah dalam menghadapi kehidupan yang penuh tantangan.	
3	Yakin terhadap takdir Allah SWT	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ketidakpastian dalam mencapai tujuan dan pentingnya kepercayaan serta kesabaran dalam prosesnya</li> <li>2) Siklus kehidupan, kehilangan, dan keyakinan bahwa apa yang hilang akan digantikan atau dikembalikan</li> <li>3) Menghadapi tantangan dan kegagalan dalam hidup, menerima proses waktu sebagai penyelesai masalah, memberi ruang untuk bersedih secukupnya, dan merayakan perasaan sebagai bagian dari pengalaman manusia.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesabaran dalam menerima keputusan Allah, harapan sebagai kekayaan yang tidak tergoyahkan, dan pentingnya sabar menanti sebagai bagian dari harapan.</li> <li>2) Sikap ikhlas, sabar, dan tawakal dalam menghadapi kehilangan, serta keyakinan bahwa Allah dapat memberikan pengganti dan memulihkan yang hilang.</li> <li>3) Meninggalkan berlebihan membawa kebahagiaan dan kebaikan.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keduanya mengingatkan kita untuk tetap optimis dan sabar, sambil menyerahkan hasilnya kepada Allah, dengan keyakinan bahwa apa yang diinginkan mungkin tercapai esok hari.</li> <li>2) Keduanya bersama-sama mengajarkan pentingnya menerima ketetapan Allah dengan ikhlas dan sabar, serta memiliki keyakinan bahwa ada hikmah dan pengganti yang disediakan oleh Allah dalam setiap kehilangan yang dialami.</li> <li>3) Keduanya mengajarkan pentingnya hidup dengan moderasi, ikhlas menerima takdir Allah, dan tidak berlebihan dalam reaksi terhadap peristiwa kehidupan.</li> </ol>	
4	Sabar dan ikhlas	



	Kehidupan penuh dengan tantangan dan proses yang memerlukan kesabaran dan perencanaan	Pentingnya sabar menanti sebagai bagian dari harapan dan bersabar terhadap perkara yang tidak disukai karena dalam kesabaran tersebut terdapat banyak kebaikan.
	Lirik tersebut mengajarkan bahwa proses dan usaha yang tekun serta sabar adalah kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam kitab.	
5	Taubat dan menjaga diri dari perkara yang batil	
	Mengajak untuk membersihkan diri, baik fisik maupun lingkungan, dari hal-hal yang merugikan atau beracun.	Pentingnya menjaga lisan, memelihara diri dari perkara haram, dan menahan diri dari menyakiti orang lain.
	Lirik dan isi kitab ini saling melengkapi dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya kebersihan fisik dan spiritual serta menjaga interaksi sosial yang sehat dan positif.	
6	Menjaga keseimbangan dunia dan akhirat	
	Pengejaran ambisi duniawi yang berlebihan dapat mengarah pada kondisi sengsara, tamak, lamunan tanpa arah, dan melupakan nilai-nilai penting seperti keluarga dan keseimbangan hidup	Mengingatkan bahwa kecintaan berlebihan terhadap dunia dan harta dapat membawa pada perilaku tercela dan mengabaikan akhirat.
	Pesan dalam lirik dan isi kitab ini saling melengkapi, mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara mengejar mimpi dan mempertahankan nilai-nilai spiritual serta hubungan manusiawi yang sehat.	
7	Percaya datangnya rezeki dari Allah SWT	
	Obsesi manusia dalam mengejar uang dan materi, serta pengabaian nilai-nilai kemanusiaan dan kesadaran bahwa rezeki telah ditentukan	Meskipun manusia berdosa, Allah tetap memberikan rezeki, kesehatan, dan tidak segera menghukum, yang mengajarkan manusia untuk lebih mengutamakan keseimbangan dalam hidup dan tidak hanya terfokus pada materi.

	Keduanya menyampaikan bahwa rezeki adalah ketetapan Allah dan akan datang tanpa perlu dikejar secara obsesif. Selain itu menekankan bahwa terlalu fokus pada pengejaran materi dapat membuat seseorang kehilangan nilai-nilai kemanusiaan.	
8	Percaya kematian dan percaya bahwa harta benda tidak bisa dibawa mati	
	Kesadaran bahwa kematian adalah kepastian yang tidak dapat dihindari, harta tidak bisa dibawa ke akhirat dan yang lebih berharga adalah menimbun amal shaleh untuk mencapai surga, dan mengingatkan bahwa manusia berasal dari tanah dan akan kembali ke tanah	Menekankan kepastian kematian dan pertanggungjawaban di hadapan Allah, perbedaan antara kekayaan dunia dan kekayaan akhirat melalui amal shaleh, dan menyoroti asal-usul manusia dari tanah serta pentingnya kerendahan hati.
	Lirik dan isi kitab ini bersama-sama mengajarkan untuk tidak terobsesi dengan harta dunia, tetapi fokus pada amal shaleh dan kesadaran akan kehidupan setelah mati.	
9	Sabar, qanaah, dan tawakkal	
	Mengakui kegagalan dan kesedihan sebagai bagian dari hidup dan mengajak untuk menghadapinya dengan sabar, tidak berlebihan, dan memahami bahwa ada waktu untuk segala hal	Menekankan pentingnya sabar dalam menghadapi bencana, dan menyoroti kesejahteraan yang didapat dari sabar dalam musibah dan bersyukur atas nikmat.
	Lirik dan isi kitab ini bersama-sama mengajarkan pentingnya sikap sabar, syukur, dan pemahaman bahwa segala sesuatu memerlukan waktu, mengajarkan pendekatan yang bijak dalam menghadapi kegagalan dan musibah dalam hidup.	
10	Ikhlas dalam beramal	
	Pengorbanan dan harapan yang tidak selalu terbalas, serta pemahaman bahwa kehidupan tidak semata-mata tentang menerima kembali apa yang telah diberikan.	Mengajarkan kebahagiaan dalam memberi kepada yang membutuhkan, dan ikhlas bertawakkal adalah puncak iman, di mana seseorang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah tanpa pamrih

	Isi kandungan kitab dan lirik ini bersama-sama mengajarkan pentingnya keikhlasan dalam memberi, kesabaran dalam menghadapi ketidakpastian, dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan.	
11	Percaya hanya kepada Allah SWT tempat bergantung	
	Pengalaman manusia yang mengalami kekosongan dan kemudian menemukan pemenuhan dan makna hidup	Mengajarkan bahwa hati adalah wadah yang sebaiknya diisi dengan keyakinan dan ketulusan dalam berdoa kepada Allah
	Kedua pesan ini mengajarkan pentingnya keyakinan, ketulusan, dan usaha dalam menemukan makna hidup dan pemenuhan rohani. Hati yang penuh keyakinan akan menemukan pemenuhan, seperti sumur yang terisi kembali.	
12	Percaya bahwa manusia akan dimintai pertanggungjawaban dihadapan Allah SWT	
	Menekankan penerimaan, kesabaran, dan introspeksi diri dalam menghadapi masalah yang tidak bisa segera diselesaikan, serta tanggung jawab pribadi dalam mengevaluasi dan memperbaiki diri.	Keluhuran akhirat dicapai melalui amal shaleh dan bahwa setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah.
	Kedua pesan ini mengajarkan pentingnya kesadaran akan tanggung jawab pribadi, kesabaran dalam menghadapi cobaan, dan fokus pada amal shaleh untuk mencapai keluhuran di akhirat.	
Nilai Ibadah		
1	Ibadah ghairu mahdah (bekerja untuk kemaslahatan dunia)	
	Hidup tidak selalu tentang berlomba dengan orang lain, melainkan tentang mengejar impian masing-masing dengan cara sendiri.	Menghindari kecintaan berlebihan terhadap dunia yang menyebabkan kesengsaraan dan ketidakpuasan
	Kedua pesan ini mengajarkan pentingnya memiliki tujuan yang jelas dan fokus pada kemaslahatan dunia, sambil menjaga keseimbangan dan tidak terperangkap dalam persaingan materialistik yang merusak.	

2	Ibadah ghairu mahdah (bekerja untuk biaya hidup di dunia dan mempersiapkan bekal di akhirat)	
	Manusia sebagai makhluk yang mulia membutuhkan uang untuk kebutuhan hidup, termasuk persiapan untuk kematian	Pentingnya mengumpulkan bekal untuk akhirat, bekerja untuk biaya hidup di dunia, dan mencari kenikmatan yang halal, serta keberuntungan orang yang mempersiapkan diri untuk kematian dan meraih ridha Allah sebelum ajal menjemput.
	Kedua pesan ini mengajarkan keseimbangan antara usaha di dunia dan persiapan untuk akhirat.	
3	Pentingnya doa dalam kehidupan	
	Doa menjadi semakin penting dan mendesak dalam situasi sulit, mengingatkan seseorang akan kebutuhan dan harapan yang dititipkan kepada Tuhan.	Doa adalah salah satu senjata terbaik bagi orang mukmin dan bahwa Allah berjanji untuk memperkenankan doa-doa yang dipanjatkan kepada-Nya.
	Kedua pesan ini mengajarkan pentingnya kesabaran dan keyakinan dalam doa, serta menggantungkan harapan dan pertolongan hanya kepada Allah.	
Nilai Akhlak		
1	Rendah hati	
	Pentingnya tidak berbicara sembarangan tentang orang lain tanpa pengetahuan yang cukup	Memelihara lisan dan menghindari pembicaraan yang tidak bermanfaat.
	Kedua pesan ini mengajarkan pentingnya sifat rendah hati, berhati-hati dalam berbicara, dan menahan diri dari menghakimi orang lain tanpa dasar yang kuat	
2	Mendoakan orang lain	
	Tindakan mendoakan seseorang dari jauh tanpa perlu pengakuan atau balasan	Doa dan sabar adalah senjata terbaik bagi orang mukmin.
	Kedua pesan ini mengajarkan ketulusan, kesabaran, dan fokus pada kebaikan spiritual, menunjukkan bahwa doa yang tulus dan sabar adalah tindakan yang sangat dihargai dalam Islam.	

3	Bermanfaat untuk orang lain	
	Pentingnya kerendahan hati dan menjadi bermanfaat bagi banyak orang	Ahli surga adalah orang yang rendah hati dan murah hati, serta pentingnya menghindari pembicaraan yang tidak bermanfaat.
	Kedua pesan ini mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kontribusi positif, dan fokus pada perbuatan yang memberikan manfaat nyata kepada orang lain.	
4	Bergaul dengan orang-orang sholeh	
	Kehati-hatian dalam memilih pengaruh dan hubungan yang dapat berdampak negatif pada diri	Berteman dengan orang bodoh membawa kesialan dan bahwa bergaul dengan orang-orang shaleh adalah keutamaan.
	Kedua pesan ini mengajarkan pentingnya memilih teman dan lingkungan yang positif untuk menghindari pengaruh buruk dan mencapai kehidupan yang lebih baik dan beriman.	
5	Menjaga hubungan keluarga dengan baik	
	Mengingatkan akan bahaya terlalu fokus pada ambisi pribadi hingga mengabaikan keluarga	Menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan keluarga dan memenuhi tanggung jawab terhadap mereka.
	Kedua pesan ini mengajarkan nilai keseimbangan antara mengejar mimpi dan menjaga hubungan keluarga, serta menunjukkan bahwa tanggung jawab keluarga adalah aspek penting dalam mencapai kehidupan yang diridhai Allah SWT.	
6	Muhasabah diri	
	Pentingnya introspeksi, kesadaran diri, dan kemampuan untuk mengenali serta menyembuhkan luka atau masalah internal.	Menekankan pengendalian lisan sebagai aspek penting dari iman, yang juga memerlukan introspeksi dan kesadaran diri yang mendalam
	Kedua pesan ini menekankan pentingnya muhasabah diri sebagai kunci untuk mencapai kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual, serta keimanan yang sejati.	
7	Mengambil ibrah dari masa lalu	

	Mengingatkan kita akan pentingnya pengalaman masa lalu dalam membentuk diri kita, dan bahwa apa yang telah kita alami dan pelajari di masa lalu tetap berguna dan berharga dalam menjalani kehidupan sehari-hari.	Tidak ditemukan pembahasan dalam kitab <i>nashaihul ibad</i> tentang pengambilan ibrah dari masa lalu
	Tidak ada relevansi	
8	Peduli dan berbuat baik terhadap orang lain	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pentingnya berbagi dan peduli terhadap orang lain, meskipun hanya memiliki sedikit.</li> <li>2) Usaha untuk tetap memberi dan mengasihi, bahkan ketika diri sendiri tidak sempurna, dan tetap memberikan bantuan meskipun dalam kesulitan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menekankan pentingnya peduli dan membantu sesama, khususnya mereka yang kekurangan.</li> <li>2) Memberikan manfaat tanpa memperhitungkan masa lalu, menjaga iman yang bersih dari kedengkian, dan menunjukkan bahwa kebaikan yang paling mulia adalah yang diberikan oleh mereka yang sendiri dalam kekurangan.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Baik dalam lirik maupun kitab, nilai keikhlasan, kepedulian, dan solidaritas ditonjolkan sebagai kualitas yang sangat penting dalam membangun hubungan kemanusiaan yang sehat dan kuat.</li> <li>2) Keduanya mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, yaitu untuk tetap berbuat baik, mengampuni, dan mengasihi sesama tanpa syarat.</li> </ol>	
9	Refleksi terhadap perjalanan hidup	
	Mengajak untuk meluangkan waktu untuk kembali dan merenung tentang perjalanan hidup kita, mencatat dan menghargai setiap pengalaman yang telah kita lalui.	Menyatakan bahwa dengan bersyukur, nikmat akan ditambah oleh Allah SWT.
	Kedua pesan ini mengingatkan kita untuk selalu menghargai setiap momen dan nikmat dalam hidup, serta pentingnya refleksi untuk memahami dan mengapresiasi perjalanan hidup kita dengan rasa syukur.	

10	Berbakti kepada orang tua	
	Menggambarkan perjalanan hidup yang sibuk dan melelahkan, namun tetap menyadari dan bersyukur atas kehadiran ibu yang selalu mendukung dan mendengarkan.	Menekankan pentingnya berterima kasih kepada Allah dan kepada orang tua.
	Kedua pesan ini mengingatkan kita untuk tidak pernah melupakan jasa dan kasih sayang orang tua kita, serta pentingnya selalu mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan kepada mereka.	
11	Mencintai diri sendiri sebelum mencintai orang lain	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengajarkan untuk tidak hidup dalam kompetisi yang terus-menerus dan untuk mencintai diri sendiri.</li> <li>2) Pentingnya untuk menyayangi diri sendiri sebelum dapat menyayangi orang lain, serta memberikan dukungan dan berharap yang terbaik untuk orang lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menekankan bahwa cinta kepada Allah harus mengalahkan cinta kepada diri sendiri.</li> <li>2) Cinta kepada diri sendiri adalah bagian integral dari iman dan akhlak yang baik.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lirik lagu dan isi kandungan kitab saling melengkapi dalam pesan mereka tentang cara pandang terhadap hidup dan cinta diri. Mencintai diri sendiri adalah penting, tetapi harus dilakukan dalam konteks cinta dan ketaatan kepada Allah.</li> <li>2) Keduanya menekankan bahwa keseimbangan antara cinta diri dan cinta kepada orang lain adalah kunci untuk menjadi individu yang baik dan beriman.</li> </ol>	
12	Selalu merawat diri	
	Menyarankan rutinitas perawatan diri seperti membersihkan diri, melakukan evaluasi, dan mendapatkan tidur yang cukup, serta memiliki semangat untuk terus melanjutkan hidup meski dalam kesulitan.	Menegaskan bahwa menghindari perilaku berlebihan adalah kunci untuk menghindari celaka, yang juga merupakan bentuk perawatan diri.

	Keduanya mendorong manusia untuk selalu menjaga diri, baik dari segi fisik, mental, maupun spiritual, demi kehidupan yang lebih seimbang dan produktif.
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam album “Menari dengan Bayangan” karya Hindia meliputi nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai akidah tersebut, yaitu: zuhud, kesadaran sebagai hamba Allah, keyakinan terhadap takdir, kesabaran dalam tantangan, taubat dan menjaga diri dari kebatilan, menjaga keseimbangan dunia dan akhirat, kepercayaan bahwa rezeki dari Allah, kesadaran akan kematian dan bahwa harta tidak dibawa mati, serta sikap sabar, qanaah, tawakkal, ikhlas dalam beramal, dan keyakinan bahwa hanya Allah tempat bergantung dan manusia akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan-Nya. Adapun nilai ibadah meliputi: bekerja untuk kemaslahatan dunia, biaya hidup, dan persiapan bekal akhirat, serta pentingnya doa dalam kehidupan. Sedangkan nilai akhlak seperti: rendah hati, mendoakan dan bermanfaat bagi orang lain, bergaul dengan orang sholeh, menjaga hubungan keluarga, muhasabah diri, mengambil ibrah dari masa lalu, peduli dan berbuat baik, refleksi hidup, berbakti kepada orang tua, mencintai dan merawat diri.
2. Terdapat relevansi antara album “Menari dengan Bayangan” dengan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam yang terdapat pada kitab *Nashaihul Ibad* karya Imam Nawawi al-Bantani. Dalam album ini, Hindia menyampaikan pesan-pesan moral yang mencerminkan ajaran Islam tentang keikhlasan, introspeksi, dan pentingnya keseimbangan antara dunia

dan akhirat. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam “*Nashaijul Ibad*” yang menekankan keutamaan sifat-sifat seperti kesabaran, tawakkal, dan keikhlasan dalam beramal. Baik album Hindia maupun kitab karya Imam Nawawi, keduanya mempunyai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang saling melengkapi, menunjukkan bahwa musik dan agama dapat berjalan seiring dalam mendidik dan memperbaiki diri.

## **B. Saran**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam memahami relevansi album “Menari dengan Bayangan” dengan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam setelah menerapkan beberapa saran berikut:

1. Melakukan analisis lebih mendalam terhadap lirik dan tema lagu dalam album “Menari dengan Bayangan” untuk memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam tercermin dalam setiap lagu secara spesifik.
2. Melakukan studi komparatif dengan karya-karya musik lain yang juga mengangkat tema agama Islam atau spiritualitas untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan pesan yang disampaikan serta keunikan album “Menari dengan Bayangan” dalam konteks ini.
3. Melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui dampak nyata dari album “Menari dengan Bayangan” terhadap pemahaman dan praktik agama Islam di masyarakat, termasuk perubahan perilaku dan sikap positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. "Eskatologi: Kematian Dan Kemenjadian Manusia." *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, n.d., 121–34.
- Abdul Muqit. "Makna Zuhud Dalam Kehidupan Prespektif Tafsir Al-Qur'an." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 36–51. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v1i2.235>.
- Admizal, Iiril. "Takdir Dalam Islam (Suatu Kajian Tematik)." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 1 (2021): 87–107.
- Al-Bantani, Syaikh Imam Nawawi. *Terjemah Nashaihul Ibaad*. Bandung, 2022.
- Al-Farisi, Baharudin. "Cerita Di Balik Album Menari Dengan Bayangan Milik Hindia," 2019.
- Amiruddin. "Konsep Bala Dalam Al-Qur'an." *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2020): 1–20.
- As-Sa'di, Abdurrahman Nashir. "Taisir Al-Quran Al-Karim Fi Tafsir Kalam Al-Manan." *Resalah Publishers*, 2002.  
<https://ia601606.us.archive.org/17/items/SyaikhAsSidi-TaisirKarimirRahmanFiiTafsirKalamilMannan/SyaikhAsSidi-TaisirKarimirRahmanFiiTafsirKalamilMannan.pdf>.
- Aulia, Guruh Ryan. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2023): 18–31.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islami* 06, no. 12 (2017). <https://doi.org/10.24929/alpen.v1i1.1>.
- Bahrian, Muhammad Alvin Maulana. "Pemaknaan Lirik Lagu Secukupnya (Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu Evaluasi Yang Dipopulerkan Oleh Hindia)." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021.  
[http://repository.unissula.ac.id/28293/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/28293/1/Ilmu\\_Komunikasi\\_32801800022\\_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/28293/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/28293/1/Ilmu_Komunikasi_32801800022_fullpdf.pdf).
- "Baskara Putra." Accessed May 25, 2024.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Baskara\\_Putra](https://id.wikipedia.org/wiki/Baskara_Putra).
- Endang, Busri. "Futurologi Dan Phenomenologi Nilai Spiritual (Hubungan Allah, Manusia, Dan Alam)." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, n.d., 241–58.
- Ernadewita, and Rosdialena. "Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2019): 45–65.
- Films, Miles. *Cabin Fever - Riri Riza & Baskara Putra*. Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2020.  
<https://www.youtube.com/watch?v=C8BguQDkbK0>.

- Fitriyah, Lailatun Nurul. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Nashaihul 'Ibad Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Relevansinya Dengan Materi PAI Berdasarkan Permendikbud No.68 Tahun 2013." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Hannum, Ikhsanti. "Seni Musik Dalam Konteks Pendidikan Islam." *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts* 5, no. 2 (2022).  
<https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i5.1652>.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Harum, Pucuk. *Siasat Hindia Dibalik Lirik Lagunya | PCJ Creative Class*. Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2021.  
<https://www.youtube.com/watch?v=Dw6dXZSIDSk>.
- Hasanah, Dina Fitria, Yeti Mulyati, and Daris Hadianto. "Quarter Life Crisis (QLC): Kajian Psikolinguistik Pada Album Lagu Hindia Menari Dengan Bayangan." *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra* VII, no. 1 (2023): 64–82.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hidayatulloh, Ali Ramdan. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair-Syair Musik Religi Rhoma Irama." Pascasarjana Institut Agama Islam Darussalam Ciamis Jawa Barat, 2021.
- "<https://www.musixmatch.com/artist/hindia-1>," n.d.
- Husein, Muhammad Chamdan, and Sumekar Tanjung. "Musik Dan Identitas : Analisis Konstruksi Identitas Sosial Dalam Album ' Menari Dengan Bayangan ' Karya." *Jurnal Mahasiswa Komunikasi* 2, no. 1 (2022): 25–36.  
<https://doi.org/10.20885/cantrik.vol2.iss1.art3>.
- Ibrahim, Riana A. "Pijar Terang Baskara Putra Hindia." *Kompas*, 2021.
- Jonathan. "Menari Dengan Bayangan Dan Keluhan-Keluhan Sederhana Hindia." Accessed November 22, 2023. <https://pophariini.com/menari-dengan-bayangan-dan-keluhan-keluhan-sederhana-hindia/>.
- Kahar, Abdul. "Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 20.  
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1902>.
- Khamsiatun, Cek. "Urgensi Doa Dalam Kehidupan." *Serambi Tarbawi* 3, no. 1 (2015): 107–18.
- Khasanah, Ema Fidiatun, Yazida Ichsan, Erlina Terawati, Aat Heffi Muslikhah, and Yusril Muhammad Anjar. "Nilai-Nilai Keislaman Pada Tembang Lir Ilir Karya Sunan Kalijaga." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 20, no. 2 (2022).

- Khobir, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi." *Forum Tarbiyah* 7, no. 1 (2009): 1–11.
- Majida, Faruk. "Wawasan Al-Quran Tentang Takwa." *Al-Tadabbur* 08, no. 01 (2022): 49–62.  
<http://dx.doi.org/10.46339/altadabburDOI:http://dx.doi.org/10.46339/altadabbur.v6i1.350DOI:http://dx.doi.org/10.46339/altadabbur.v6i1.350>.
- Marsela, Ramadona Dwi, and Mamat Supriatna. "Kontrol Diri : Definisi Dan Faktor." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* 3, no. 2 (2019): 65–69.
- Martopo, Hari. "Sejarah Musik Sebagai Sumber Pengetahuan Ilmiah Untuk Belajar Teori, Komposisi, Dan Praktik Musik." *Harmonia* 13, no. 2 (2013): 132–39.
- "Menari Dengan Bayangan." Accessed November 22, 2023.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Menari\\_dengan\\_Bayangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Menari_dengan_Bayangan).
- Merriam, Alan P. *The Anthropology of Music*. Bloomington, Indiana: Northwestern University Press, 1964.
- Molalita, Lestari Rejeki, and Ida Rosida. "Religious Values in Sabyan's Two Islamic Song Lyric." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 302 (2019): 188–90.
- Music, Admin. "Jadi Idola Baru Anak Muda Masa Kini, Siapa Sih Hindia?" [superlive.id](https://superlive.id), 2022.
- N, Rustina, Muhammad Rahanjamtel, and Muhajir Abd Rahman. "Nilai Pendidikan Akidah Dalam Hadis Amal Jariyah ( Studi Ma'ān Al-Ḥadīth Dengan Pendekatan Tahliīlī )." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 813–28. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.5243>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Nasution, Kasron. "Konsistensi Taubat Dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah." *Ittihad* 3, no. 1 (2019).
- Nida, Haura Alfiah. "Konsep Memilih Teman Yang Baik Menurut Hadits." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 338–53.  
<https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14571>.
- Noviani, Dini, Raenita Pratiwi, Silvia Silvianadewi, Mohammad Benny Alexandri, and Marsha Aulia Hakim. "Pengaruh Streaming Musik Terhadap Industri Musik Di Indonesia." *Jurnal Bisnis Strategi* 29, no. 1 (2020): 14–25.  
<https://doi.org/10.14710/jbs.29.1.14-25>.
- Nugroho, Bakti Taufiq Ari, and Mustaidah. "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri." *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2017): 69–90.

- Pohan. "Album Menari Dengan Bayangan Hindia Tembus 1 Miliar Pemutaran Di Spotify." Pophariini, 2024.
- Prambors. *BEDAH LIRIK LAGU HINDIA DI ALBUM LAGIPULA HIDUP AKAN BERAKHIR, COKIBER NGANG-NGONG...* Indonesia: www.youtube.com, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=Ar6gUJqignI&t=67s>.
- Prameswara, Indra, Untung Suhardi, and Wayan Tantre Awiyan. "Musik Kontemporer Sebagai Media Memperkenalkan Nilai-Nilai Agama Hindu Di Daerah Khusus Ibukota Jakarta." *Widya Sandhi* 9, no. 2 (2020).
- R, Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari. "Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadits." *Transformatif* 1, no. 1 (2017): 48. <https://doi.org/10.23971/tf.v1i1.661>.
- Rachman, Yogi. "Hindia Rilis Album Perdana 'Menari Dengan Bayangan.'" Accessed November 22, 2023. <https://www.antaraneews.com/berita/1185544/hindia-rilis-album-perdana-menari-dengan-bayangan>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmasari, Annisa, and Wiwid Adiyanto. "Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 11764–77. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1445>.
- Rahmat, Puji Sujud Nur, G.R. Lono Lastoro Simatupang, and A. Harsawibawa. "Musik Metal Dan Nilai Religius Islam : Tinjauan Estetika Musik Bermuatan Islami Dalam Penampilan Purgatory." *Resital* 18, no. 3 (2017): 133–43.
- Ramadanti, Farah. "Peran Musik Dalam Penyebaran Islam, Sering Dijadikan Media Dakwah," 2023. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6609408/peran-musik-dalam-penyebaran-islam-sering-dijadikan-media-dakwah>.
- Ramadhani, Santri Kharisma. "Beribadah Dan Berusaha Sebagai Keseimbangan Kehidupan Di Dunia Dan Akhirat Dalam Perspektif Al Qur'an." *Maliki Interdisciplinary Journal* 1, no. 2 (2023).
- RI, Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim Jilid I*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.
- Riangestu, Maria Anastasia Debby. "Representasi Fenomena Sosial Dalam Lirik Lagu Membasuh Karya Hindia." Universitas Semarang, 2020.
- Rusmalia, Rianty. "Baskara Putra 'Hindia' Menggebrak Lanskap Musik Lewat Lirik Pesimis Namun Realistis." *Elle Indonesia*, 2024.
- Sari, Milya, and Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53.

- Siregar, Yudi Andhika, Ahmad Tamrin Sikumbang, and Muktarruddin. "Pesan Dan Kontroversi Sedekah Oleh Ustadz Yusuf Mansur Dalam Channel Youtube JIATV." *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah* 1, no. 2 (2023): 203–14.
- Suhendi, Endi. "Mardhatillah Sebagai Tujuan Akhir Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.59818/jpi.v1i3.189>.
- Sulaiman, and Aprizal Ahmad. "Menggali 'Ibrah' Dari Qashash Al-Qur'an Studi Pengantar Dalam Tinjauan Ilmu Al-Qur'an." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 5, no. 02 (2021): 215–28.
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 362–81.
- Suryasuciramdhan, Arfian, Maulana Yusuf, Nessya Mayla Faiza, and Rendi. "Musik Sebagai Sarana Untuk Mengekspresikan Diri (Analisis Lirik Lagu 'Membasuh' Karya Hindia)." *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 3, no. 2 (2024).
- Syafiq, Muhammad Azryan, Akhmad Dasuki, and Cecep Zakarias El Bilad. "Konsep Rezeki Dalam Al- Qur'an ( Perspektif Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah )." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 444–58. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.586>.
- Syamsuddin, and M. Wahyudin Abdullah. "Makna Kerja Ibadah (Studi Pada Perusahaan Kalla Group Di Makassar)." *AkMen* 17, no. 1 (2020): 1–11.
- Tahir, Gustia. "Music and Sufisme (Sufism Values in Ebiet G. Ade's Selected Songs)." *Al-Hikmah* 24, no. 2 (2022): 110–30.
- Wahid, Lalu Abdurrahman, and Tasman Hamami. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 23–36.
- Wiflihani. "Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia." *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2016): 101–7. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>.
- Wijaya, Saipul Anwar, and Ibrahim. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Remaja Masjid Nurul Falah Kelurahan Talang Kelapa Kota Palembang." *Jurnal Faidatuna* 3, no. 1 (2022).
- Yeni, Indra. "Development of Moral and Religious Values for Children through Singing Themed Islamic Songs." *Advances in Social Science, Education and Humanities Researc* 169 (2017): 25–28.
- Zayyadi, A. Hanief. "Peran Musik Kontemporer Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Grup Jagong Maton Di Pesantren Rakyat Sumberpucung Kab.

Malang).” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

“الدُّرُّ السَّنِّيَّة- أحاديث منتشرة لاتصح” n.d.

المسند الجامع, n.d.

شرح صحيح البخارى لابن بطّال. الرياض: مكتبة الرشد n.d.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Atana Ahmil Nahdhiyah

NIM : 220101210029

Tempat, Tgl Lahir : Malang, 18 April 2001

Tahun Aktif : 2022-2024

Alamat : Jl. Raya Pandaan No.32 RT02/RW01 Pandanajeng  
Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

No. Hp : 085155114849

Riwayat Pendidikan	1. TK Muslimat II Tumpang	2005-2007
	2. MI PPAI Pandanajeng	2007-2013
	3. MTsN 1 Malang	2013-2016
	4. MAN 2 Kota Malang	2016-2019
	5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2019-2023
	6. Pascasarjana UIN Maliki Malang	2022-2024